

# BUKU PANDUAN TAHSIN AL QUR'AN

## مَخَارِجُ الحُرُوفِ وَصِفَاتُهَا

Disusun oleh :  
Abdullah bin Muhammad Yasin

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله على إحسانه، والشكر له على توفيقه وامتنانه، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له  
تعظيماً لشأنه، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله الداعي إلى رضوانه، أما بعد..

Segala puji bagi Allah ﷻ atas nikmat hidayah dan karunia-Nya kepada kita, sehingga kita bisa menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan Rosulullah ﷺ dan kita berharap ibadah kita diterima Allah ﷻ dengan bisa ikhlash dalam beramal. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad ﷺ dan keluarganya serta para sahabat-sahabatnya.

Buku yang tipis ini disusun berdasarkan permintaan sebagian dari ikhwah yang mengikuti kajian tahsin kitab Metode As Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis, yaitu untuk memperbanyak praktik ketika membahas bab makhorijul huruf. Maka dari itu dengan memohon petunjuk dari Allah ﷻ dan mengharap keridhoan-Nya penulis menyusun buku ini dengan tetap merujuk kepada buku aslinya dan menambahkan beberapa gambar dan contoh didalamnya. Didesain untuk kajian rutin dengan membahas satu huruf di setiap pertemuannya.

Buku ini boleh disebarakan difotocopy bagi siapa saja yang membutuhkan, semoga bermanfaat dan mendapatkan ridho Allah ﷻ, mendapat berkah di setiap amalan ibadah kita, semoga Allah ﷻ berkenan mengampunkan dosa-dosa kita. Amiin....

Kesempurnaan hanya milik Allah ﷻ, karena itu bila didapati kekurangan dan kesalahan dalam buku ini maka saran dan kritikan kami buka seluas-luasnya.

والحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على نبينا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين....

Solo, Jum'at 8 Februari 2019

Penyusun

Abdullah bin Muhammad yasin

---

No WA : 08 5225 6886 61

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
KEUTAMAAN AL QUR'AN DAN MEMBACANYA .....	1
PENTINGNYA IKHLASH .....	3
MEMBACA AL QUR'AN DENGAN TARTIL .....	4
TEMPAT-TEMPAT KELUARNYA HURUF DAN SIFAT-SIFATNYA .....	5
I. HURUF-HURUF RONGGA MULUT DAN TENGGOROKAN .....	6
II. HURUF-HURUF TENGGOROKAN .....	7
1. Tenggorokan bagian bawah .....	7
2. Tenggorokan bagian tengah .....	9
3. Tenggorokan bagian atas .....	10
III. HURUF-HURUF LIDAH .....	13
1. Pangkal lidah .....	13
2. Lidah bagian tengah .....	15
3. Pinggiran lidah .....	18
4. Ujung lidah .....	19
IV. HURUF-HURUF DUA BIBIR .....	33
V. HURUF-HURUF RONGGA HIDUNG .....	37
RANGKUMAN SIFAT-SIFAT HURUF .....	39
TABEL HURUF DAN SIFATNYA .....	42
HURUF-HURUF YANG MIRIP DALAM PENGUCAPANNYA .....	43

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KEUTAMAAN AL QUR'AN DAN MEMBACANYA

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا، وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى نَبِيِّهِ الْمُصْطَفَى وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ  
اهْتَدَى بِهَدْيِهِ وَاتَّبَعَ سُنَّتَهُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah ﷻ yang telah menurunkan Al Qur'an sebagai pedoman keselamatan dan kebahagiaan hidup bagi manusia di dunia maupun di akhirat, kita wajib mensyukuri atas nikmat yg besar ini dengan membaca, mempelajari Al Qur'an, dan mengamalkannya dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

﴿ كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴾ ص: ٢٩

“ Sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang memiliki akal pikiran.” QS Shaad : 29

Al Qur'an dan dzikrullah adalah nutrisi bagi kesehatan ruh dan hati, Allah ﷻ berfirman :

﴿ وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا نَهْدِي بِهِ مَنْ نَشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَهْدَى إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴾ الشورى: ٥٢

“ Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu ruh ( wahyu Al Qur'an ) dengan perintah kami, sebelumnya kamu tidak mengetahui apa itu Al Kitab dan apa itu Iman, akan tetapi kami jadikan Al Qur'an itu cahaya, kami beri petunjuk dengannya siapa saja yang kami kehendaki dari hamba-hamba kami, dan sungguh kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.” QS As Syuro : 52

Barangsiapa yang tidak berdzikir dan tidak membaca Al Qur'an diibaratkan orang yg mati, sebagaimana Nabi ﷺ bersabda :

مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُ رَبَّهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ. رواه البخاري

“ Permisalan antara orang yang berdzikir kepada Rabbnya dan orang yg tidak berdzikir, seperti orang yang hidup dan orang yg mati.” HR Bukhari 6407 Muslim 779

Demikian pula perihal orang kafir, manusia yang tidak beriman kepada Allah maka hidupnya seperti hidupnya hewan, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

﴿ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يَتَمَنَّوْنَ وَيَأْكُلُونَ كَمَا تَأْكُلُ الْأَنْعَامُ وَالنَّارُ مَثْوًى لَهُمْ ﴾ محمد: ١٢

“ Dan orang-orang kafir mereka bersenang-senang di dunia, mereka makan seperti makannya binatang, dan neraka adalah tempat tinggal mereka.” QS Muhammad : 12

Membaca Al Qur'an, mempelajarinya, mengamalkannya, dan mengajarkannya adalah diantara sebab diangkatnya derajat seseorang di akhirat, sebagaimana dalil-dalil berikut :

﴿ وَمِنْ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَحْمُودًا ﴾ الإسراء: ٧٩

“ Dan pada sebagian malam sholat tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu, semoga Rabbmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.” QS Al Isra : 79

قال النبي ﷺ : " إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِيْنَ مِنَ النَّاسِ " , قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ ؟ قَالَ : " هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ "

Nabi ﷺ bersabda : “ Sesungguhnya Allah memiliki keluarga dari kalangan manusia “ , “siapa mereka ya Rasulallah ?” , “ Mereka para ahli Al Qur'an adalah keluarga Allah dan hamba-hamba istimewa pilihan-Nya “. HR Ibnu Majah, Nasa'i, Hakim, Sahih targhib wa tarhib Al Albani 1432

قال النبي ﷺ : " يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ : أَفْرَأَ وَارْتَقَى وَرَتَّلَ كَمَا كُنْتَ تُرْتَلُ فِي الدُّنْيَا, فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

Nabi ﷺ bersabda : "Akan dikatakan kepada ahlu Qur'an : 'Bacalah dan naiklah dan bacalah dengan tartil sebagaimana engkau membacanya di dunia, sesungguhnya derajat tempat tinggalmu berada pada akhir ayat yang engkau baca." HR Abu Daud, Tirmidzi, Ibnu Hibban, Silsilah As Sahihah 2240

قال النبي ﷺ : " مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَتَعَلَّمَهُ وَعَمِلَ بِهِ أَلَيْسَ وَالِدَاهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَاجًا مِنْ نُورٍ ضَوْؤُهُ مِثْلُ ضَوْءِ الشَّمْسِ, وَيُكْسَى وَالِدَاهُ خَلَّتَيْنِ لَا يَوْمُومَ هُمَا الدُّنْيَا, فَيَقُولَانِ : بِمِ كَسِينَا هَذَا ؟ فَيَقَالُ : بِأَخَذِ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ."

Nabi ﷺ bersabda : " Barangsiapa membaca Al Qur'an, mengajarkannya, dan beramal dengannya maka akan dipakaikan kepada kedua orang tuanya mahkota dari cahaya seterang cahaya matahari, dan akan dipakaikan kepada keduanya pakaian yang indah yg tidak pernah didapatkan di dunia. Maka keduanya bertanya : Dengan sebab apa kami diberikan ini ?, maka dikatakan : Hal itu disebabkan karena anakmu ahlu Qur'an". HR Hakim 2086 Sahih Targhib Al Albani 1434

Lebih dari itu Allah akan mempertemukan orang tua dengan anaknya yang mengikuti keimanan kedua orang tuanya di syurga, sebagaimana firman-Nya :

﴿ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِنْ عَمَلِهِمْ مِنْ شَيْءٍ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ﴾ الطور: ٢١

" Dan orang-orang yang beriman dan anak-anak mereka yang mengikuti keimanan mereka, kami pertemukan mereka dengan anak-anak mereka, dan tidaklah kami mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka, tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya". QS At Thur : 21

Syaikh Utsaimin rahimahullah menjelaskan : " Yaitu kami pertemukan dengan anak mereka pada derajat surga yang sama, adapun anak yang sudah menikah maka mereka berada di tingkat surga tersendiri ". Tafsir QS Al hujurat Syaikh Utsaimin hal. 187

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

" Orang yang membaca Al Qur'an dan dia pandai maka dia bersama malaikat yang mulia, dan orang yang membaca Al Quran dan dia terbata-bata dan dia merasa kesulitan maka dia mendapat dua pahala ". HR Bukhari 4937 Muslim 798

Berdasarkan dalil-dalil diatas maka manusia yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya bisa mencapai predikat sebaik-baik manusia, sebagaimana Nabi ﷺ bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ, رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

" Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya ". HR Bukhari 5027

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٍ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ, وَرَجُلٍ آتَاهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ.

" Tidak ada hasad kecuali pada dua : seorang yang Allah berikan kepadanya Al Qur'an lalu dia mengamalkannya malam dan siang hari, dan seorang yang diberi harta dan dia infakkan harta tersebut malam dan siang hari " HR Muslim 815

Ilmu yang bermanfaat adalah salah satu pahala yang terus mengalir meski kita telah meninggal dunia, maka hendaknya kita bersemangat dalam mengusahakannya. Seorang anak memiliki tiga hak dari bapaknya, yaitu memilihkan ibu yang baik untuknya, memberikan nama yang baik, dan mengajarnya membaca Al Qur'an.

Segala kekuatan hanya milik Allah ﷻ, kepada-Nya kita berdo'a agar mendapat taufiq dan hidayahnya agar dimudahkan dalam mempelajari ilmu, dan mengamalkannya, serta menyampaikannya.

## PENTINGNYA IKHLASH

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ يُفْضَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهِ رَجُلٌ اسْتَشْهَدَ فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعْمَهُ فَعَرَفَهَا, قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: قَاتَلْتُ فِيكَ حَتَّى اسْتَشْهَدْتُ قَالَ: كَذَبْتَ وَلَكِنَّكَ قَاتَلْتَ لِأَنْ يُقَالَ جَرِيءٌ, فَقَدْ قَاتَلَ, ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ,

وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ وَعَلَّمَهُ وَقَرَأَ الْقُرْآنَ فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعْمَهُ فَعَرَفَهَا, قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ وَعَلَّمْتُهُ وَقَرَأْتُ فِيكَ الْقُرْآنَ, قَالَ: كَذَبْتَ, وَلَكِنَّكَ تَعَلَّمْتَ الْعِلْمَ لِيُقَالَ: عَالِمٌ وَقَرَأْتَ الْقُرْآنَ لِيُقَالَ هُوَ قَارِءٌ, فَقَدْ قَاتَلَ, ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ,

وَرَجُلٌ وَسَّعَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَعْطَاهُ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ كُلِّهِ فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعْمَهُ فَعَرَفَهَا, قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: مَا تَرَكْتُ مِنْ سَبِيلٍ تُحِبُّ أَنْ يُنْفَقَ فِيهَا إِلَّا أَنْفَقْتُ فِيهَا لَكَ, قَالَ: كَذَبْتَ, وَلَكِنَّكَ فَعَلْتَ لِيُقَالَ هُوَ جَوَادٌ فَقَدْ قَاتَلَ, ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ ثُمَّ أُلْقِيَ فِي النَّارِ. رواه مسلم (١٩٠٥)

Dari Abi Hurairah Radhiyallahu 'anhu, ia berkata, aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda : “Sesungguhnya manusia pertama yang diadili pada hari kiamat adalah orang yang mati syahid di jalan Allah. Dia didatangkan dan diperlihatkan kepadanya kenikmatan-kenikmatan (yang diberikan di dunia), lalu ia pun mengenalinya.

Allah bertanya kepadanya : ‘Amal apakah yang engkau lakukan dengan nikmat-nikmat itu?’ Ia menjawab : ‘Aku berperang semata-mata karena Engkau sehingga aku mati syahid.’ Allah berfirman : ‘Engkau dusta! Engkau berperang supaya dikatakan seorang yang gagah berani. Memang demikianlah yang telah dikatakan (tentang dirimu).’ Kemudian diperintahkan (malaikat) agar menyeret orang itu atas mukanya (tertelungkup), lalu dilemparkan ke dalam neraka.

Berikutnya orang (yang diadili) adalah seorang yang menuntut ilmu dan mengajarkannya serta membaca al Qur`an. Ia didatangkan dan diperlihatkan kepadanya kenikmatan-kenikmatannya, maka ia pun mengakuinya. Kemudian Allah menanyakannya: ‘Amal apakah yang telah engkau lakukan dengan kenikmatan-kenikmatan itu?’ Ia menjawab: ‘Aku menuntut ilmu dan mengajarkannya, serta aku membaca al Qur`an hanyalah karena engkau.’ Allah berkata : ‘Engkau dusta! Engkau menuntut ilmu agar dikatakan seorang ‘alim (yang berilmu) dan engkau membaca al Qur`an supaya dikatakan (sebagai) seorang qari’ (pembaca al Qur`an yang baik). Memang begitulah yang dikatakan (tentang dirimu).’ Kemudian diperintahkan (malaikat) agar menyeret atas mukanya dan melemparkannya ke dalam neraka.

Berikutnya (yang diadili) adalah orang yang diberikan kelapangan rezeki dan berbagai macam harta benda. Ia didatangkan dan diperlihatkan kepadanya kenikmatan-kenikmatannya, maka ia pun mengenalinya (mengakuinya). Allah bertanya : ‘Apa yang engkau telah lakukan dengan nikmat-nikmat itu?’ Dia menjawab : ‘Aku tidak pernah meninggalkan shadaqah dan infaq pada jalan yang Engkau cintai, melainkan pasti aku melakukannya semata-mata karena Engkau.’ Allah berfirman : ‘Engkau dusta! Engkau berbuat yang demikian itu supaya dikatakan seorang dermawan (murah hati) dan memang begitulah yang dikatakan (tentang dirimu).’ Kemudian diperintahkan (malaikat) agar menyeretnya atas mukanya dan melemparkannya ke dalam neraka.” HR Muslim 1905

Hidayah taufiq hanya di tangan Alloh ﷻ, hanya kepada-Nya kita berdo’a meminta pertolongan agar kita bisa ikhlash dalam amal ibadah kita, mengharap karunia dan keridhoan-Nya di dunia dan di akhirat.

## MEMBACA AL QUR'AN DENGAN TARTIL

Alloh ﷻ telah memerintahkan kita membaca Al Qur'an dengan tartil, sebagaimana Alloh ﷻ telah berfirman :

﴿ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴾ المزمّل: ٤

“ Dan bacalah Al Qur'an dengan tartil “ QS Al Muzzammil : 4

Maka wajib bagi kita untuk berusaha belajar membaca Al Qur'an sebagaimana cara Nabi kita tercinta ﷺ dalam membaca Al Qur'an, demikian pula para sahabat mereka sangat memperhatikan bacaan Al Qur'an Nabi ﷺ, sebagaimana atsar berikut ini :

كَانَ ابْنُ مَسْعُودٍ يُفَرِّئُ الْقُرْآنَ رَجُلًا، فَقَرَأَ الرَّجُلُ إِذَا الصَّدَقَاتِ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ مُرْسَلَةً، فَقَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ مَا هَكَذَا أَقْرَأْتِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَيْفَ أَقْرَأْتُهَا يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ؟ قَالَ أَقْرَأْتِهَا إِذَا الصَّدَقَاتِ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ فَمَدَّهَا. سلسلة الصحيحة ٢٧٩/٥

Artinya : Suatu ketika Ibnu Mas'ud ؓ menyimak bacaan Al Qur'an seseorang, maka laki-laki tersebut membaca 'Innamas shodaqotu lilfuqoro'i wal masakini' dengan pendek tanpa dipanjangkan (QS At Taubah : 60), berkata Ibnu Mas'ud ؓ “ Tidak demikian Rosulullah ﷺ membacakannya kepadaku”, laki-laki tersebut bertanya : “ lalu bagaimanakah Nabi ﷺ membacakannya kepadamu wahai Abu Abdirrahman ( Ibnu Mas'ud ) ?” Ibnu Mas'ud menjawab : “Nabi ﷺ membacakannya kepadaku : 'Innamas shodaqootu lilfuqoroo'i wal masaakini “ maka Ibnu Mas'ud memanjangkannya. ( Silsilah Ahadits As Sohihah Al Albani 5/279 )

Hukum mendalami ilmu tajwid atau menjadi guru tajwid adalah fardhu kifayah, namun membaca Al Qur'an dengan tajwid adalah wajib sebagaimana dalil diatas, tentunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh, demikianlah sifat orang-orang yang beriman. Alloh ﷻ berfirman :

﴿ الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ﴾ البقرة: ١٢١

“Orang-orang yang kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itulah orang yang beriman kepadanya” QS Al Baqoroh : 121

﴿ فَانقُضُوا اللَّهَ مَا أَسْطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا ﴾ التغابن: ١

“Dan bertakwalah semampu kalian, dan dengarkan, dan taatlah” QS At Taghobun : 16

﴿ طه ﴿١﴾ مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى ﴿٢﴾ إِلَّا نَذْكِرَةً لِمَنْ يَخْشَى ﴿٣﴾ طه: ١ - ٣

“ Taha. Tidaklah kami turunkan Al Qur'an agar kamu susah. Melainkan sebagai peringatan bagi orang yang takut ( akan adzab Alloh ) “. QS Taha : 1-3

Membaca Al Qur'an dengan sebenarnya bukanlah sekedar membacanya saja, namun yang lebih penting adalah, mentadabburi dan mengamalkannya, Alloh ﷻ berfirman :

﴿ وَنُودُوا أَنْ تِلْكُمْ الْجَنَّةُ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴾ الأعراف: ٤٣

“Itulah syurga diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang kamu kerjakan” QS Al A'raf : 43

Tidak ada daya upaya melainkan dari Alloh ﷻ, kepada-Nya kita meminta kemudahan dalam belajar dan mengamalkannya.

## TEMPAT-TEMPAT KELUARNYA HURUF DAN SIFAT-SIFATNYA

### ﴿ مَخَارِجُ الْحُرُوفِ وَصِفَاتُهَا ﴾

Secara garis besar tempat keluarnya huruf terbagi menjadi lima bagian :

1. Rongga tenggorokan hingga rongga mulut ( مَخْرَجُ الْجَوْفِ ),
2. Tenggorokan ( الْحَلْقُ ),
3. Lidah ( اللِّسَانُ ),
4. Kedua bibir ( الشَّفَتَانِ ),
5. Rongga hidung ( الْحَيْشُومُ ).



( Tempat-tempat keluarnya huruf )

Setiap makhraj bertanggung jawab dalam mengeluarkan huruf pada bagiannya masing-masing, bagian mulut yang bukan makhraj dari suatu huruf maka tidak boleh ikut andil dalam membunyikan huruf tersebut.

Contoh kesalahan :

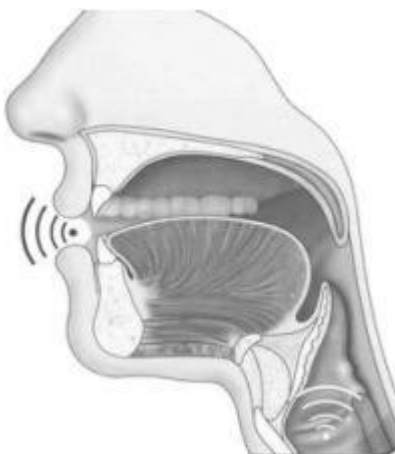
- Mengucapkan huruf شَ ( fathah ) dengan memajukan bibir,
- Mengucapkan huruf ظَ ( fathah ) dengan memajukan bibir,
- Mengucapkan huruf رَ ( fathah ) dengan memajukan bibir, dll.



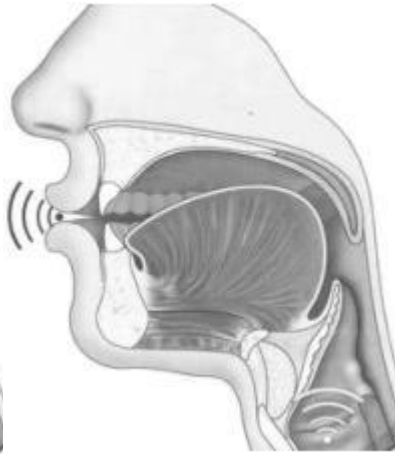
## I. HURUF-HURUF RONGGA MULUT DAN TENGGOROKAN ( الْجَوْفُ )

Huruf-huruf yang keluar dari rongga mulut dan tenggorokan adalah huruf-huruf mad حُرُوفُ الْمَد ( huruf perpanjangan suara ), yaitu :

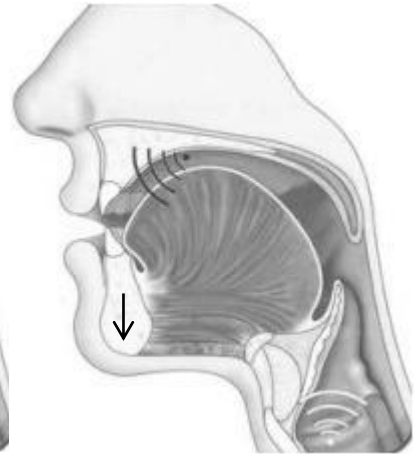
1. Huruf Alif didahului fathah ( اَ ) disebut الْأَلِفُ الْمَدِّيَّةُ, fathah berasal dari kata فَتَحَ artinya membuka, diucapkan dengan membuka rongga mulut.
2. Huruf Wau didahului dhommah ( وُ ) disebut الْوَاوُ الْمَدِّيَّةُ, dhommah dari kata الضَّمُّ artinya mengumpulkan, diucapkan dengan mengumpulkan atau memajukan bibir.
3. Huruf Ya didahului kasroh kasroh ( يِ ) disebut الْيَاءُ الْمَدِّيَّةُ, kasroh dari kata كَسَرَ artinya memisah, diucapkan dengan merekahkan atau menurunkan rahang bawah.



( Makhraj Alif maddiyah )



( Makhraj Wau Maddiyah )



( Makhraj ya' maddiyah )

Dalam membaca huruf-huruf mad suaranya melewati rongga tenggorokan dan keluar dari rongga mulut, bukan keluar dari rongga hidung. Untuk melatih makhraj ini bisa dilakukan dengan mengucapkan huruf sambil menutup hidung. Agar suara kita tidak terdengar sengau ( Jawa : *bindeng* ) maka diusahakan rongga mulut hingga tenggorokan cukup lebar untuk melewatkan suara, agar suara tidak beralih ke jalur rongga hidung.

- Contoh kesalahan :
- Membaca عُوْ suaranya lewat hidung,
  - Membaca الرَّحِيمِ suaranya lewat hidung.

Latihan-latihan :

Tutuplah lubang hidung dan ucapkan huruf-huruf mad : ذَا ذِي ذُو

﴿ لِأَيْلَافٍ قُرَيْشٍ ﴾ ١ ﴿ إِذْ لَفِيهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ﴾ ٢ ﴿ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ﴾ ٣

﴿ الَّذِينَ أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴾ ٤ ﴿ القريش : ٤-١

﴿ قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴾ البقرة : ٦٧

﴿ تِلْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهَا إِلَيْكَ ﴾ هود : ٤٩

﴿ قَالَ أَمْحُجُّونِي فِي اللَّهِ وَقَدْ هَدَّنِي ﴾ الأنعام : ٨٠

## II. HURUF-HURUF TENGGOROKAN ( الحَلْقُ )

Huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan terbagi menjadi 3 bagian :

1. Tenggorokan bagian bawah ( أَفْصَى الحَلْقِ ), keluar darinya 2 huruf :

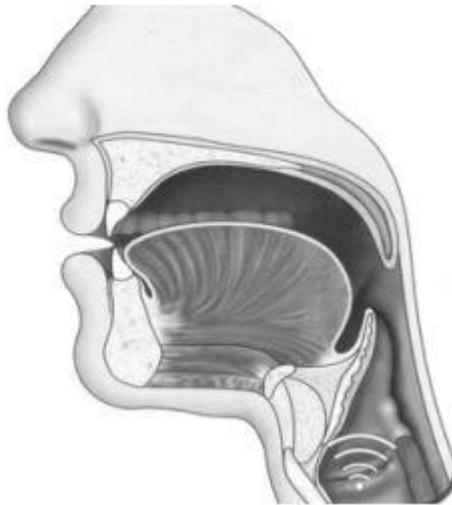
a. Huruf Hamzah ( ء ).



( Pita suara hamzah berharokat )



( Pita suara hamzah sukun )



( Makhraj huruf hamzah )

Sifat-sifat bunyi huruf hamzah :

- Dibaca Jahr ( الجَهْرُ ), artinya jelas, dibaca dengan menahan aliran udara,
- Syiddah ( الشَّدَّةُ ), artinya kuat, dibaca dengan menahan aliran suara,
- Istifal ( الاستِفَالُ ), artinya merendah, menurunkan lidah dari langit-langit mulut,
- Infitah ( الانْفِثَاحُ ), artinya membuka, dibaca dengan membuka rongga mulut.

Praktik mengucapkan huruf hamzah :

ءَا إِي أُوْ أُوَّ أُوًّا أُنِ أُنَّ مِنْ الْمُؤْنِ مَمِيئًا أَنِنَّا

Kesalahan-kesalahan dalam melafadzkan huruf hamzah :

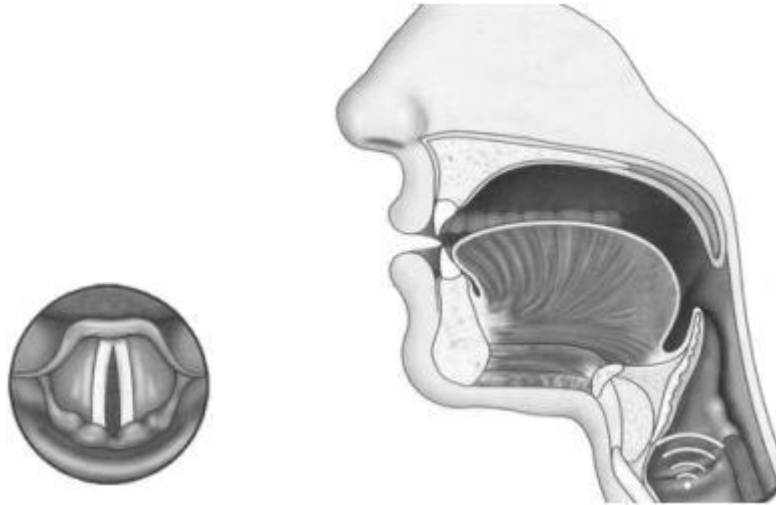
- Dibaca tanpa mengatupkan pita suara, الواقعة: ٤٧ ﴿ يَقُولُونَ أَيَّدَا مِنَّا وَكُنَّا تُرَابًا ﴾
- Dibaca Tebal, المجادلة: ١٢ ﴿ ذَلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَطْهَرُ ﴾
- Tidak dibaca jelas di akhir kalimat , الزمر: ٤٣ ﴿ أَمِ اتَّخَذُوا مِن دُونِ اللَّهِ شُفَعَاءَ ﴾

Latihan-latihan :

- ﴿ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ﴾ الفاتحة: ٧ ﴿ يَغْنِيكُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ إِنْ شَاءَ ﴾ التوبة: ٢٨
- ﴿ أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ ﴾ البلد: ١٨ ﴿ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَى ﴾ النازعات: ٤١
- ﴿ أءِذَا كُنَّا عِظْمًا تَخِرَّةً ﴾ النازعات: ١١ ﴿ قَالُوا أَلَكُنْ جِئْتَ بِالْحَقِّ ﴾ البقرة: ٧١
- ﴿ وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا هُمْ أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ ﴾ عليهم نَارٌ مُّؤَصَّدَةٌ ﴿ البلد: ١٩ - ٢٠
- ﴿ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ﴾ الزلزلة: ٤

b. Huruf Haa' ( هـ ).

Makhraj huruf Haa' berada di tenggorokan paling bawah, sebagaimana gambar berikut :



( Pita suara membunyikan Haa )

( makhraj huruf Haa' )

Sifat-sifat bunyi huruf Haa' :

- Dibaca Hams ( الهَمْسُ ), artinya bisikan, dibaca dengan mengalirkan aliran udara,
- Rokhowah ( الرَّخَاوَةُ ), artinya longgar, dibaca dengan melepas aliran suara,
- Istifal ( الاستِفَالُ ), artinya merendah, menurunkan lidah dari langit-langit mulut,
- Infitah ( الانْفِتَاحُ ), artinya membuka, dibaca dengan membuka rongga mulut.

Praktik mengucapkan huruf Haa' :

هَا هِيَ هُوَ أَهْدُ هُوَهَا هَنْ هَهْنُ مِنْ الْمُهْنِ مَهِيهَا هَنِهَا

Kesalahan-kesalahan dalam melafadzkan huruf Haa' :

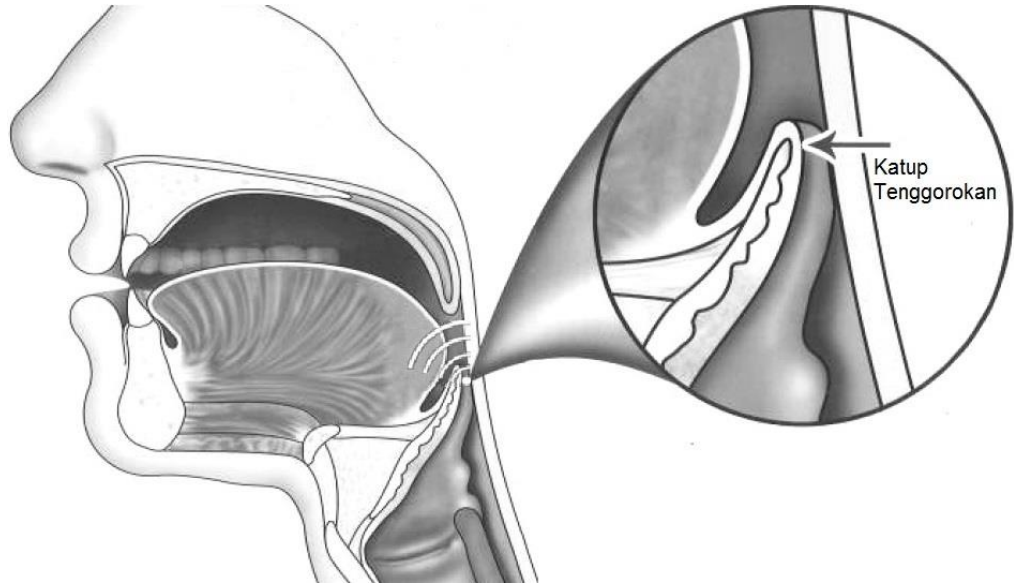
- Haa' tidak dibaca jelas, ﴿ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴾ ﴿ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهُهُمْ فَتَرْوَا وَلَا ذَلَّةٌ ﴾
- Dibaca terlalu dalam, ﴿ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴾
- Dibaca tebal, ﴿ جَنَّتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ﴾ البينة: ٨

Latihan-latihan :

- ﴿ فَصَوِّ أَوْلِيكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴾ التوبة: ١٨ ﴿ وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا ﴾ الشمس: ١
- ﴿ وَيَلْ لِكُلِّ هَمْزٍ لَمْرُؤٍ ۗ ﴿١﴾ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ، ﴿٢﴾ يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ، ﴿٣﴾
- ﴿ كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ﴿٤﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ ﴿٥﴾ نَارُ اللَّهِ الْمَوْقَدَةُ ﴿٦﴾
- ﴿ الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ ﴿٧﴾ إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ ﴿٨﴾ فِي عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ ﴿٩﴾ ﴾ الهزرة: ١ - ٩
- ﴿ أَفَرَأَيْتَ مَنْ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوْنَهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ ﴾ الجاثية: ٢٣

2. Tenggorokan bagian tengah ( وَسَطُ الْحَلْقِ ), keluar darinya 2 huruf :

a. Huruf 'Ain ( ع ),



( Letak makhraj huruf ع )

Sifat-sifat dari huruf 'Ain :

- Dibaca Jahr ( الجَهْرُ ), artinya jelas, dibaca dengan menahan aliran udara,
- Tawassuth ( التَّوَسُّطُ ), suara tengah-tengah, tidak ditahan tapi juga tidak dibebaskan,
- Istifal ( الاسْتِفَالُ ), artinya merendah, merendahkan lidah dari langit-langit mulut,
- Infitah ( الانْفِتَاحُ ), artinya membuka, dibaca dengan membuka rongga mulut.

Praktik mengucapkan huruf 'Ain :

عَا عِي عُو أَعْ عُوْعَاءُ عِنَ عَعْنِ مِّنَ الْمُعْنِ مَعِيْعَاءُ عَنِْعَاءُ

Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam membaca huruf ini :

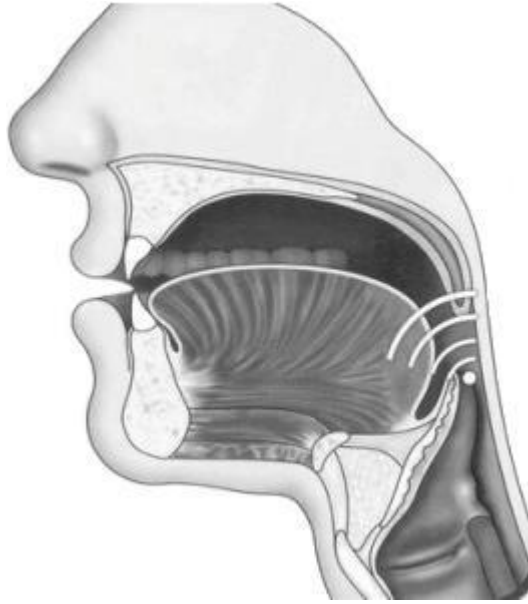
- 'Ain dhommah ( عٌ ) dibaca sengau ( jawa : bindeng ), البقرة: ٦٧ ﴿ قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ ﴾
- 'Ain sukun ( ع ) dengan syiddah memutus aliran suara, البقرة: ٢٨٥ ﴿ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ﴾
- Dibaca mirip seperti huruf Hamzah ( ء ), المرسلات: ٤٣ ﴿ كَلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا كَسَبْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴾
- Dibaca dengan dengung 'Nga. الفاتحة: ٢ ﴿ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴾

Latihan-latihan :

- ﴿ الْقَارِعَةُ ١ ﴾ مَا الْقَارِعَةُ ﴿ ٢ ﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ ﴿ ٣ ﴾ القارعة: ١ - ٣
- ﴿ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴾ الفاتحة: ٥
- ﴿ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ﴾ الفاتحة: ٧
- ﴿ تَسْقَى مِنَ عَيْنٍ آئِنَةٍ ﴾ الغاشية: ٥
- ﴿ وَوَضَعْنَا عَنَّا وَزْرَكَ ﴾ الشرح: ٢
- ﴿ فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَانْفَى ﴾ الليل: ٥
- ﴿ وَاللَّيْلُ إِذَا عَسَّسَ ﴾ التكوير: ١٧

b. Huruf haa' ( ح ),

Makhraj huruf haa' di tengah-tengah tenggorokan, sedikit di atas makhraj huruf 'Ain :



( Letak makhraj huruf ح )

Sifat-sifat dari huruf ini :

- Dibaca Hams ( اَلْهَمْسُ ), artinya bisikan, dibaca dengan mengalirkan aliran udara,
- Rokhowah ( الرِّخَاوَةُ ), artinya longgar, dibaca dengan melepas aliran suara,
- Istifal ( اَلِاسْتِفَالُ ), artinya merendah, menurunkan lidah dari langit-langit mulut,
- Infatih ( اَلِانْفِتَاحُ ), artinya membuka, dibaca dengan membuka rongga mulut.

Praktik mengucapkan huruf haa' :

حَاحِي حُوْ أَحْ حُوْحًا حَنْ حَحْنَ مِنْ الْمُحْنِ مَحِيْحًا حَنِحًا

Kesalahan yang sering terjadi :

- Membaca haa' ( ح ) di makhraj huruf Haa' ( هـ ) menjadi bunyi Haa, ﴿ اَلرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ﴾
- Membaca haa' ( ح ) di makhraj huruf Kho' ( خ ) menjadi bunyi Kha, ﴿ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ ﴾
- Huruf haa' tidak dibaca dengan jelas, ﴿ فَاَصْفَحْ عَنْهُمْ وَقُلْ سَلَامٌ ﴾ الزخرف : ٨٩

Latihan-latihan :

﴿ وَاَمْرَاتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ﴿٤﴾ فِي جِيْدِهَا حَبْلٌ مِّنْ مَّسَدٍ ﴿٥﴾ ﴾ المسد: ٤ - ٥

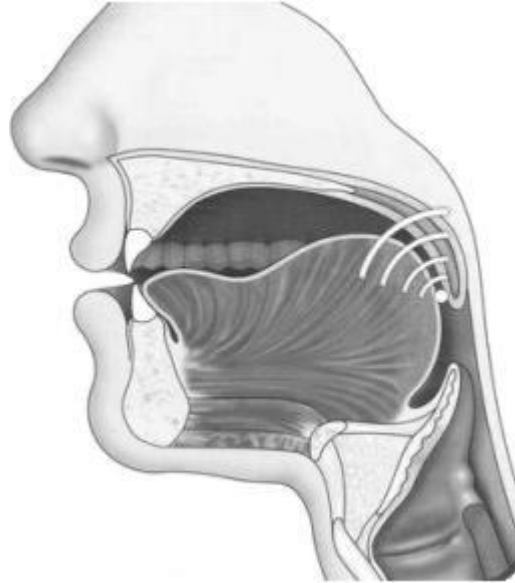
﴿ اِنَّ هٰذَا لَفِي الصُّحُفِ الْاُولٰٓئِ ﴿١٨﴾ صُحُفٍ اِبْرٰهِيْمَ وَمُوْسٰى ﴿١٩﴾ ﴾ الأعلى: ١٨ - ١٩

﴿ يُوَدُّ اٰحَدُهُمْ لَوْ يَعْمُرُ اَلْفَ سَنَةٍ وَمَا هُوَ بِمُرْحَرَجٍهٖۙ مِّنَ الْعَذَابِ اَنْ يَعْمُرَ ﴿٩٦﴾ ﴾ البقرة: ٩٦

﴿ وَاَنْفِقُوْا فِي سَبِيْلِ اللّٰهِ وَلَا تُلْقُوْا بِاَيْدِيْكُمْ اِلَى التَّلٰكَةِ وَاَحْسِنُوْا اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١٩٥﴾ ﴾ البقرة: ١٩٥

3. Tenggorokan bagian atas (أَدْنَى الْحَلْقِ), keluar dari tempat ini 2 huruf :

a. Huruf Ghain ( غَ ),



( Letak makhraj huruf غَ )

Sifat-sifat dari huruf ini adalah :

- Dibaca Jahr ( الجَهْرُ ), artinya jelas dibaca dengan menahan aliran udara,
- Rokhowah ( الرَّخَاوَهُ ), artinya longgar, dibaca dengan melepas aliran suara,
- Isti'la' ( الاستِعْلَاءُ ), yaitu tingginya/ naiknya lidah ke langit-langit mulut,
- Infitah ( الانْفِتَاحُ ), artinya membuka, dibaca dengan membuka rongga mulut,
- Bila berharokat kasroh maka tidak dibaca terlalu tebal ( أَدْنَى التَّفْخِيمِ ), demikian juga bila sukun dan didahului huruf berharokat kasroh.

Praktik mengucapkan huruf Ghain :

غَاغِي غُوْ أَعُ غُوغَاً عَنِ عَعْنِ مِنَ الْمُغْنِ مَغِيغَاً عَنِغَا

Bentuk kesalahan yang sering didapati dalam mengucapkan huruf ini diantaranya :

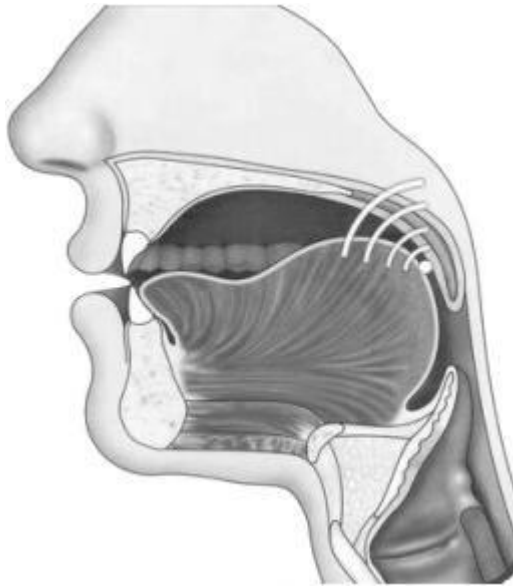
- Diucapkan di makhraj huruf Qaaf dan tidak meninggikan lidah ke langit-langit mulut,
- Diucapkan tercampur huruf Khaa', ﴿ إِذْ يَعْشَى الْبَدْرَ مَا يَعْشَى ﴾ النجم: ١٦
- Dibaca dengan berlebihan, ﴿ وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِّنْ غَلٍ ﴾ الحجر: ٤٧
- Dibaca memantul, ﴿ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴾ الفاتحة: ٧

Latihan-latihan :

- ﴿ فَأَلْمَغِيرَاتِ صَبَا ﴾ العاديات: ٣ ﴿ فَجَعَلَهُ غَنَاءً أَحْوَى ﴾ الأعلى: ٥
- ﴿ لَا يَسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِنْ جُوعٍ ﴾ الغاشية: ٧ ﴿ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا ﴾ الشمس: ٤
- ﴿ غَلَبَتِ الرُّومُ ﴾ ﴿ فِي أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ ﴾ الروم: ٢ - ٣
- ﴿ فَمَنْ أَضْطَرَّ عَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴾ البقرة: ١٧٣

b. Huruf Khaa' ( خ ),

Makhraj huruf Khaa' berada sedikit diatas huruf Ghain pada tenggorokan bagian atas :



( Letak makhraj huruf خ )

Sifat-sifat dari huruf ini yaitu :

- Dibaca Hams ( الهمس ), yaitu melepas aliran udara,
- Rokhowah ( الرخاوة ), artinya longgar, dibaca dengan melepas aliran suara,
- Isti'la' ( الاستيلاء ), yaitu tingginya/ naiknya lidah ke langit-langit mulut,
- Infitah ( الانفتاح ), artinya membuka, dibaca dengan membuka rongga mulut.
- Bila berharokat kasroh maka tidak dibaca terlalu tebal ( أدنى التّفخيم ), demikian juga bila sukun dan didahului huruf berharokat kasroh.

Praktik mengucapkan huruf Khaa' :

خَا حِي حُو أَحْ حُونَا حِنِ حَخْنِ مِنَ الْمُخْنِ مَخِيخًا مَخِيخًا

Bentuk kesalahan yang sering didapati :

- Dibaca dengan memajukan bibir, ﴿ ذَلِكْ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ﴾ البينة: ٨
- Khaa' kasroh dibaca terlalu tebal, ﴿ وَتَذَرُونَ الْآخِرَةَ ﴾ القيامة: ٢١
- Dibaca dengan syiddah sampai mengerik air ludah.

Latihan-latihan : ﴿ أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ﴾ العلق: ١ - ٢

﴿ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ، وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴾ البقرة: ١٨٤

﴿ ذَلِكَ لَهُمْ خِزْيٌ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴾ المائدة: ٣٣

﴿ فَمَنْ أَضْطَرَّ فِي مَخْصَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمِهِ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾ المائدة: ٣

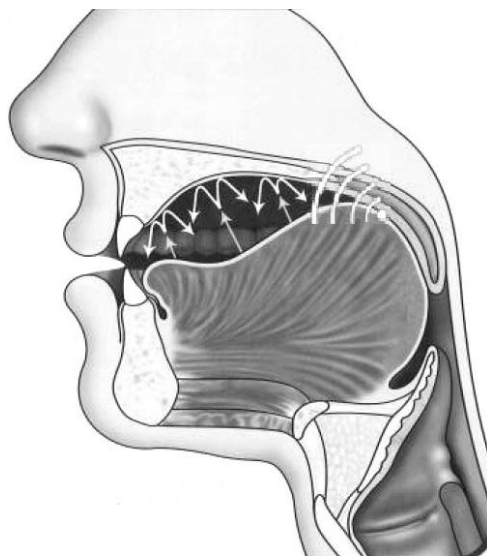
﴿ فَاتَّخِذْتُمُوهُمْ سِحْرِيًّا حَتَّى أَنْسَوَكُمُ ذِكْرِي ﴾ المؤمنون: ١١٠ ﴿ وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ ﴾ الحج: ٣٤

### III. HURUF-HURUF LIDAH

Huruf-huruf yang keluar dari lidah terbagi menjadi 3 bagian :

1. Lidah bagian belakang ( أَقْصَى اللِّسَانِ ), keluar darinya 2 huruf :

a. Huruf Qaaf ( ق ).



( Makhraj huruf Qaaf ق )

Sifat-sifat dari huruf Qaaf :

- Jahr ( الْجَهْرُ ), artinya jelas, dibaca dengan menahan aliran udara,
- Syiddah ( الشِّدَّةُ ), artinya kuat, dibaca dengan menahan aliran suara,
- Isti'la' ( الِاسْتِعْلَاءُ ), yaitu tingginya/ naiknya lidah ke langit-langit mulut,
- Infitah ( الْاِنْفِتَاحُ ), artinya membuka, dibaca dengan membuka rongga mulut,
- Qalqalah ( الْقَلْقَلَةُ ), memantul tebal ketika sukun baik di tengah atau di akhir bacaan.

Praktik mengucapkan huruf Qaaf :

قَا قِي قُو أَق قُوقًا قَن قَقْنَن مِّنَ الْمُقْنِنِ مَقِيْقًا قَنَقَا

Kesalahan : - Qalqalah Qoof tidak dibaca tebal,

﴿ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَهَا ﴾ الشمس: ١٣

- Diucapkan dengan mengalirkan udara,

﴿ وَقَالُوا قُلُوبُنَا غُلْفٌ ﴾ البقرة: ٨٨

- Berlebih-lebihan dalam mengucapkan Qaaf.

﴿ هَذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴾ مريم: ٣٦

Latihan-latihan :

﴿ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ١ ﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ٢ ﴿ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ٣ ﴾

﴿ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ٤ ﴾ ﴿ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ٥ ﴾ ﴿ الْفَلَقِ: ١ - ٥

﴿ لَا أَقِيمُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ١ ﴾ وَلَا أَقِيمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَامَةِ ٢ ﴿ الْقِيَامَةِ: ١ - ٢

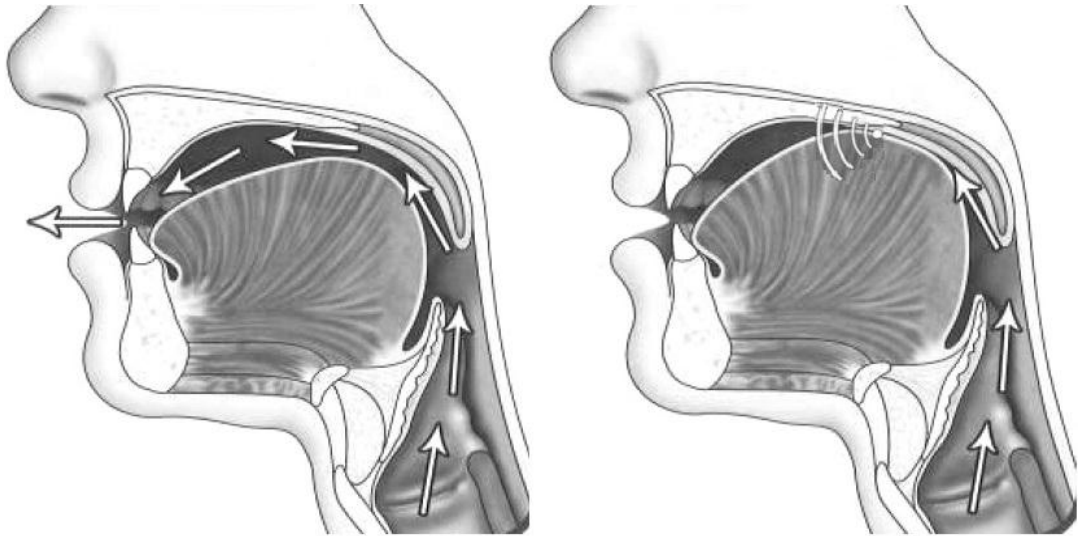
﴿ وَمَا كُنْتُ لَدَيْهِمْ إِذْ يُلقُونَ أَقْلَمَهُمْ أَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ ﴾ آل عمران: ٤٤

﴿ وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ ﴾ الرعد: ٨ ﴿ ذَلِكَ الْيَوْمَ الْحَقُّ ﴾ النبأ: ٣٩



b. Huruf Kaaf ( ك ).

Makhraj huruf Kaaf berada sedikit didepan makhraj huruf Qoof :



( makhraj huruf Kaaf ك dan aliran udaranya )

Sifat-sifat bunyi huruf Kaaf :

- Dibaca Hams ( الهَمْسُ ), artinya bisikan, dibaca dengan mengalirkan aliran udara,
- Syiddah ( الشَّدَّة ), artinya kuat, dibaca dengan menahan aliran suara,
- Istifal ( الاستِفَالُ ), artinya merendah, menurunkan lidah dari langit-langit mulut,
- Infitah ( الانْفِثَاحُ ), artinya membuka, dibaca dengan membuka rongga mulut.

Praktik mengucapkan huruf Kaaf :

كَا كَيِّ كُوْ أَكْ كُوْكَأْ كَنْ كَكْنْ مِنْ الْمُكْنِ مَكِيكًا كِنِكَ

Kesalahan-kesalahan dalam melafadzkan huruf Kaaf :

- Dibaca dengan menahan aliran udara, ﴿ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴾ الشرح: ٤
- Berlebihan mengalirkan udara , ﴿ إِذَا السَّمَاسُ كُوْرَتْ ﴾ التكوير: ١
- Qalqalah ketika mengucapkan Kaaf sukun, ﴿ وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَكْبَرُ ﴾ القلم: ٣٣

Latihan-latihan :

﴿ أَلْهَنَكُمْ التَّكَاثُرُ ﴾ ١ ﴿ حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ﴾ ٢ ﴿ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴾ ٣ ﴿ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴾ ٤

﴿ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ ﴾ ٥ ﴿ لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ ﴾ ٦ ﴿ ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ ﴾ ٧

﴿ ثُمَّ لَتَسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ ﴾ ٨ ﴿ التكاثر: ١ - ٨

﴿ فَقُلْ هَلْ لَكَ إِلَهٌ إِلَّا أَن تَزَكَّى ﴾ النازعات: ١٨

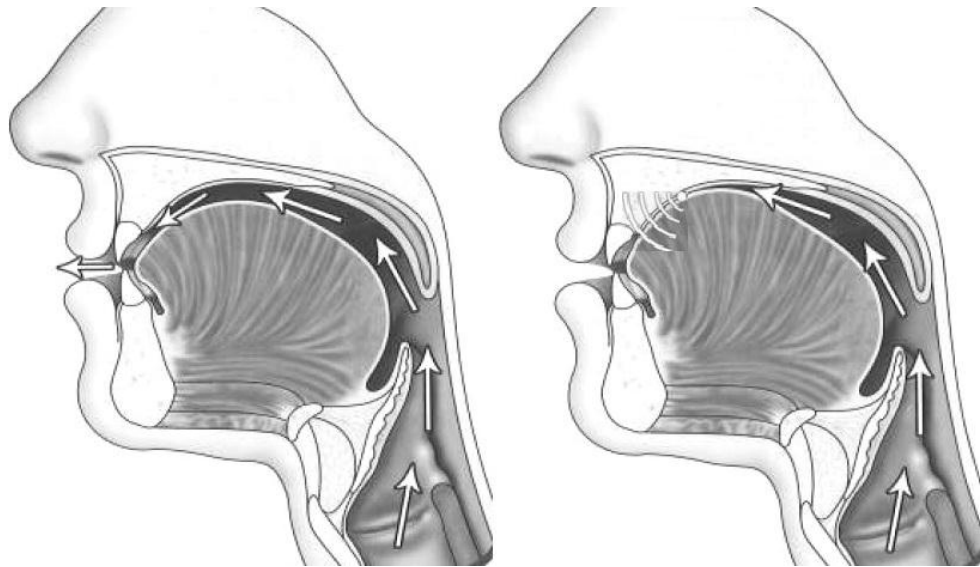
﴿ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴾ الفاتحة: ٤

﴿ فِيمَ أَنْتَ مِنْ ذِكْرِهَا ﴾ النازعات: ٤٣

﴿ أُولَئِكَ فِي جَنَّةٍ مُّكْرَمُونَ ﴾ المعارج: ٣٥

2. Lidah bagian tengah ( وَسَطُ اللِّسَانِ ), keluar darinya 3 huruf :

a. Huruf Jiim ( ج ),



( Letak makhraj huruf ج )

Sifat-sifat dari huruf Jiim :

- Dibaca Jahr ( الجَهْرُ ), artinya jelas, dibaca dengan menahan aliran udara,
- Syiddah ( الشَّدَّة ), artinya kuat, dibaca dengan menahan aliran suara,
- Istifal ( الاستِفَالُ ), artinya merendah, menurunkan lidah dari langit-langit mulut,
- Infatih ( الانْفِتَاحُ ), artinya membuka, dibaca dengan membuka rongga mulut,
- Qalqalah ( القَلْقَلَةُ ), memantul ketika sukun baik di tengah atau di akhir bacaan.

Praktik mengucapkan huruf Jiim :

جَا جِي جُو أَجْ جُوجَا جَنْ جَجَنْ مِنْ الْمُجْنِ بِجِيحًا جِنِحًا

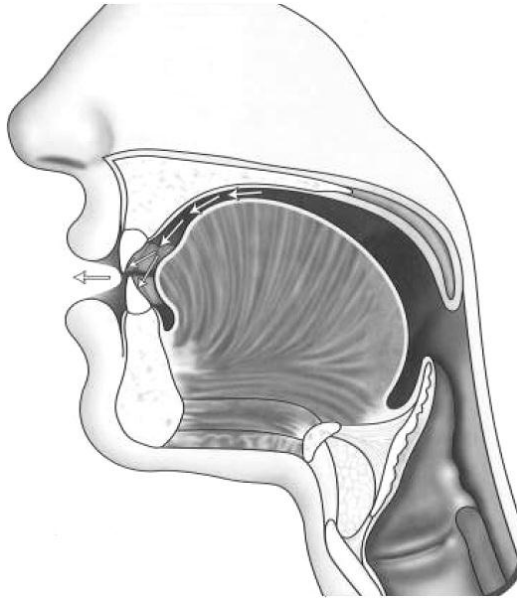
Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam membaca huruf ini :

- Huruf Jim dibaca dengan mengalirkan udara, ﴿النَّبَأُ: ٢١﴾
- Berlebihan dalam menahan aliran udara sehingga menyerupai huruf Yaa ي.

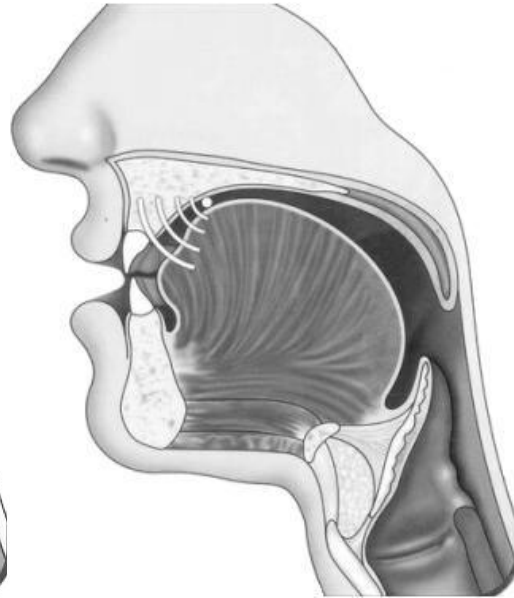
Latihan-latihan :

- ﴿جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا﴾ البينة: ٨
- ﴿وَجَاءَ يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ﴾ الفجر: ٢٣ ﴿وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ خَاشِعَةٌ﴾ الغاشية: ٢
- ﴿قُلْ إِنْ أَفْرَيْتُمْ، فَعَلَىٰ إِجْرَامِي وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تُجْرِمُونَ﴾ هود: ٣٥
- ﴿وَحَاجَّهُ قَوْمُهُ قَالَ أَتُحَدِّثُونَ فِي اللَّهِ وَقَدْ هَدَانِ﴾ الأنعام: ٨٠
- ﴿قَالُوا إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَىٰ قَوْمٍ مُّجْرِمِينَ﴾ الذاريات: ٣٢

b. Huruf Syiin ( ش ), Makhraj huruf Syiin terletak di tengah-tengah lidah :



( Sifat Tafasyi huruf Syin ش )



( Letak makhraj huruf Syin ش )

Sifat-sifat dari huruf ini :

- Dibaca Hams ( اَلْهَمْسُ ), artinya bisikan, dibaca dengan mengalirkan aliran udara,
- Rokhowah ( الرَّخَاوَةُ ), artinya longgar, dibaca dengan melepas aliran suara,
- Istifal ( اَلْاِسْتِفَالُ ), artinya merendah, menurunkan lidah dari langit-langit mulut,
- Infitah ( اَلْاِنْفِتَاحُ ), artinya membuka, dibaca dengan membuka rongga mulut,
- Tafassyi ( اَلْتَفْسِي ), menyebarnya aliran udara di rongga mulut.

Praktik mengucapkan huruf Syiin :

شَا شِي شُو أَشْ شُو شَا شَنْ شَشَنْ مِنْ الْمُشْنِ مَشِي شَا شَشِي شَا

Kesalahan yang sering terjadi :

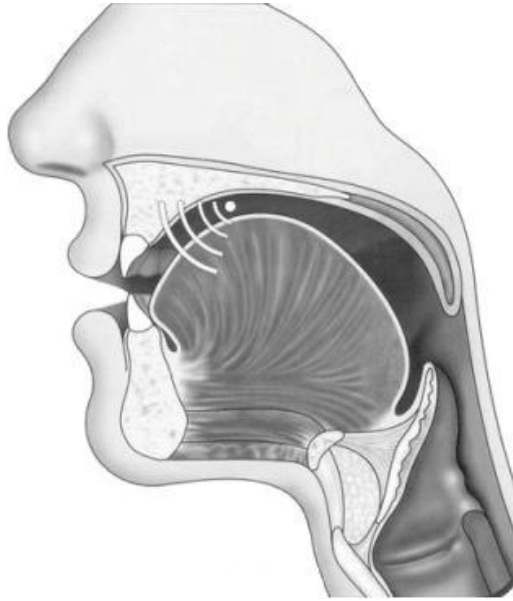
- Huruf Syin diucapkan dengan memajukan bibir, terkecuali ketika dhommah,
- Dibaca mirip huruf siin, ﴿ إِنَّمَا التَّجْوِي مِنَ الشَّيْطَانِ ﴾ المجادلة: ١٠
- Dibaca tebal, ﴿ لَقَدْ قُلْنَا إِذَا شَطَطًا ﴾ الكهف: ١٤

Latihan-latihan :

- ﴿ وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا ﴾ الشمس: ١ ﴿ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى ﴾ الليل: ١ ﴿ لَا يَصْلَاهَا إِلَّا الْأَشْقَى ﴾ الليل: ١٥
- ﴿ لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ ﴾ ١ ﴿ إِيْلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ﴾ ٢ ﴿ قُرَيْشٍ: ١ - ٢ ﴾
- ﴿ أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴾ الشرح: ١ ﴿ الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى ﴾ طه: ٥
- ﴿ إِنَّا سَخَرْنَا الْجِبَالَ مَعَهُ يُسَبِّحْنَ بِالْعِشِيِّ وَالْإِشْرَاقِ ﴾ ١٨ ﴿ وَالطَّيْرَ مَحْشُورَةً كُلٌّ لَهُ أَوَابٌ ﴾ ص: ١٨ - ١٩
- ﴿ إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلذِّى فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴾ الأنعام: ٧٩

c. Huruf Yaa' ( يَ ),

Makhraj huruf Yaa' yang bukan berupa huruf mad berada di tengah-tengah lidah :



( Letak makhraj huruf Yaa' ي )

Sifat-sifat dari huruf ini :

- Dibaca Jahr ( الجَهْرُ ), artinya jelas, dibaca dengan menahan aliran udara,
- Rokhowah ( الرَّخَاوَهُ ), artinya longgar, dibaca dengan melepas aliran suara,
- Istifal ( الاسْتِفَالُ ), artinya merendah, menurunkan lidah dari langit-langit mulut,
- Infitah ( الانْفِتَاحُ ), artinya membuka, dibaca dengan membuka rongga mulut,
- Liin ( اللِينُ ), Lembut, jika ya sukun didahului fathah maka dibaca dgn ringan/mudah.

Praktik mengucapkan huruf Yaa' :

يَا يِي يُو أَيُّ يُوِيَا يِنَ يَيْنَ مِنِ الْمِينِ مَيْيَا يِنِيَا

Kesalahan yang sering terjadi :

- Yaa dibaca kurang jelas, الحاقة: ١٦ ﴿ وَمِنْ خَزْيٍ يَوْمَئِذٍ ﴾ هود: ٦٦ ﴿ فِيهِ يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ ﴾ الحاقة: ١٦
- Berlebihan ketika mengucapkan Yaa' bertasdid hingga memutus aliran suara,
- Yaa sukun didahului fathah (Liin) dibaca dengan kaku/ suara menyiku.

Latihan-latihan :

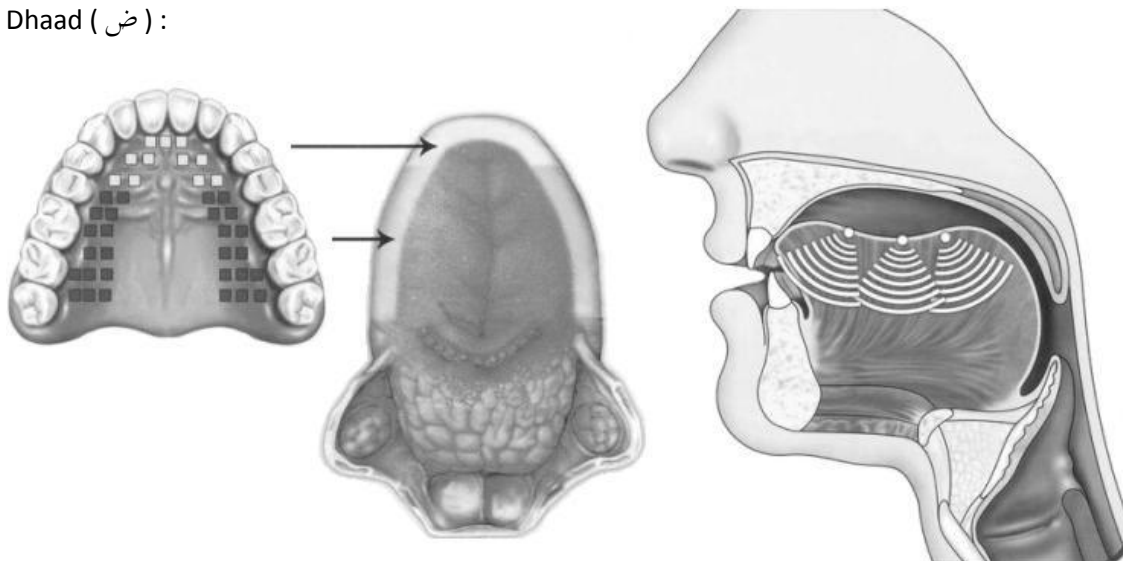
﴿ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴾ الفاتحة: ٥      ﴿ وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ ﴾ التكوير: ٣

﴿ وَالْعَدِيدِ نَصَبًا ۝١ فَالْمُورِبَاتِ قَدَحًا ﴾      ﴿ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ﴾ قريش: ٣

﴿ وَإِذَا حِجَّتُمْ بِنَجِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ﴾ النساء: ٨٦

﴿ إِنَّ وَلِيَّ اللَّهِ الَّذِي نَزَّلَ الْكِتَابَ وَهُوَ يَتَوَلَّى الصَّالِحِينَ ﴾ الأعراف: ١٩٦

3. Pinggiran lidah ( حَافَةُ اللِّسَانِ ) bertemu dengan gigi-gigi geraham atas, keluar darinya huruf Dhaad ( ض ) :



( Letak makhraj huruf ض )

Sifat-sifat dari huruf Dhaad :

- Dibaca Jahr ( الجَهْرُ ), artinya jelas dibaca dengan menahan aliran udara,
- Rokhowah ( الرَّخَاوَهُ ), artinya longgar, dibaca dengan melepas aliran suara,
- Isti'la' ( الاستِعْلَاءُ ), yaitu tingginya/ naiknya lidah ke langit-langit mulut,
- Ithbaq ( الاِطْبَاقُ ), artinya berkumpul, menyelaraskan lidah dengan langit-langit mulut,
- Istitholah ( الاستطالة ), memanjangnya suara mulai ujung hingga pangkal pinggiran lidah.

Praktik mengucapkan huruf Dhaad :

ضَا ضِي ضُو أَضْ ضُوضًا ضَنْ ضَضْنَ مِنْ الْمُضْنِ مَضِيضًا ضِنِضًا

Bentuk kesalahan yang sering didapati dalam mengucapkan huruf Dhaad :

- Dhaad dibaca dengan memajukan bibir, kecuali jika berharokat dhommah,
- Dhaad dibaca dengan mengalirkan udara, ﴿ وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴾ الماعون: ٣
- Dhaad sukun dibaca qalqalah, ﴿ لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ﴾ آل عمران: ١٣٠

Latihan-latihan :

﴿ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴾ الفاتحة: ٧ ﴿ وَمَا كُنْتَ مَتَّخِذَ الْمُضِلِّينَ عَضُدًا ﴾ الكهف: ٥١

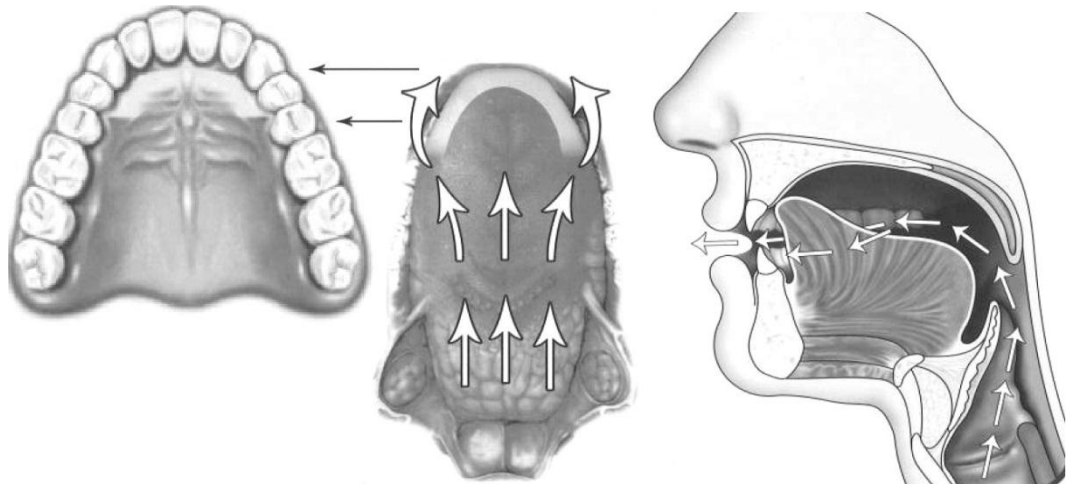
﴿ فَمَنْ أَضْطَرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾ البقرة: ١٧٣

﴿ كَمَا نَضِجَتْ جُلُودُهُمْ بَدَلْنَهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ ﴾ النساء: ٥٦

﴿ وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ ﴾ (٢٧) فِي سِدْرٍ مَخْضُودٍ ﴿٢٨﴾ وَطَلْحٍ مَنضُودٍ ﴿٢٩﴾ الواقعة: ٢٧ - ٢٩

﴿ إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾ وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ﴿٢﴾ ﴾ الزلزلة: ١ - ٢

4. Daerah sekitar ujung lidah ( طَرْفُ اللِّسَانِ ), darinya keluar 12 huruf, yaitu :
- a. Huruf Laam ( ل ), terletak di ujung dua tepian lidah bersama ujung lidah bertemu dengan gusi dari 8 gigi atas paling depan :



( Letak makhraj huruf ل )

Sifat-sifat dari huruf ini yaitu :

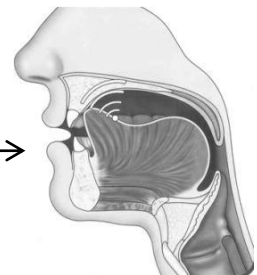
- Dibaca Jahr ( الجَهْرُ ), artinya jelas dibaca dengan menahan aliran udara,
- Tawassuth ( التَّوَسُّطُ ), sedang-sedang, suara tidak ditahan tapi juga tidak dilepas,
- Istifal ( الاستِفَالُ ), artinya merendah, menurunkan lidah dari langit-langit mulut,
- Infitah ( الانْفِتَاحُ ), artinya membuka, dibaca dengan membuka rongga mulut,
- Inhirof ( الانْحِرَافُ ), beralihnya aliran suara karena terhalang lidah.

Praktik mengucapkan huruf Laam :

لَا لِي لَوْ أَلْ لَوْلَا لَنْ لَنْ مِنَ الْمُنْ مَلِيئًا لِنَبَا

Bentuk kesalahan yang sering didapati :

- Laam dibaca tebal, ( kecuali lafadz الله apabila di awal kalimat atau didahului fathah atau dhommah maka dibaca tebal ),
- Laam sukun dibaca qalqalah,
- Lidah meruncing, tidak menempel di semua gusi dari 8 gigi.

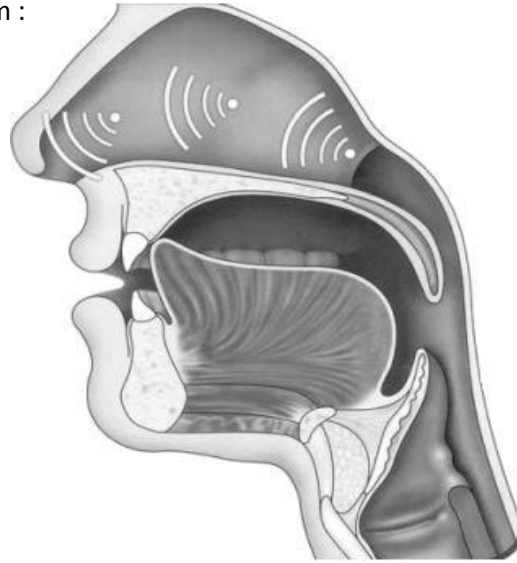


Latihan-latihan :

( Laam tebal )

- ﴿ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴾ الفاتحة: ٢ ﴿ إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴾ الزلزلة: ١
- ﴿ قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مَن تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِمَّن تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَن تَشَاءُ ﴾ آل عمران: ٢٦
- ﴿ وَمَا كَانَ لِنَبِيِّ أَنْ يَعْلَلْ مَن يَعْلَلُ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ﴾ آل عمران: ١٦١
- ﴿ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ﴾ البقرة: ٢٥٥ ﴿ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴾ الإخلاص: ١
- ﴿ إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴾ النصر: ١ ﴿ قُلِ ادْعُوا اللَّهَ ﴾ الإسراء: ١١٠

- b. Huruf Nuun ( ن ), terletak di ujung lidah bertemu dengan gusi dari 2 gigi seri atas, sedikit didepan huruf Laam :



( Letak makhraj huruf ن )

Sifat-sifat dari huruf Nuun :

- Dibaca Jahr ( الجَهْرُ ), artinya jelas dibaca dengan menahan aliran udara,
- Tawassuth ( التَّوَسُّطُ ), sedang-sedang, suara tidak ditahan tapi juga tidak dilepas,
- Istifal ( الاستِفَالُ ), artinya merendah, menurunkan lidah dari langit-langit mulut,
- Infitah ( الانْفِتَاحُ ), artinya membuka, dibaca dengan membuka rongga mulut,
- Ghunnah ( العُنَّةُ ), berdengungnya suara karena melewati hidung.

Praktik mengucapkan huruf Nuun :

نَا نِي نُؤُ أَنْ نُؤُنَا نَنْ نَنْنُ مِنَ الْمُنَنِ مَنِئِنَّا نِنْنًا

Bentuk kesalahan yang sering didapati :

- Nuun dibaca tebal, الطارق: ١٠ ﴿ فَا لَهُ مِنْ قُوَّةٍ وَلَا نَاصِرٍ ﴾
- Nuun tidak dengung sempurna, الرحمن: ٣٩ ﴿ فَيَوْمَئِذٍ لَا يُسْئَلُ عَنْ ذَنْبِهِ إِنْسٌ وَلَا جَانٌّ ﴾

Latihan-latihan :

﴿ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾

الَّذِي يُوسَّوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾ ﴿ الناس: ١ - ٦

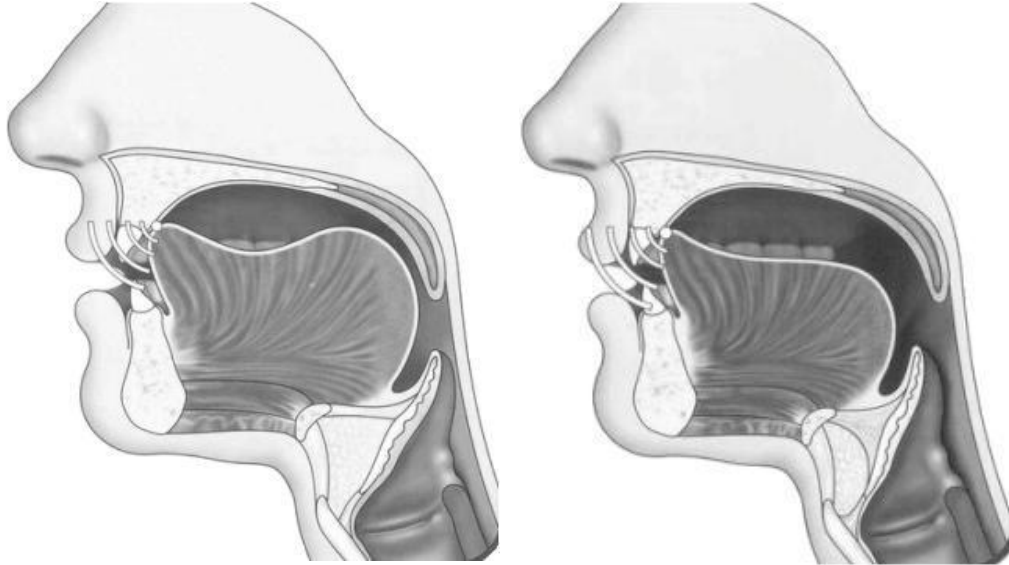
﴿ كَلَّا لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ ﴿١٥﴾ نَاصِيَةٍ كَذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ﴿١٦﴾ ﴿ العلق: ١٥ - ١٦

﴿ إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿١﴾ ﴿ النصر: ١ ﴿ وَلَقَدْ مَنَّا عَلَيْكَ مَرَّةً أُخْرَى ﴿٣٧﴾ ﴿ طه: ٣٧

﴿ قُلْ إِنِّي هَدَيْتَنِي رَبِّيَ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿ الأنعام: ١٦١ ﴿ ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿ القلم: ١

﴿ فِيهِنَّ قَلْصِرَاتُ الْطَّرْفِ لَمْ يَطْمِئِنَّنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ ﴿ الرحمن: ٥٦ ﴿

c. Huruf Roo (ر), terletak di awal punggung ujung lidah bertemu dengan gusi dari 2 gigi seri atas :



( Letak dan bentuk lidah saat tafkhir/tebal )      ( bentuk lidah saat huruf tarqiq/tipis)

Sifat-sifat huruf Roo :

- Dibaca Jahr ( الجَهْرُ ) jelas, dibaca dengan menahan aliran udara,
- Tawassuth ( التَّوَسُّطُ ), sedang-sedang, suara tidak ditahan tapi juga tidak dilepas,
- Istifal ( الاستِفَالُ ), merendahkan lidah dari langit-langit mulut,
- Infitah ( الانْفِتَاحُ ), membuka/ melonggarkan rongga mulut,
- Takrir ( التَّكْرِيرُ ), berulang, bergetarnya ujung lidah ketika menempel,
- Inhirof ( الانْحِرَافُ ), beralihnya aliran suara karena terhalang lidah.

Praktik mengucapkan huruf Roo' :

رَا رِي رُو أَرْ زُوراً رِنَ رَزْنَ مِنَ المَعْرِنِ مَرِيئاً رَنِرَا

Bentuk kesalahan yang sering didapati :

- Roo fathah dibaca dengan memajukan bibir,
- Berlebihan dalam sifat takrir,
- Roo dibaca qolqolah, ﴿ فَذَكِّرْ إِنْ نَفَعَتِ الذِّكْرَى ﴾ الأعلى: ٩ ﴿ فَأَثَرُنْ بِهِ نَقْعًا ﴾ العاديات: ٤

Adapun kaitannya dengan tebal tipisnya, huruf Roo memiliki tiga kondisi :

1) Dibaca tebal ( التَّفْخِيمُ ), yaitu di lima keadaan berikut :

a. Roo berharokat fathah atau dhommah ( رُ ),

﴿ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴾ الفاتحة: ٣ ﴿ بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي تَكْذِيبٍ ﴾ البروج: ١٩

﴿ لَسَعِيهَا رَاضِيَةٌ ﴾ الغاشية: ٩ ﴿ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴾ الغاشية: ١٨

﴿ وَالْبَقِيَّتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ مَرَدًّا ﴾ مريم: ٧

Catatan : Roo imalah dalam surat Huud : 41 dibaca tipis ﴿ بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَدَهَا ﴾ هود: ٤١



b. Roo sukun atau waqof didahului harokat fathah atau dhommah ( ترُّر ),

- ﴿ فَأَتَرْنَ بِهِ نَعْمًا ٤ ﴾ العاديات: ٤      ﴿ أَلْهَكُمُ التَّكَاثُرُ ١ ﴾ التكاثر: ١  
 ﴿ كَلَّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا ٢١ ﴾ الفجر: ٢١      ﴿ سَنَسِمُهُ عَلَى الْخُرطُورِ ١٦ ﴾ القلم: ١٦  
 ﴿ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ١٧ ﴾ البلد: ١٧      ﴿ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ ٣٦ ﴾ النساء: ٣٦

c. Roo sukun atau waqof didahului huruf mati (selain huruf Yaa) dan sebelumnya fathah atau dhommah ( ترُّر ),

- ﴿ وَالْفَجْرِ ١ ﴾ وَيَالِ عَشْرِ ٢ ﴾ الفجر: ١ - ٢      ﴿ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ١ ﴾ القدر: ١  
 ﴿ وَالسَّعْيِ وَالْوَيْلِ إِذَا يَسَّرَ ٤ ﴾ الفجر: ٤      ﴿ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ٣ ﴾ العصر: ٣  
 ﴿ وَالطُّورِ ١ ﴾ وَكُنِبِ مَسْطُورِ ٢ ﴾ الطور: ١      ﴿ إِنَّهُ ظَنَّ أَنْ لَنْ يَحُورَ ١٤ ﴾ الانشقاق: ١٤

d. Roo sukun didahului hamzah washol, yaitu hamzah tambahan untuk membunyikan huruf mati di awal kata ( ارُّر ),

- ﴿ فَيَقْسِمَانِ بِاللَّهِ إِنْ أُرْتَبِتُمْ ١٠٦ ﴾ المائدة: ١٠٦      ﴿ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَرْضِيَّةً ٢٨ ﴾ الفجر: ٢٨  
 ﴿ يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَرْكَعُوا ٧٧ ﴾ الحج: ٧٧      ﴿ وَلَا يَشْفَعُونَ إِلَّا لِمَنِ أُرْتَضَىٰ ٢٨ ﴾ الأنبياء: ٢٨  
 ﴿ أَعْبُدُوا اللَّهَ وَأَرْجُوا الْيَوْمَ الْآخِرَ ٣٦ ﴾ العنكبوت: ٣٦      ﴿ فَأَرْتَقِبْ إِنَّهُمْ مُرْتَقِبُونَ ٥٩ ﴾ الدخان: ٥٩

e. Roo sukun didahului kasroh namun diikuti oleh **huruf isti'la'** yang berharokat fathah atau dhommah **dalam satu kalimat**, ( isti'la' yaitu huruf yg tebal : ط ظ غ ض ص ض غ ط ق ظ ),

- ﴿ إِنَّ رَبَّكَ لِبِالْمِرْصَادِ ١٤ ﴾ الفجر: ١٤      ﴿ وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قِرطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ ٧ ﴾ الأنعام: ٧  
 ﴿ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ ١٢٢ ﴾ التوبة: ١٢٢  
 ﴿ إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا ٢١ ﴾ النبأ: ٢١

## 2) Roo dibaca tipis ( التَّرْقِيقُ ), juga di lima keadaan, yaitu :

a. Roo berharokat kasroh ( رر ),

- ﴿ وَيُنَزِّلْ لَكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ رِزْقًا ١٣ ﴾ غافر: ١٣      ﴿ وَالَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ رِثَاءَ النَّاسِ ٣٨ ﴾ النساء: ٣٨  
 ﴿ مَنَاجٍ لِلْخَيْرِ مُعْتَدٍ مُّرِيبٍ ٥٥ ﴾ ق: ٥٥      ﴿ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ السَّاعَةَ قَرِيبٌ ١٧ ﴾ الشورى: ١٧  
 ﴿ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونَ ٥٧ ﴾ الذاريات: ٥٧      ﴿ إِلَىٰ قَدَرٍ مَّعْلُومٍ ٢٢ ﴾ المرسلات: ٢٢

b. Roo sukun didahului kasroh ( رُ ) dan setelahnya **bukan** huruf isti'la',

﴿ فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُّنْهَمِرٍ ﴾ القمر: ١١ ﴿ فَآلَهُ، مِنْ قُوَّةٍ وَلَا نَاصِرٍ ﴾ الطارق: ١٠  
 ﴿ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا ﴾ الكهف: ١٠٧ ﴿ أَذْهَبَ إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى ﴾ النازعات: ١٧  
 ﴿ إِنَّ هَؤُلَاءِ لَشِرْذِمَةٌ قَلِيلُونَ ﴾ الشعراء: ٥٤ ﴿ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ﴾ المائدة: ٤٨

c. Roo sukun didahului kasroh ( رُ ) dan setelahnya huruf isti'la' namun **di lain kalimat**,

﴿ أَنْ أَنْذِرَ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴾ نوح: ١  
 ﴿ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ ﴾ لقمان: ١٨ ﴿ فَأَصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا ﴾ المعارج: ٥

d. Roo sukun atau waqof didahului huruf mati dan sebelumnya berharokat kasroh ( رِ ),

﴿ هَلْ فِي ذَلِكَ قَسَمٌ لِّذِي حَجْرِ ﴾ الفجر: ٥ ﴿ قَالَ مُوسَىٰ مَا حِثَّمُ بِهِ السِّحْرُ ﴾ يونس: ٨١  
 ﴿ لَا فَارِضٌ وَلَا يَكْرُ ﴾ البقرة: ٦٨ ﴿ إِنْ فِي صُدُورِهِمْ إِلَّا كِبْرٌ ﴾ غافر: ٥٦

Catatan : Apabila huruf matinya berupa huruf isti'la' maka Roo dibaca **tebal** :

﴿ وَقَالَ ادْخُلُوا مِصْرَ ﴾ يوسف: ٩٩ ﴿ وَأَسَلْنَا لَهُ، عَيْنَ الْقَطْرِ ﴾ سبأ: ١٢

e. Roo sukun atau waqof didahului Yaa sukun ( يِ ),

﴿ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴾ البقرة: ١١٠ ﴿ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ﴾ البقرة: ٢٢٠  
 ﴿ إِنَّمَا أَنْتَ نَذِيرٌ ﴾ هود: ١٢ ﴿ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴾ التغابن: ٨  
 ﴿ قَالُوا لَا صَبِيرٌ ﴾ الشعراء: ٥٠ ﴿ وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّيْرَ ﴾ سبأ: ١٨

3) Boleh dibaca tebal atau tipis ( التفتيح أو الترقيق ),

Yaitu apabila Roo sukun didahului kasroh ( رُ ) dan setelahnya terdapat huruf isti'la' yang juga berharokat **kasroh**.

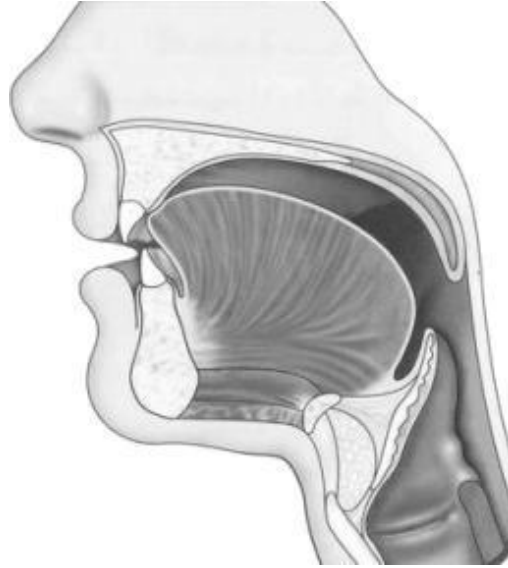
﴿ فَأَنْفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَالطَّوْدِ الْعَظِيمِ ﴾ الشعراء: ٦٣

Catatan :

Sebagian kaum muslimin berpendapat bahwa huruf roo pada kalimat berikut boleh dibaca tafkhim atau tarqiq, namun pendapat tersebut tidak ada dalilnya.

﴿ مِصْرَ ﴾ يوسف: ٩٩ ﴿ الْقَطْرِ ﴾ سبأ: ١٢ ﴿ يَسْرٍ ﴾ الفجر: ٤ ﴿ فَأَسْرٍ ﴾ هود: ٨١  
 ﴿ أَنْ أَسْرٍ ﴾ الشعراء: ٥٢ ﴿ وَنُذِرٍ ﴾ القمر: ١٦

d. Huruf Taa' ( ت ), Punggung ujung lidah bertemu pangkal gigi seri atas,



( Letak makhraj huruf ت )

Sifat-sifat dari huruf Taa :

- Dibaca Hams ( الهَمْسُ ), artinya bisikan, dibaca dengan mengalirkan aliran udara,
- Syiddah ( الشَّدَّةُ ), artinya kuat, dibaca dengan menahan aliran suara,
- Istifal ( الاستِفَالُ ), artinya merendah, menurunkan lidah dari langit-langit mulut,
- Infitah ( الانْفِتَاحُ ), artinya membuka, dibaca dengan membuka rongga mulut,

Praktik mengucapkan huruf Taa :

تَا تِي تُو أَتْ تُوتَا تَنْ تَنْتَنْ مِنْ الْمُئِنَّ مَتِيئًا تَنْتَا

Bentuk kesalahan yang sering didapati :

- Taa dibaca tanpa mengalirkan udara, atau berlebihan, ﴿المؤمنون: ٤٤﴾
- Taa dibaca dengan berdesis, ﴿الشمس: ١١﴾
- Taa dibaca tebal, ﴿الرعد: ٢٨﴾

Latihan-latihan :

﴿إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا﴾ الفتح: ١      ﴿تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ﴾ المسد: ١

﴿وَإِذَا السَّمَاءُ أَنْشَقَّتْ﴾ ١      ﴿وَأَذْنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ﴾ ٢      ﴿وَإِذَا الْأَرْضُ مُدَّتْ﴾ ٣      ﴿وَأَلْقَتْ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتْ﴾ ٤      ﴿وَأَذْنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ﴾ ٥      ﴿الانشقاق: ١ - ٥﴾

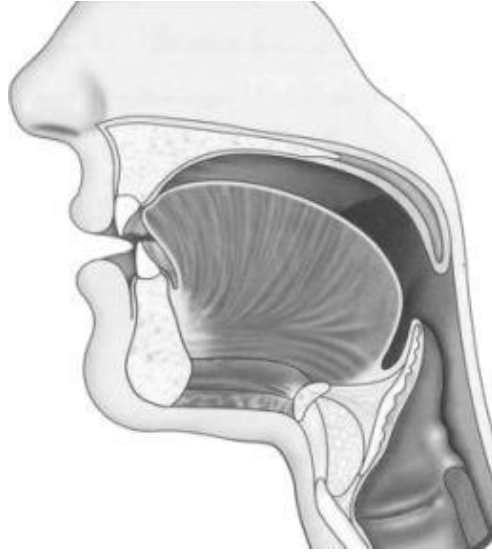
﴿وَسَيُجَنَّبُهَا الْأَتْقَى﴾ الليل: ١٧

﴿وَإِذَا السَّمَاءُ أَنْفَطَرَتْ﴾ ١      ﴿وَإِذَا الْكَوَاكِبُ أُنثَرَتْ﴾ ٢      ﴿وَإِذَا الْبِحَارُ فُجِرَتْ﴾ ٣      ﴿وَإِذَا الْقُبُورُ بُعِثَتْ﴾ ٤      ﴿عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ وَأَخَّرَتْ﴾ ٥      ﴿الانفطار: ١ - ٥﴾

﴿إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُتْرَفِينَ﴾ الواقعة: ٤٥

﴿لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ﴾ آل عمران: ١٥

e. Huruf Daal ( د ), Punggung ujung lidah bertemu pangkal gigi seri atas,



( Letak makhraj huruf د )

Sifat-sifat dari huruf Daal :

- Dibaca Jahr ( الجَهْرُ ), artinya jelas, dibaca dengan menahan aliran udara,
- Syiddah ( الشَّدَّةُ ), artinya kuat, dibaca dengan menahan aliran suara,
- Istifal ( الاستِفَالُ ), artinya merendah, menurunkan lidah dari langit-langit mulut,
- Infitah ( الانْفِتَاحُ ), artinya membuka, dibaca dengan membuka rongga mulut,
- Qalqalah ( القَلْقَلَةُ ), memantul ketika sukun baik di tengah atau di akhir bacaan.

Praktik mengucapkan huruf Daal :

دَا دِي دُو أَدُ دُوْدًا دِنِ دَدْنِ مِنَ الْمَدْنِ مَدِيدًا دِنْدَا

Bentuk kesalahan yang sering didapati :

- Daal dibaca dengan mengalirkan udara, ﴿المطففين: ١١﴾
- Makhraj dal terlalu mundur dari gigi depan, seperti huruf D orang Indonesia.
- Daal dhommah dibaca tebal menyerupai huruf Dhood, ﴿العاديات: ١٠﴾ وَحُصِّلَ مَا فِي الصُّدُورِ ﴿١٠﴾

Latihan-latihan :

﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾﴾ الفاتحة: ٢

﴿لَمْ يَكِدْ وَلَمْ يُؤَلِّدْ ﴿٢﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾﴾ الإخلاص: ٣ - ٤

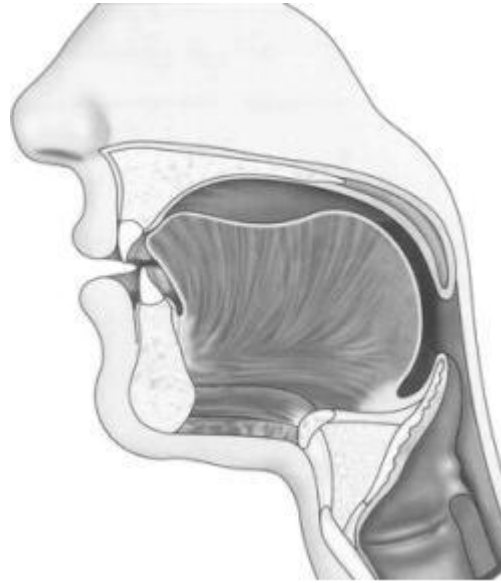
﴿وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحَطْمَةُ ﴿٥﴾ نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ ﴿٦﴾ الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ ﴿٧﴾ إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ ﴿٨﴾﴾

﴿فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ ﴿١﴾﴾ الحمزة: ٥ - ٩ ﴿أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِاللَّيْلِ ﴿١﴾﴾ الماعون: ١

﴿قُلْ يَتَّيِّبُهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا

عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِ ﴿٦﴾﴾ الكافرون: ١ - ٦

- f. Huruf Tho ( ط ), Punggung ujung lidah bertemu pangkal gigi seri atas,



( Letak makhraj huruf ط )

Sifat-sifat dari huruf Tho :

- Dibaca Jahr ( الجَهْرُ ), artinya jelas dibaca dengan menahan aliran udara,
- Syiddah ( الشَّدَّةُ ), artinya kuat, dibaca dengan menahan aliran suara,
- Isti'la' ( الاستِعْلَاءُ ), yaitu tingginya/ naiknya lidah ke langit-langit mulut,
- Ithbaq ( الاِطْبَاقُ ), artinya berkumpul, suara mengumpul di langit-langit mulut,
- Qalqalah ( القَلْقَلَةُ ), memantul tebal ketika sukun di tengah atau waqof di akhir bacaan.

Praktik mengucapkan huruf Tho :

طَا طِي طُو أَطْ طُوطًا طِنِ طَطْنَنْ مِنْ الْمُطْنِ مَطِيطًا طَنِطًا

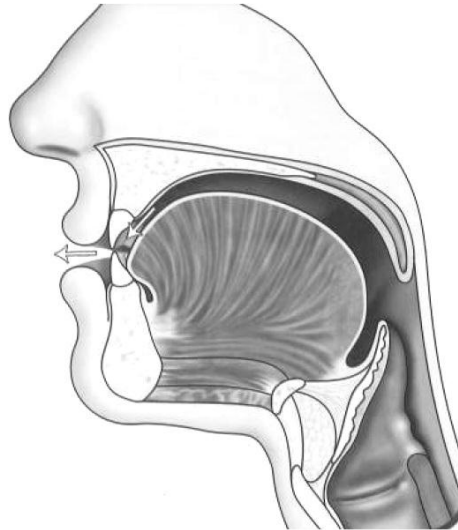
Bentuk kesalahan mengucapkan huruf Tho :

- Tho dibaca dengan mengalirkan udara, ﴿ قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا ﴾ البقرة: ٢٤٩
- Tho berharokat kasroh tidak dibaca tebal, ﴿ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ طِينٍ لَازِبٍ ﴾ الصافات: ١١
- Tho tercampur dengan huruf Dhood, ﴿ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ ﴾ المجادلة: ١٩
- Qalqalah Tho tidak dibaca tebal.

Latihan-latihan :

- ﴿ يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴾ الفجر: ٢٧
- ﴿ إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكُوفِرَ ﴾ الكوثر: ١      ﴿ وَالسَّمَاءَ وَالطَّارِقَ ﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الطَّارِقُ ﴿٢﴾ الطارق: ١
- ﴿ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ طِينٍ لَازِبٍ ﴾ الصافات: ١١      ﴿ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ﴾ الملك: ٣
- ﴿ وَالطُّورِ ﴾ ١ ﴿ وَكُتِبَ مَسْطُورٍ ﴾ ٢ ﴿ الطور: ١ ﴾ ﴿ فَإِذَا النُّجُومُ طُمِسَتْ ﴾ ٨ ﴿ المرسلات: ٨ ﴾
- ﴿ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴾ ٤ ﴿ قريش: ٤ ﴾

g. Huruf Siin ( س ), Ujung lidah berada di belakang gigi seri atas dan gigi seri bawah.



( Letak makhraj huruf س )

Sifat-sifat dari huruf Siin :

- Dibaca Hams ( اِهْمَسُ ), artinya bisikan, dibaca dengan mengalirkan aliran udara,
- Rokhowah ( الرَّخَاوَةُ ), artinya longgar, dibaca dengan melepas aliran suara,
- Istifal ( الِاسْتِفَالُ ), artinya merendah, menurunkan lidah dari langit-langit mulut,
- Infitah ( الِانْفِتَاحُ ), artinya membuka, dibaca dengan membuka rongga mulut,
- Shofir ( الصَّفِيرُ ), Tajamnya suara berdesis melewati celah antara gigi seri.

Praktik mengucapkan huruf Siin :

سَا سِي سُو أَسْ سُوَسَا سِنِ سَسْنَنْ مِنَ الْمُسْنِ مَسِيَسَا سَنِسَا

Bentuk kesalahan mengucapkan huruf Siin :

- Siin berharokat dhommah dibaca tebal menyerupai huruf Shaad, atau
- Siin mati didahului dhommah dibaca tebal menyerupai Shaad, ٤٤: إبراهيم ﴿ وَتَتَّبِعِ الرَّسُولَ ﴾
- Ujung lidah menekan gigi seri atas sehingga mirip huruf Tsa ( ث )
- Siin dibaca tebal, ١: القلم ﴿ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴾

Latihan-latihan :

﴿ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ١ ﴾ الفاتحة: ٦

﴿ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى ١ ﴾ وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّى ٢ ﴿ وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى ٣ ﴾ إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّى ٤ ﴿ فَمَا مَنَ أَعْطَى وَانْفَقَى ٥ ﴾

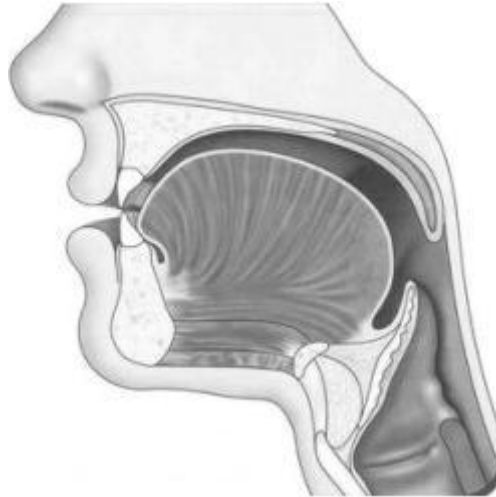
﴿ وَصَدَقَ بِالْحَقِّ ٦ ﴾ فَسَنِيَسِرُّهُ لِلْيَسْرَى ٧ ﴿ وَأَمَّا مَن يُجَلِّ وَأَسْتَعْفَى ٨ ﴾ وَكَذَّبَ بِالْحَسَنَى ٩ ﴿ فَسَنِيَسِرُّهُ لِلْعُسْرَى ﴾

﴿ وَإِن يَمَسَّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِن يَمَسَّكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴾ الأنعام: ١٧

﴿ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ﴾ البقرة: ٢٧٥

﴿ وَإِذَا السَّمَاءُ فُرِجَتْ ٩ ﴾ وَإِذَا الْجِبَالُ سُفَّتْ ١٠ ﴿ وَإِذَا الرُّسُلُ أُقِنَتْ ١١ ﴾ المرسلات: ٩ - ١١

h. Huruf Zaay ( ز ), Ujung lidah berada di belakang gigi seri atas dan gigi seri bawah.



( Letak makhraj huruf ز )

Sifat-sifat dari huruf Zaay :

- Jähr ( الجَهْرُ ), artinya jelas, dibaca dengan menahan aliran udara,
- Rokhowah ( الرَّخَاوَهُ ), artinya longgar, dibaca dengan melepas aliran suara,
- Istifal ( الاستِفَالُ ), artinya merendah, menurunkan lidah dari langit-langit mulut,
- Infitah ( الانْفِتَاحُ ), artinya membuka, dibaca dengan membuka rongga mulut,
- Shofir ( الصَّفِيرُ ), Tajamnya suara berdesis melewati celah antara gigi seri.

Praktik mengucapkan huruf Zaay :

زَا زِي زُو أَرْ زُوْرًا زِنْ زَنْ مِنَ الْمُرْنِ مَزِيْرًا زَنْرًا

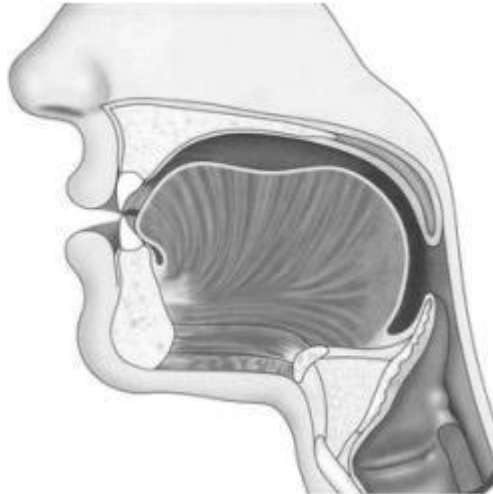
Bentuk kesalahan mengucapkan huruf Zaay :

- Zaay dibaca tercampur huruf siin, ﴿ كَشَفْنَا عَنْهُمْ الرِّجَرَ ﴾ الأعراف: ١٣٥
- Zaay dibaca seperti huruf Yaa ( ي ) atau ( ج ), ﴿ جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ ﴾ البينة: ٨
- Ujung lidah menekan gigi seri sehingga mirip huruf Dzaal ( ذ ).

Latihan-latihan :

- ﴿ إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴾ الزلزلة: ١      ﴿ وَيَلِّ لِكُلِّ هُمْزٍ لُحْمًا ﴾ الهمزة: ١
- ﴿ قَالَ أَذْهَبَ فَمَنْ يَبْعَكَ مِنْهُمْ فَأِنَّ جَهَنَّمَ جَزَاؤُكُمْ جَزَاءً مَوْفُورًا ﴾ ﴿ ٦٣ ﴾ وَأَسْتَفْرِزُّ مِنْ أَسْتَطَعَتْ مِنْهُمْ بِصَوْتِكَ ﴾ الإسراء: ٦٣ - ٦٤      ﴿ وَتَنْزِعُ الْمَلِكُ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتَعَزُّ مِمَّنْ تَشَاءُ ﴾ آل عمران: ٢٦
- ﴿ وَسِيقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ زُمَرًا ﴾ الزمر: ٧١      ﴿ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَىٰ طَعَامًا ﴾ الكهف: ١٩
- ﴿ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعٌ الْعُرُورِ ﴾ آل عمران: ١٨٥
- ﴿ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مِنَ الْأَنْبَاءِ مَا فِيهِ مُرْدَجَرٌ ﴾ القمر: ٤

- i. Huruf Shaad ( ص ), Ujung lidah berada di belakang gigi seri atas dan gigi seri bawah.



( Letak makhraj huruf ص )

Sifat-sifat dari huruf Shaad :

- Dibaca Hams ( اِهْمَسُ ), artinya bisikan, dibaca dengan mengalirkan aliran udara,
- Rokhowah ( الرَّخَاوَهُ ), artinya longgar, dibaca dengan melepas aliran suara,
- Isti'la' ( اِلْتِغَالًا ), yaitu tingginya/ naiknya lidah ke langit-langit mulut,
- Ithbaq ( اِلْتِبَاقًا ), artinya berkumpul, berkumpulnya suara di langit-langit mulut,
- Shofir ( الصَّفِيرُ ), Tajamnya suara berdesis melewati celah antara gigi seri.

Praktik mengucapkan huruf Shaad :

صَا صَيُّ صُوْ أَسُّ صُوْصًا صَنَّ صَنَّ مِنَ الْمُنِّ مَصِيصًا صَنِصًا

Bentuk kesalahan mengucapkan huruf Shaad :

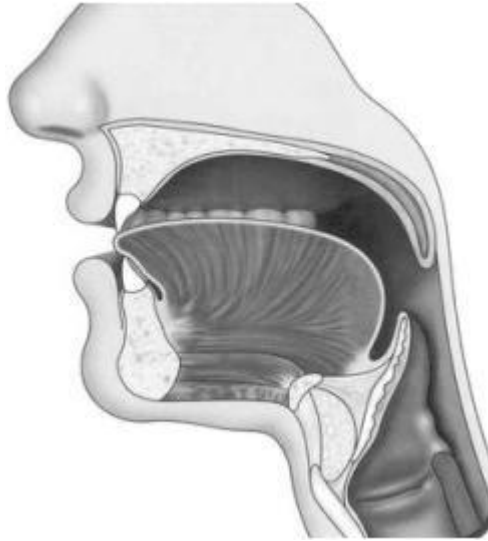
- Shaad fathah dibaca dengan memajukan bibir,
- Shaad kasroh dibaca seperti huruf Syiin, ﴿ وَيَسَّ الْمَصِيرُ ﴾ الملك: ٦
- Shaad tidak dibaca tebal, ﴿ إِنِّي أَصْطَفَيْتُكَ عَلَى النَّاسِ ﴾ الأعراف: ١٤٤
- Perpanjangan fathah ( mad ) setelah huruf shaad masih dibaca ithbaq, ﴿ وَالصَّفَاتِ صَفًا ﴾

Latihan-latihan :

﴿ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴾ الفاتحة: ٦ ﴿ وَحُصِّلَ مَا فِي الصُّدُورِ ﴾ العاديات: ١٠  
 ﴿ وَالْعَصْرِ ﴾ ١ ﴿ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴾ ٢ ﴿ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ﴾  
 ﴿ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴾ العصر: ١-٣ ﴿ لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ ﴾ الغاشية: ٢٢  
 ﴿ إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَى ﴾ ١٨ ﴿ صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى ﴾ ١٩ ﴿ الْأَعْلَى ﴾ ١٨-١٩  
 ﴿ وَإِنَّهُمْ عِنْدَنَا لَمِنَ الْمُصْطَفَيْنَ الْأَخْيَارِ ﴾ ٤٧ ﴿ ص ﴾ ٤٧ ﴿ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ ﴾ البقرة: ٢٢٠



- j. Huruf Tsaa' ( ث ), Punggung ujung lidah menempel di ujung gigi seri atas,



( Letak makhraj huruf ث )

Sifat-sifat dari huruf Tsaa' :

- Dibaca Hams ( الهَمْسُ ), artinya bisikan, dibaca dengan mengalirkan aliran udara,
- Rokhowah ( الرَّخَاوَةُ ), artinya longgar, dibaca dengan melepas aliran suara,
- Istifal ( الاستِفَالُ ), artinya merendah, menurunkan lidah dari langit-langit mulut,
- Infitah ( الانْفِتَاحُ ), membuka/ melonggarkan rongga mulut.

Praktik mengucapkan huruf Tsaa' :

ثَا ثِي تُوَاثُ تُوثَا ثَنِ تَشَنُ مِنَ الْمُشَنِ مَثِيثًا ثَنِثًا

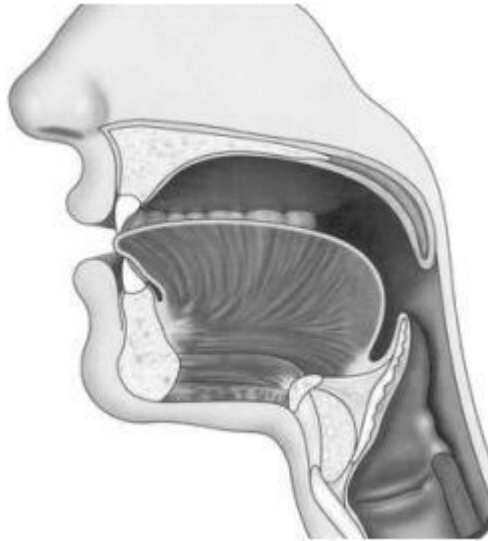
Bentuk kesalahan mengucapkan huruf Tsaa' :

- Tsaa' dibaca samar, kurang jelas, ﴿ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴾ الزلزلة
- Dibaca tebal, ﴿ وَمَا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ﴾ النساء: ٧
- Posisi lidah kurang maju sehingga seperti bunyi huruf Siin ( س ), ﴿ فَكَثَّرَكُمْ ﴾ الأعراف: ٨٦

Latihan-latihan :

- ﴿ أَلْهَنَكُمْ التَّكَاثُرُ ﴾ التكاثر: ١ ﴿ يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ﴾ القارعة: ٤
- ﴿ فَكَانَتْ هَبَاءً مُنْبَثًا ﴾ ٦ ﴿ وَكُنْتُمْ أَزْوَاجًا ثَلَاثَةً ﴾ ٧ ﴿ الواقعة: ٦ - ٧ ﴾
- ﴿ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْأَوَّلِينَ ﴾ ٣٩ ﴿ وَثَلَاثَةٌ مِنَ الْآخِرِينَ ﴾ ٤٠ ﴿ الواقعة: ٣٩ ﴾ ﴿ وَزَرَأِي مُبْتَوِّئَةٌ ﴾ ١١ ﴿ الغاشية: ١٦ ﴾
- ﴿ يَأْتِيهَا الْمَدِيرُ ﴾ ١ ﴿ فَمَنْذَرٌ ﴾ ٢ ﴿ وَرَبِّكَ فَكْبِيرٌ ﴾ ٣ ﴿ وَيَأْتِيكَ فَطَهْرٌ ﴾ ٤ ﴿ المدثر: ١ - ٤ ﴾
- ﴿ وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ﴾ ٢ ﴿ الزلزلة ﴾ ﴿ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴾ ٨ ﴿ الزلزلة ﴾
- ﴿ وَوَرِثَهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ ﴾ النساء: ١١

k. Huruf Dzal ( ذ ), Punggung ujung lidah menempel di ujung gigi seri atas,



( Letak mahraj huruf ذ )

Sifat-sifat dari huruf Dzaal :

- Jahr ( الجَهْرُ ), artinya jelas, dibaca dengan menahan aliran udara,
- Rokhowah ( الرَّخَاوَةُ ), artinya longgar, dibaca dengan melepas aliran suara,
- Istifal ( الاسْتِفَالُ ), artinya merendah, menurunkan lidah dari langit-langit mulut,
- Infitah ( الانْفِتَاحُ ), membuka/ melonggarkan rongga mulut.

Praktik mengucapkan huruf Dzaal :

ذَا ذِي ذُو أذ ذُوذًا ذِنْ ذَنْ مِنْ الْمُدْنِ مَذِيذًا ذِنْدَا

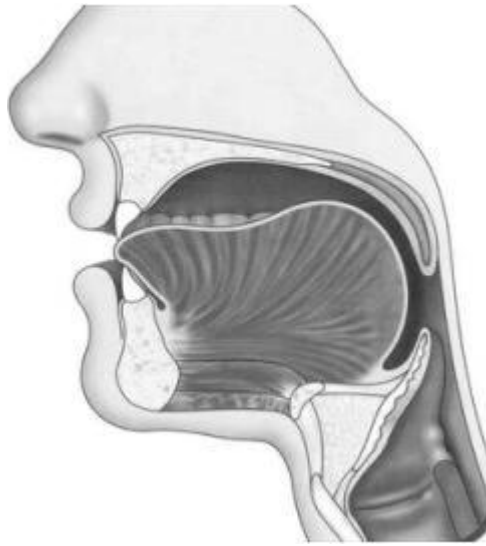
Bentuk kesalahan mengucapkan huruf Dzaal :

- Dzaal dibaca samar /kurang jelas, قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ ﴿ البقرة: ٦٧
- Dzaal berharokat dhommah dibaca tebal, ذُقْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ ﴿ الدخان: ٤٩
- Lidah berada di belakang gigi seri menyerupai huruf Zaay, فَذَلِكَ الَّذِي ﴿ الماعون: ٢

Latihan-latihan :

﴿ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ ﴿١﴾ وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ ﴿٢﴾ وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ ﴿٣﴾ ﴾ الليل: ١ - ٣  
 ﴿ ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيدُ ﴿١٥﴾ الْبُرُوجِ: ١٥ ﴾ ﴿ وَإِنْ يَسْأَلُكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِمَ تُحْيِيهِمْ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿٧٣﴾ الْحَجَّ: ٧٣ ﴾  
 ﴿ أَوْ إِطْعَمٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ ﴿١٤﴾ الْبَلَدِ: ١٤ ﴾ ﴿ وَعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ ﴿٢٦﴾ آل عمران: ٢٦ ﴾  
 ﴿ فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُقْمَحُونَ ﴿٨﴾ يَس: ٨ ﴾ ﴿ كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَنِهَا ﴿١١﴾ الشَّمْسِ: ١١ ﴾  
 ﴿ إِنَّ هَؤُلَاءَ لَشِرْذِمَةٌ قَلِيلُونَ ﴿٥٤﴾ الشَّعْرَاءِ: ٥٤ ﴾ ﴿ مُذَبِّبِينَ بَيْنَ ذَلِكَ ﴿النِّسَاءِ: ١٤٣﴾

- I. Huruf Dzha ( ظ ), Punggung ujung lidah menempel di ujung gigi seri atas,



( Letak makhraj huruf ظ )

Sifat-sifat dari huruf Dzha :

- Jahr ( الجَهْرُ ), artinya jelas, dibaca dengan menahan aliran udara,
- Rokhowah ( الرَّخَاوَةُ ), artinya longgar, dibaca dengan melepas aliran suara,
- Isti'la' ( الاستِعْلَاءُ ), yaitu tingginya/ naiknya lidah ke langit-langit mulut,
- Ithbaq ( الاِطْبَاقُ ), artinya berkumpul, suara mengumpul di langit-langit mulut.

Praktik mengucapkan huruf Dzha :

ظَا ظِي ظُو أَظْ ظُوظًا ظَنْ ظَنْظَنْ مِنْ الْمُظْنِ مَظِيظًا مَظِنًا

Bentuk kesalahan mengucapkan huruf Dzha :

- Dzha fathah dibaca dengan memajukan bibir,
- Dibaca mirip /tercampur huruf Dhaad atau Zaay, ٩ الممتحنة ﴿ وَمَنْ يَنْوَلَّهُمْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴾
- Dzha berharokat kasroh tidak dibaca tebal, ٢٣ القيامة ﴿ إِلَى رَبِّهَا نَاظِرَةٌ ﴾

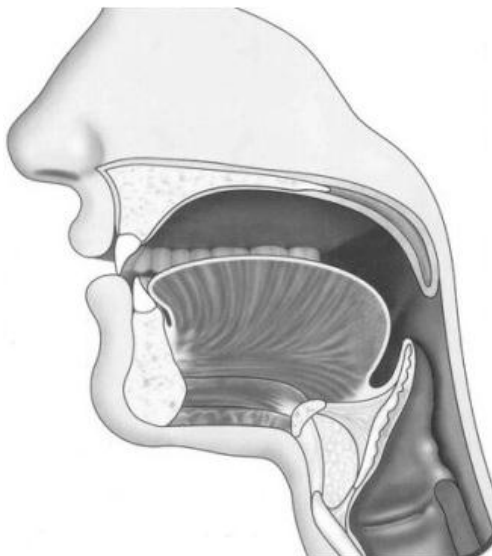
Latihan-latihan :

- ﴿ وَنُدْخِلُهُمْ ظِلًّا ظَلِيلًا ﴾ النساء: ٥٧ ﴿ وَلَا نَزِدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا ضَلَالًا ﴾ نوح: ٢٤
- ﴿ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنَّفُضُوا مِنْ حَوْلِكَ ﴾ آل عمران: ١٥٩
- ﴿ وَلَنُدِيقَنَّهُمْ مِّنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ ﴾ فصلت: ٥٠ ﴿ وَءَاتَيْنَهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا ﴾ النساء: ٥٤
- ﴿ وَعَلَى الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا كُلَّ ذِي ظُفْرٍ ﴾ الأنعام: ١٤٦
- ﴿ ظَلَّ وَجْهَهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴾ الزخرف: ١٧ ﴿ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعْظُمُ بِهِ ﴾ النساء: ٥٨

#### IV. HURUF-HURUF BIBIR

Huruf-huruf yang keluar dari dua bibir ada 4 huruf :

1. Perut bibir bawah bertemu dengan gigi seri atas, keluar darinya huruf Faa ( ف ) :



( ف Makhraj huruf Faa )

Sifat-sifat dari huruf Faa :

- Dibaca Hams ( اِهْمَسُ ), artinya bisikan, dibaca dengan mengalirkan aliran udara,
- Rokhowah ( الرَّخَاوَةُ ), artinya longgar, dibaca dengan melepas aliran suara,
- Istifal ( اِلْتِفَالٌ ), artinya merendah, menurunkan lidah dari langit-langit mulut,
- Infitah ( اِلْتِفَاتِحٌ ), artinya membuka, dibaca dengan membuka rongga mulut.

Praktik mengucapkan huruf Faa :

فَا فِي فُوَ أَفْ فُوْفًا فَنِ فَنَنْ مِنَ الْمُنِّ مَفِيْفًا فَنِفَا

Kesalahan-kesalahan dalam melafadzkan huruf Faa :

- Diucapkan dengan bibir terlalu kuat menekan ke gigi seri,
- Bibir menempel tidak tepat pada tengah perutnya, misalnya bibir terlalu ke dalam atau terlalu keluar.

Latihan-latihan :

﴿ اَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِاَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ ﴾ الفيل: ١ ﴿ وَيَلِّ الْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ ﴾ المطففين: ١

﴿ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُوْنَ فِيْ دِيْنِ اللّٰهِ اَفْوَاجًا ﴿٢﴾ ﴾ النصر: ٢

﴿ يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّوْرِ فَنَاتُوْنَ اَفْوَاجًا ﴿١٨﴾ وَفِيْحَتِ السَّمَاوَاتُ فَكَانَتْ اَبْوَابًا ﴿١٩﴾ ﴾ النبأ: ١٨ - ١٩

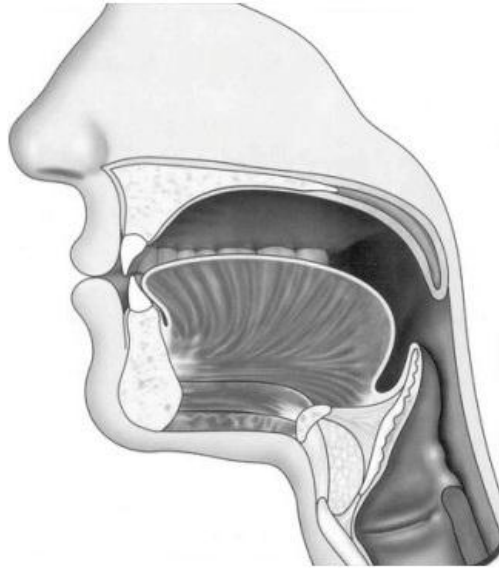
﴿ وَيَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّوْرِ فَنُزِعَ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَمَنْ فِي الْاَرْضِ اِلَّا مَنْ شَاءَ اللّٰهُ ﴿٨٧﴾ ﴾ النمل: ٨٧

﴿ وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا اِنْ هٰذَا اِلَّا اِفْكٌ اَفْتَرْتَهُ وَاَعَانَهُ عَلَيْهِ قَوْمٌ اٰخَرُونَ ﴿٤﴾ ﴾ الفرقان: ٤

﴿ فَلَا تَقُلْ لَّهُمَا اَفٍّ وَلَا نَهْرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيْمًا ﴿٢٣﴾ ﴾ الإسراء: ٢٣

2. Huruf Baa ( ب ).

Makhraj huruf Baa kedua bibir bertemu/ tertutup :



( مَخْرَاجُ حُرُوفِ بَاءٍ )

Sifat-sifat bunyi huruf Baa :

- Dibaca Jähr ( الجَهْرُ ), artinya jelas dibaca dengan menahan aliran udara,
- Syiddah ( الشَّدَّةُ ), artinya kuat, dibaca dengan menahan aliran suara,
- Istifal ( الاسْتِفَالُ ), artinya merendah, menurunkan lidah dari langit-langit mulut,
- Infitah ( الانْفِتَاحُ ), artinya membuka, dibaca dengan membuka rongga mulut,
- Qalqalah ( القَلْقَلَةُ ), memantul ketika sukun baik di tengah atau di akhir bacaan.

Praktik mengucapkan huruf Baa :

بَا بِي بُوَأَبُ بُوَأُ بَنُ بَبْنُ مِّنَ الْمُؤْمِنِ مَبِيْبًا بِنِبَا

Kesalahan-kesalahan dalam melafadzkan huruf Baa :

- Dibaca dengan mengeluarkan aliran udara,
- Dibaca tebal, البقرة: ٤٢ ﴿ إِنَّهُ يَكُلُّ شَيْءٍ بَصِيرًا ﴾ الملك: ١٩

Latihan-latihan :

﴿ وَكَلْبُهُمْ بَسِيطٌ ذِرَاعَيْهِ بِالْوَصِيدِ ﴾ الكهف: ١٨ ﴿ وَفَكَهَمَ وَابًا ﴾ عبس: ٣١

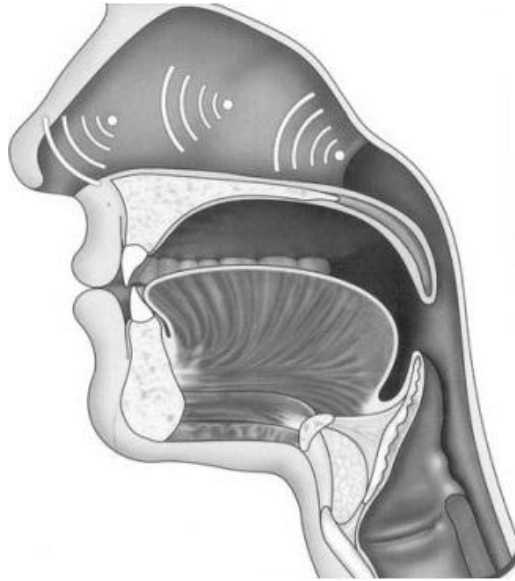
﴿ وَمَا أَنْزَلَ عَلَى الْمَلَائِكِينَ بِبَابِلَ هُنُوتَ وَمُرُوتَ ﴾ البقرة: ١٠٢

﴿ يَرْجُونَ تَحِرَةً لَّنْ تَكْبُورَ ﴾ فاطر: ٢٩ ﴿ إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ ﴾ العاديات: ١١

﴿ تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴾ المسد: ١ ﴿ كَلَّا لَا تُطِيعُهُ وَأَسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ﴾ العلق: ١٩

﴿ وَإِذْ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ﴾ البقرة: ١٢٤

3. Huruf Miim, Makhraj Huruf Miim ( م ) kedua bibir bertemu dengan bunyi ghunnah :



( Letak makhraj huruf م )

Sifat-sifat dari huruf Miim :

- Dibaca Jahr ( الجَهْرُ ), artinya jelas, dibaca dengan menahan aliran udara,
- Tawassuth ( التَّوَسُّطُ ), suara tengah-tengah, tidak ditahan tapi juga tidak dibebaskan,
- Istifal ( الاستِفَالُ ), artinya merendah, menurunkan lidah dari langit-langit mulut,
- Infatih ( الانْفَاتِحُ ), artinya membuka, dibaca dengan membuka rongga mulut,
- Ghunnah ( الغَنَّةُ ), berdengungnya suara karena melewati hidung.

Praktik mengucapkan huruf Miim :

مَا مِي مُوْ أَمْ مُوْمًا مِنْ مَمْنٍ مِنَ الْمُؤْمِنِ مَمِيمًا مَمِيمًا

Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam membaca huruf ini :

- Miim dibaca dengan tebal contoh di kalimat ﴿ الْمَصِيرُ ﴾,
- Miim dibaca qolqolah contoh di kalimat ﴿ الْحَمْدُ ﴾.

﴿ فَهَلِ الْكَافِرِينَ أَهْلَهُمْ رُودًا ﴾ الطارق: ١٧      ﴿ صُمْ بِكُمْ عُمَىٰ فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴾ البقرة: ١٨

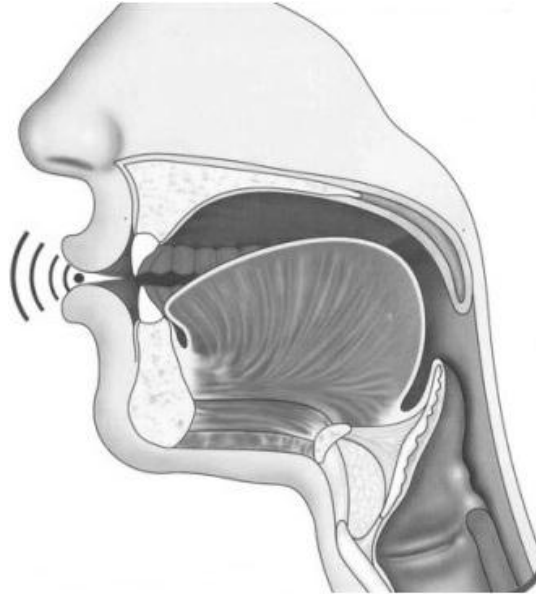
﴿ يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَهُمْ جَهَنَّمُ وَيَسَّ الْمَصِيرُ ﴾ التحريم: ٩

﴿ أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِنْ مَّاءٍ مَهِينٍ ﴾ المرسلات: ٢٠      ﴿ وَمَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ مُضِلٍّ ﴾ الزمر: ٣٧

﴿ بَلْ كَذَّبُوا بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ فَهُمْ فِي أَمْرٍ مَرِيحٍ ﴾ ق: ٥

﴿ وَيَعْلَمَ الَّذِينَ يُجَادِلُونَ فِي آيَاتِنَا مَا لَهُمْ مِنْ مَحِيصٍ ﴾ الشورى: ٣٥

4. Huruf Wau ( و ), makhraj huruf Wau kedua bibir maju ke depan dengan membuka celah :



( Letak makhraj huruf Wau و )

Sifat-sifat dari huruf ini :

- Dibaca Jahr ( الجَهْرُ ), artinya jelas, dibaca dengan menahan aliran udara,
- Rokhowah ( الرَّخَاوَهُ ), artinya longgar, dibaca dengan melepas aliran suara,
- Istifal ( الاسْتِفَالُ ), artinya merendah, menurunkan lidah dari langit-langit mulut,
- Infitah ( الانْفِتَاحُ ), artinya membuka, dibaca dengan membuka rongga mulut.

Praktik mengucapkan huruf Wau :

وَ وَيُّ وُؤُ أَوْ وُؤُؤًا وِنِ وُونَ مِنَ الْمُؤُونِ مَوِيؤُؤًا وِنِوًا

Kesalahan yang sering terjadi :

- Dalam mengucapkan huruf wau kurang memajukan bibirnya, atau berlebihan dalam memajukan bibir,
- Huruf wau dibaca tebal, contoh dalam kalimat ﴿ وَتَوَاصُوا بِالصَّبْرِ ﴾ ﴿ وَالصُّحْحَى ﴾

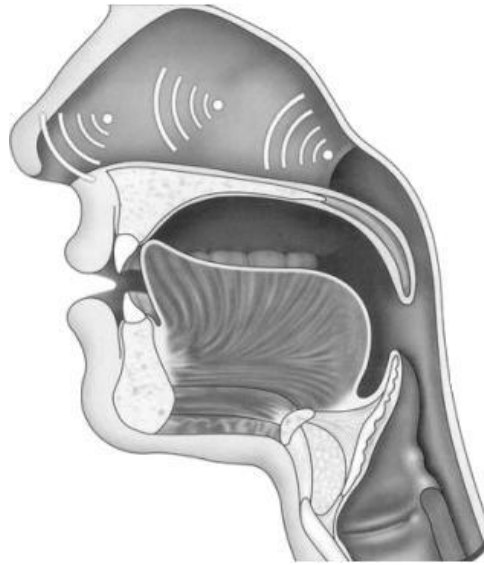
Latihan-latihan :

﴿ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴾ الشرح: ٢ ﴿ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا ﴾ العنكبوت: ٨  
 ﴿ وَأَشْرَقَتِ الْأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهَا وَوُضِعَ الْكِتَابُ وَجَاءَءَ بِالنَّبِيِّنَ ﴾ الزمر: ٦٩  
 ﴿ وَاللَّهُ مَوْلَاكُمْ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴾ التحريم: ٢ ﴿ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَحَلِيمٌ أَوَّاهٌ مُنِيبٌ ﴾ هود: ٧٥  
 ﴿ وَوَهَبْنَا لِدَاوُدَ سُلَيْمَانَ نَعَمَ الْعَبْدُ إِنَّهُ أَوَّابٌ ﴾ ص: ٣٠  
 ﴿ وَالشَّيَاطِينِ كُلِّ بَنَاءٍ وَعَوَاصٍ ﴾ ص: ٣٧ ﴿ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴾ البقرة: ٢٠٨

## V. HURUF-HURUF KHAISYUM

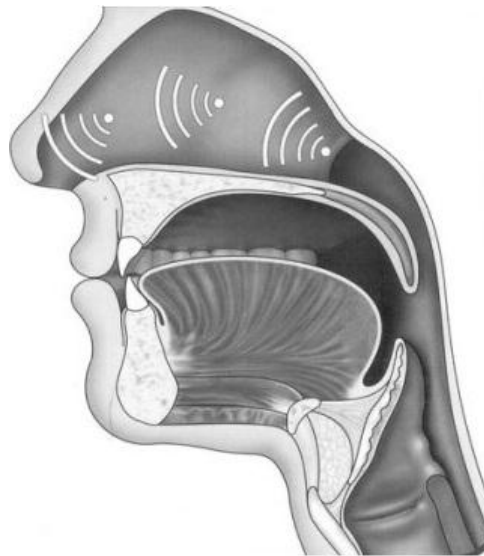
Huruf-huruf yang keluar dari rongga hidung :

1. Sifat ghunnah dari huruf nuun :



( Makhraj huruf Nuun ن )

2. Sifat ghunnah dari huruf Miim ( م ) :



( makhraj huruf Miim م )

Latihan-Latihan :

﴿ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴾ العصر: ٢

﴿ إِنَّا أَنْذَرْنَاكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا ﴾ النبأ: ٤٠

﴿ إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا ﴾ الإنسان: ٣

﴿ صُمُّ بُكْمٌ عُمَىٰ فَهُمْ لَا يَعِجُونَ ﴾ البقرة: ١٨



3. Dengungan dalam hukum Idghom bi Ghunnah ( الإِدْغَامُ بِغُنَّةٍ )  
Ketika membaca hukum idghom bi ghunnah maka suara kita juga akan melewati rongga hidung, contoh dalam membaca ayat-ayat berikut ini :

﴿ مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ ۖ ﴾ النساء: ١٢٣

﴿ تَحْسَبُهُمْ جَمِيعًا وَقُلُوبُهُمْ شَتَّىٰ ﴾ الحشر: ١٤

﴿ وَالظَّالِمُونَ مَا لَهُم مِّنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴾ الشورى: ٨

4. Ghunnah dalam hukum Ikhfa ( الإِخْفَاءُ )  
Suara dengung dalam hukum ikhfa sedikit dibawah kadar dengung dalam hukum idghom bighunnah, contoh ikhfa sebagaimana ayat-ayat berikut :

﴿ لَا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِّنْ جُوعٍ ﴾ العاشية: ٧

﴿ فَأَخْرَجْنَا مَنْ كَانَ فِيهَا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴾ الذاريات: ٣٥

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا ﴾ هود: ٦

5. Ghunnah dalam hukum iqlab ( الإِقْلَابُ )  
Yaitu bila nuun sukun atau tanwin bertemu huruf baa' :

﴿ يُنَزِّلُ الْغَيْثَ مِنْ بَعْدِ مَا قَنَطُوا ﴾ الشورى: ٢٨

﴿ فَلَمَّا جَاءَهَا نُودِيَ أَنْ بُورِكَ مِّنْ فِي النَّارِ ﴾ النمل: ٨

﴿ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ ﴾ البقرة: ٩٥

6. Ghunnah dalam ikhfa syafawiy ( الإِخْفَاءُ الشَّفَوِيُّ )  
Yaitu bila mim sukun bertemu dengan huruf baa' :

﴿ يَوْمَ هُمْ بَدْرُؤُونَ لَا يَخْفَىٰ عَلَى اللَّهِ مِنْهُمْ شَيْءٌ ﴾ غافر: ١٦

﴿ هَذَا يَوْمُ الْفَصْلِ الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ ﴾ الصافات: ٢١

﴿ أَرْضَيْتُمْ بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا مِنَ الْآخِرَةِ ﴾ التوبة: ٣٨

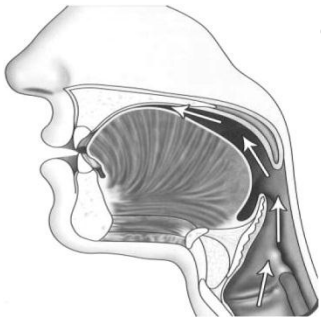
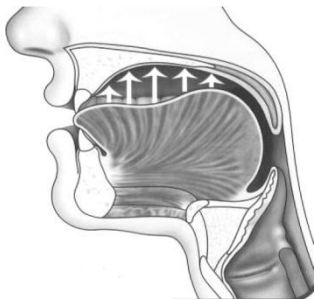
7. Ghunnah dalam idghom mimi/ idghom mutamatsilain ( الإِدْغَامُ الْمُتَمَاتِلِينَ )  
Yaitu manakala miim sukun bertemu miim :

﴿ أَلَمْ يُؤْخَذْ عَلَيْهِمْ مِيثَاقُ الْكِتَابِ ﴾ الأعراف: ١٦٩

﴿ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ ﴾ البقرة: ١٣٤

﴿ وَهُمْ مِّنَ السَّاعَةِ مُشْفِقُونَ ﴾ الأنبياء: ٤٩

RANGKUMAN SIFAT-SIFAT HURUF

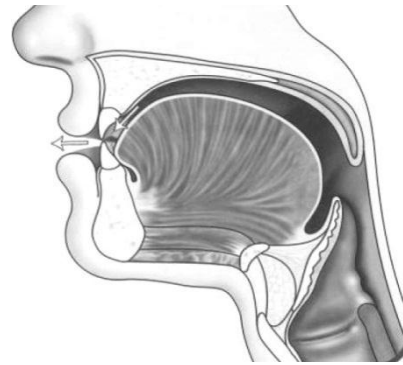
SIFAT YANG MEMILIKI LAWAN	
<p><b>1. Hams</b> <b>الهمسُ ( bisikan )</b>                      Samar dengan mengalirkan udara.                      Huruf-huruf hames berjumlah 10 :  <b>فَحَثُّهُ شَخْصٌ سَكَّتْ</b></p>	<p>- <b>Jahr</b> <b>الجهْرُ ( jelas )</b>                      Jelas dengan menahan aliran udara.                      Huruf-huruf jaher berjumlah 18 :  <b>أ ب ج د ذ ر ز ض ط ظ ع غ ق ل م ن و ي</b>  <b>( عَظْمَ وَزْنِ قَارِيٍّ ذِي غَضٍّ جِدًّا طَلَبَ )</b></p>
<p><b>2. Syiddah</b> <b>الشدَّة ( kuat )</b>                      Kuat menahan aliran suara.                      Huruf-huruf syiddah berjumlah 8 :  <b>أَجِدُّ قَطُّ بَكْتُ</b></p>  <p>( Syiddah pada huruf Jiim )</p>	<p>- <b>Tawassuth</b> <b>التوسُّط ( tengah-tengah )</b>                      Mengalirkan sedikit suara.                      Huruf-huruf bainiyah ada 5 :  <b>لِزْنِ عُمُرٍ</b></p> <p>- <b>Rokhowah</b> <b>الرَّخَاوَةُ ( longgar )</b>                      Melepas aliran suara.                      Huruf-huruf rokhowah ada 15 :  <b>ث ح خ ذ ز س ش ص ض ظ غ ف و ه ي</b>  <b>( خُذُّ عَثَّ حَظًّا فَضًّا شُوصٍ زِيَّ سَاهِ )</b></p>
<p><b>3. Isti'la</b> <b>الاستِعْلَاءُ ( meninggi )</b>                      Naiknya suara ke langit-langit mulut dengan meninggikan lidah belakang ke langit-langit mulut sehingga dibaca tebal.                      Huruf-huruf isti'la ada 7 :  <b>خُصَّ ضَغَطٌ قِظُّ</b></p>	<p>- <b>Istifal</b> <b>الاستِفَالُ ( merendah )</b>                      Merendahkan lidah dari langit-langit mulut.                      Huruf-huruf istifal ada 21 :  <b>أ ب ت ث ج ح د ذ ر ز س ش ع ف ك ل</b>  <b>م ن و ه ي</b>  <b>( ثَبَّتَ عِزُّ مَنْ يُجُوذُ حَرْفَهُ إِنْ سَلَّ سَكَا )</b></p>
<p><b>4. Ithbaq</b> <b>الإطباق ( menutup )</b>                      Mengatupkan lidah ke langit-langit mulut sehingga suara berkumpul di langit-langit mulut.                      Huruf-huruf ithbaq ada 4 :  <b>صَضَطُّظُّ</b></p>  <p>( Contoh ithbaq pada huruf Dzo )</p>	<p>- <b>Infitah</b> <b>الانْفِتَاحُ ( membuka )</b>                      Membuka rongga mulut sehingga suara tidak terkumpul di langit-langit mulut.                      Huruf-huruf infitah ada 24 :  <b>أ ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ع غ ف</b>  <b>ق ك ل م ن و ه ي</b>  <b>( مَنْ أَخَذَ وَجَدَ سَعَةً فَزَكَ حَقُّ لَهُ شُرْبُ عَيْثٍ )</b></p>

SIFAT-SIFAT YANG TIDAK MEMILIKI LAWAN

1. **Shofir** الصَفِيرُ ( tajam berdesis )

Tajamnya suara berdesis karena melewati celah sempit antara ujung lidah dengan gigi seri atas dan bawah.

Huruf-huruf shofir ada 3, yaitu : ص ز س



( Aliran udara huruf Siin dan Zaay )

2. **Qolqolah** الْقَلْقَلَةُ ( memantul )

Memantulnya suara huruf ketika sukun. Huruf qolqolah ada 5, yaitu : قُطْبُ جَدِّ

Sifat qolqolah terbagi menjadi dua :

- a. Qolqolah Sughra الْقَلْقَلَةُ الصُّغْرَى ( qolqolah kecil ) yaitu manakala huruf qolqolah sukun dibaca memantul ditengah-tengah bacaan ( wasol/ terus ) bukan ketika waqof.

Contoh : ﴿ اَلَّذِيْٓ اَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوْعٍ ﴾ قریش: ٤

(dibaca wasol) ﴿ لَمْ يَكِدْ وَلَمْ يُوَلِّدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا اَحَدٌ ﴾ الإخلاص: ٣ - ٤

- b. Qolqolah Kubro الْقَلْقَلَةُ الْكُبْرَى ( qolqolah besar ) yaitu manakala huruf qolqolah sukun dibaca memantul di akhir bacaan ( waqof ) baik huruf tersebut bertasydid atau tidak .

Contoh : ﴿ لَمْ يَكِدْ وَلَمْ يُوَلِّدْ ﴾ ﴿ ٢ ﴾ ﴿ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا اَحَدٌ ﴾ ﴿ ٤ ﴾

﴿ تَبَّتْ يَدَا اَبِيْ لَهَبٍ وَتَبَّ ﴾ ﴿ ١ ﴾ ﴿ ذٰلِكَ الْيَوْمُ الْمَعْتَقُ ﴾ النبأ: ٣٩

3. **Liin** اللَّيْنُ ( luwes )

Yaitu keluarnya suara huruf dengan mudah/ luwes tidak kaku.

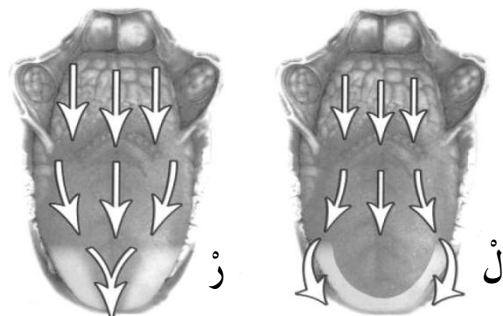
Huruf liin ada dua, yaitu Yaa dan Wau sukun didahului harokat fathah : يَ وُ

Contoh : ﴿ فليَعْبُدُوْا رَبَّ هٰذَا الْبَيْتِ ﴾ ﴿ وَاَمْنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ﴾

4. **Inhirof** الْاِنْحِرَافُ ( menyimpang )

Yaitu menyimpangnya aliran suara karena terhalang lidah.

Huruf-huruf inhirof ada 2, yaitu : ل ر



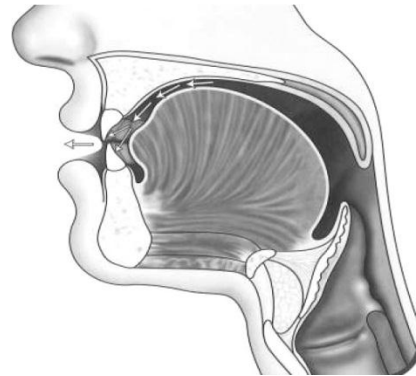
( Menyimpangnya aliran suara pada huruf Laam dan Roo )

5. **Takrir** التَّكْرِيرُ ( bergetar )

Bergetarnya ujung lidah dengan getaran yang samar ketika mengucapkan huruf Roo ر

6. **Tafasysyi** التَّفَسِّي ( menyebar )

Menyebarnya aliran udara dari tengah lidah hingga ujung mulut ketika mengucapkan huruf Syiin ش

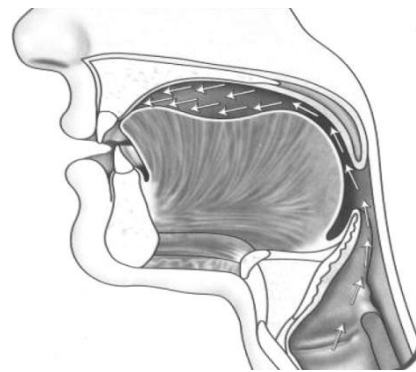


( Penyebaran udara pada huruf Syiin )

7. **Istitholah** الاسْتِطَالَةُ ( memanjang )

Memanjangnya pinggiran lidah kedepan menyentuh pangkal gigi seri atas hingga pinggiran lidah belakang yang menekan pangkal gigi geraham atas,

Sifat ini dimiliki oleh huruf Dhaad ض.

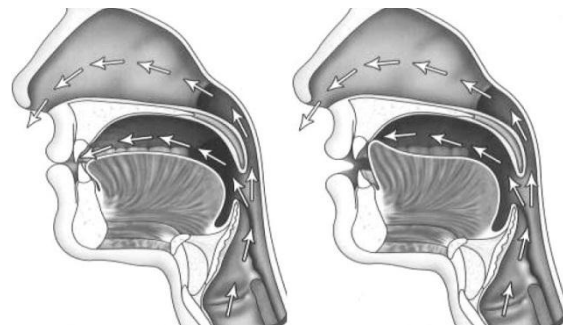


( Pergerakan lidah pada huruf Dhaad )

8. **Ghunnah** العُنَّة ( berdengung )

Berdengungnya suara karena melewati rongga hidung.

Sifat ghunnah terdapat pada dua huruf, yaitu pada huruf Miim dan Nuun م ن



( aliran suara ketika mengucapkan ghunnah )

Ghunnah memiliki 5 tingkatan :

- Paling sempurna pada Miim dan Nuun bertasydid, ﴿ إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا ﴾
- Sempurna pada Idghom bi Ghunnah و dan ي , ﴿ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴾
- Dibawah sempurna pada bunyi Ikhfa, العنكبوت: ٥٥ ﴿ مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ ﴾
- Kurang yaitu pada Nuun dan Miim yang sukun, الكوثر: ٢ ﴿ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ﴾
- Paling kurang pada Nuun dan Miim yg berharokat. ﴿ كَانُوا مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا يَضْحَكُونَ ﴾

TABEL HURUF DAN SIFATNYA

الحروف وصفاتها																												
الصفات	أ	ب	ت	ث	ج	ح	خ	د	ذ	ر	ز	س	ش	ص	ض	ط	ظ	ع	غ	ف	ق	ك	ل	م	ن	و	هـ	ي
الجهر	أ	ب			ج			د	ذ	ر	ز				ض	ط	ظ	ع	غ		ق		ل	م	ن	و		ي
الهمس			ت	ث		ح	خ					س	ش	ص						ف	ك					هـ		
الشدّة	أ	ب	ت		ج			د								ط					ق	ك						
التوسط										ر							ع						ل	م	ن			
الرخاوة				ث		ح	خ		ذ		ز	س	ش	ص	ض	ط	ظ		غ	ف						و	هـ	ي
الاستعلاء							خ							ص	ض	ط	ظ	غ		ق								
الاستفال	أ	ب	ت	ث	ج	ح		د	ذ	ر	ز	س	ش					ع		ف	ك	ل	م	ن	و	هـ	ي	
الاطباق														ص	ض	ط	ظ											
الانفتاح	أ	ب	ت	ث	ج	ح	خ	د	ذ	ر	ز	س	ش					ع	غ	ف	ق	ك	ل	م	ن	و	هـ	ي
الصفير											ز	س		ص														
القلقلة		ب			ج			د								ط					ق							
اللين																									و	هـ	ي	
الانحراف										ر												ل						
التكرير										ر																		
التفشي												ش																
الاستطالة														ض														
الغنة																							م	ن				

LATIHAN MEMBEDAKAN HURUF-HURUF YANG MIRIP PENGUCAPANNYA

ءَا إِيَّيْ أُوَّ أُوَّ عَا عِيَّيْ عُوَّ عُوَّ	حَا حِيَّيْ حُوَّ حُوَّ خَا خِيَّيْ خُوَّ خُوَّ	ذَا ذِيَّيْ ذُوَّ ذُوَّ ظَا ظِيَّيْ ظُوَّ ظُوَّ
حَا حِيَّيْ حُوَّ حُوَّ هَا هِيَّيْ هُوَّ هُوَّ	حَا حِيَّيْ حُوَّ حُوَّ غَا غِيَّيْ غُوَّ غُوَّ	ظَا ظِيَّيْ ظُوَّ ظُوَّ ضَا ضِيَّيْ ضُوَّ ضُوَّ
تَا تِيَّيْ تُوَّ تُوَّ ثَا ثِيَّيْ ثُوَّ ثُوَّ	قَا قِيَّيْ قُوَّ قُوَّ كَا كِيَّيْ كُوَّ كُوَّ	طَا طِيَّيْ طُوَّ طُوَّ ضَا ضِيَّيْ ضُوَّ ضُوَّ
ثَا ثِيَّيْ ثُوَّ ثُوَّ سَا سِيَّيْ سُوَّ سُوَّ	ذَا ذِيَّيْ ذُوَّ ذُوَّ زَا زِيَّيْ زُوَّ زُوَّ	ذَا ذِيَّيْ ذُوَّ ذُوَّ ضَا ضِيَّيْ ضُوَّ ضُوَّ
سَا سِيَّيْ سُوَّ سُوَّ شَا شِيَّيْ شُوَّ شُوَّ	زَا زِيَّيْ زُوَّ زُوَّ ظَا ظِيَّيْ ظُوَّ ظُوَّ	لَا لِيَّيْ لُوَّ لُوَّ نَا نِيَّيْ نُوَّ نُوَّ
شَا شِيَّيْ شُوَّ شُوَّ صَا صِيَّيْ صُوَّ صُوَّ	زَا زِيَّيْ زُوَّ زُوَّ سَا سِيَّيْ سُوَّ سُوَّ	كَا كِيَّيْ كُوَّ كُوَّ خَا خِيَّيْ خُوَّ خُوَّ
سَا سِيَّيْ سُوَّ سُوَّ صَا صِيَّيْ صُوَّ صُوَّ	زَا زِيَّيْ زُوَّ زُوَّ صَا صِيَّيْ صُوَّ صُوَّ	دَا دِيَّيْ دُوَّ دُوَّ ضَا ضِيَّيْ ضُوَّ ضُوَّ

## DAFTAR PUSTAKA

1. Al Qur'an Al Karim, aplikasi Mushaf Madinah untuk windows versi 1.0, website : <http://www.qurancomplex.org>.
2. Metode As Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis, Abu Ya'la Kurnaedi, Lc , Nizar Sa'ad jabal, Lc. M.Pd , Abul Afnan Aiman Abdillah, Lc . Penerbit Pustaka Imam Syafi'i , cetakan ke-9 th 1439H/2017M
3. Makhorijul Huruf Al Arobiyyah. Dr Aiman Rusydi Suwaid . Website : <http://www.تجويد.com/2016/01/08/العربية-الحروف-مخارج-المصور-التجويد>
4. Ahkamu Tilawah Muyassaroh, Dr Imad Ali Jumuah . Penerbit Dar Nafais Urdun, cetakan pertama th 1425/2004.
5. Al Mulakkhos Al Mufiid fi Ilmi Tajwiid, Muhamad Ahmad Ma'bad. Penerbit Dar As Salam .

# BUKU PANDUAN TAHSIN AL QUR'AN

## أحكام التجويد والتلاوة

Disusun oleh :  
Abdullah bin Muhammad Yasin



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله على إحسانه، والشكر له على توفيقه وامتنانه، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له  
تعظيمًا لشأنه، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله الداعي إلى رضوانه، أما بعد...

Segala puji bagi Allah ﷻ atas nikmat hidayah dan karunia-Nya , sehingga kita bisa menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan Rosulullah ﷺ , kita berharap amalan ibadah kita diterima Allah ﷻ dengan senantiasa berusaha untuk ikhlash dalam beramal. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad ﷺ dan keluarganya serta para sahabat-sahabatnya.

Buku yang tipis ini adalah lanjutan dari bagian pertama dari panduan tahsin Al Qur'an, dimana pada bagian pertama telah dibahas makhorijul huruf dan sifatnya beserta praktik membacanya, maka pada bagian kedua ini akan dibahas tentang hukum-hukum tajwid dimulai dari hukum Nun sukun dan Tanwin, kemudian hukum Mad dan terakhir tentang bacaan khusus yang terdapat pada jalur Syathibiyyah.

Buku ini boleh disebarakan difotocopy bagi siapa saja yang membutuhkan, semoga bermanfaat , kita berharap keridho'an Allah ﷻ , semoga kita dimudahkan dalam beramal sholeh dan berharap ampunan atas dosa-dosa kita. Amiin...

Kesempurnaan hanya milik Allah ﷻ, karena itu bila didapati kekurangan dan kesalahan dalam buku ini maka saran dan kritikan kami buka seluas-luasnya.

والحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على نبينا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين....

Solo, Rabu 15 April 2020

Penyusun

Abdullah bin Muhammad yasin

---

No WA : 08 5225 6886 61

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
HUKUM-HUKUM TAJWID.....	1
I. HUKUM NUN SUKUN DAN TANWIN .....	2
1. Idzhar Halqi .....	2
2. Idghom Bighunnah .....	3
3. Idghom Bilaghunnah .....	5
4. Iqlab .....	5
5. Ikhfa' Haqiqi .....	6
II. HUKUM MIM SUKUN .....	9
1. Ikhfa' Syafawi .....	9
2. Idghom Mimi / Mutamatsilain .....	9
3. Idzhar Syafawi .....	10
III. JENIS - JENIS IDGHOM .....	13
1. Idghom Mutamatsilain .....	13
2. Idghom Mutajanisain .....	14
a) Mutajanisain Kamil .....	14
b) Mutajanisain Naqish .....	14
3. Idghom Mutaqoribain .....	15
a) Mutaqoribain Kamil .....	15
b) Mutaqoribain Naqish .....	16
IV. LAM SYAMSIYAH DAN LAM QOMARIYAH .....	17
HUKUM-HUKUM MAD .....	19
V. MAD YANG HANYA DIBACA DUA HAROKAT .....	19
1. Mad Thobi'iy / Mad Ashli .....	19
2. Mad Badal .....	20
3. Mad 'Iwadh .....	22
4. Mad Shilah Qoshiroh / Mad Shilah Sughro .....	23
VI. MAD YANG DIBACA EMPAT HAROKAT ATAU LEBIH .....	24
1. Mad Jaiz Munfashil .....	24
2. Mad Shilah Thowilah / Mad Shilah Kubro.....	25
3. Mad Liin .....	26
4. Mad 'Aridh Lissukun .....	27

5. Mad Wajib Muttashil .....	28
6. Mad Lazim .....	29
a) Lazim Kalimi Mukhoffaf .....	29
b) Lazim Kalimi Mutsaqqol .....	29
c) Lazim Harfiy Mukhoffaf .....	30
d) Lazim Harfiy Mutsaqqol .....	30
VII. HUKUM NABER .....	31
VIII. HUKUM SAKTAH .....	32
KEKHUSUSAN BACAAN JALUR SYATHIBIYYAH .....	33
AYAT-AYAT SAJADAH .....	36
DAFTAR PUSTAKA .....	39

## HUKUM-HUKUM TAJWID

### ﴿ أَحْكَامُ التَّجْوِيدِ ﴾

Buku bagian ke-2 ini akan membahas hukum-hukum tajwid sebagai berikut :

I. Hukum nun sukun dan tanwin ( أَحْكَامُ النُّونِ السَّاكِنَةِ وَالتَّنْوِينِ )

Hukum nuun sukun dan tanwin terbagi menjadi lima hukum :

1. Idzhar Halqi ( الإِظْهَارُ الْحَلْقِيُّ )
2. Idghom Bighunnah ( الإِذْغَامُ بِغُنَّةٍ )
3. Idghom Bilaghunnah ( الإِذْغَامُ بِلَاغُنَّةٍ )
4. Iqlab ( الإِقْلَابُ )
5. Ikhfa Haqiqi ( الإِخْفَاءُ الْحَقِيقِيُّ )

II. Hukum mim sukun ( أَحْكَامُ المِيمِ السَّاكِنَةِ )

Hukum nuun sukun dan tanwin terbagi menjadi tiga hukum :

1. Ikhfa Syafawi ( الإِخْفَاءُ الشَّفَوِيُّ )
2. Idghom mimi/ mutamatsilain ( الإِذْغَامُ المِيمِيِّ / إِذْغَامُ الْمُتَمَاتِلَيْنِ )
3. Idzhar Syafawi ( الإِظْهَارُ الشَّفَوِيُّ )

III. Jenis-jenis Idghom ( أَنْوَاعُ الإِذْغَامِ )

1. Idghom mutamatsilain ( إِذْغَامُ الْمُتَمَاتِلَيْنِ )
2. Idghom mutajanisain ( إِذْغَامُ الْمُتَجَانِسَيْنِ )
3. Idghom mutaqoribain ( إِذْغَامُ الْمُتَقَارِبَيْنِ )

IV. Laam syamsiyah dan laam qomariyah ( اللَّامُ الشَّمْسِيَّةُ وَاللَّامُ الْقَمَرِيَّةُ )

V. Hukum-hukum mad ( أَحْكَامُ المَدِّ )

1. Mad ashliy ( المَدُّ الْأَصْلِيُّ )
2. Mad far'iy ( المَدُّ الْفَرَعِيُّ )

VI. Nabr ( النَّبْرُ )

## I. HUKUM NUUN SUKUN DAN TANWIN

### 1. Idzhar Halqi ( الإظهار الحلقِي )

Idzhar artinya nampak/jelas yaitu dibaca jelasnya nuun atau tanwin manakala bertemu dengan huruf-huruf idzhar, disebut idzhar halqi karena semuanya dari huruf tenggorokan, yaitu : أ ح خ ع غ ه

Latihan-latihan :

نُ/ـُ + ء

١. ﴿لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ﴾ النُّبَأُ: ٣٨ ﴿قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَاؤُكُمْ غَوْرًا﴾ الْمُلْكُ: ٣٠  
 ﴿ثُمَّ لَا يَكُنْ أَمْرُكُمْ عَلَيْكُمْ غُمَّةً﴾ يُونُسُ: ٧١ ﴿وَهُمْ يَنْهَوْنَ عَنْهُ وَيَنْهَوْنَ عَنْهُ﴾ الْأَنْعَامُ: ٢٦  
 ﴿وَالظَّالِمِينَ أَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا﴾ الْإِنْسَانُ: ٣١ ﴿وَكُلُّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ كِتَابًا﴾ النَّبَأُ: ٢٩  
 ﴿وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ﴾ الْأَنْعَامُ: ١٥٥ ﴿وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ﴾ الذَّارِيَاتُ: ٥١

نُ/ـُ + ح

٢. ﴿فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ﴾ الْكُوثر: ٢ ﴿قَالَ أَتَعْبُدُونَ مَا تَنْحِتُونَ﴾ الصَّافَاتُ: ٩٥  
 ﴿إِنْ حِسَابُهُمْ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّي لَوْ تَشْعُرُونَ﴾ الشُّعْرَاءُ: ١١٣ ﴿ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنِّ حَكِيمٍ خَبِيرٍ﴾ هُود: ١  
 ﴿تَنْزِيلٌ مِنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ﴾ فَصَلت: ٤٢ ﴿وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا﴾ النَّسَاءُ: ١٧  
 ﴿إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا﴾ النَّسَاءُ: ٨٦ ﴿فِيهِنَّ خَيْرَاتٌ حِسَانٌ﴾ الرَّحْمَنُ: ٧٠

نُ/ـُ + خ

٣. ﴿وَمَنْ خَلَقْنَا أُمَّةً يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ﴾ الْأَعْرَافُ: ١٨١ ﴿هَلْ مِنْ خَلْقٍ غَيْرِ اللَّهِ﴾ فَاطِر: ٣  
 ﴿نَجَّيْنَا صَالِحًا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ وَبِرَحْمَةٍ مِنَّا وَمِنْ خِزْيِ يَوْمِئِذٍ﴾ هُود: ٦٦  
 ﴿حَرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمِيتَةَ وَالْدَّمَ وَالْحَمَّ الْخَنِزِيرِ وَمَا أَهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ﴾ وَالْمُنْحَنِفَةَ ٣  
 ﴿وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا﴾ الْكَهْفُ: ٣١ ﴿إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ﴾ الْقَمَرُ: ٤٩ ﴿إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ﴾ ٤٩: ١٣

نُ/ـُ + ع

٤. ﴿وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ﴾ الْبَقَرَةُ: ٢٧٥ ﴿مَا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ غَاصِرٍ﴾ يُونُسُ: ٢٧  
 ﴿وَمِنْ الْأَنْعَامِ حَمُولَةً وَفَرْشًا﴾ الْأَنْعَامُ: ١٤٢ ﴿وَهُمْ يُحْسِبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا﴾ الْكَهْفُ: ١٠٤  
 ﴿كَذَلِكَ حَقًّا عَلَيْنَا نُنَاجِ الْمُؤْمِنِينَ﴾ يُونُسُ: ١٠٣ ﴿وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا﴾ الطَّلَاقُ: ١٢  
 ﴿فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ وَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ﴾ الْأَعْرَافُ: ٢٠٠ ﴿وَمَا يُلْقِنَهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ﴾ فَصَلت: ٣٥

نُ/ـُ + غ

.٥

- ﴿ وَلَا طَعَامٌ إِلَّا مِنْ غِسْلِينٍ ﴾ الحاقة: ٣٦ ﴿ كَلَّمَآ أَرَادُوآ أَنْ يَخْرُجُوآ مِنْهَا مِنْ غَمٍّ أُعِيدُوا فِيهَا ﴾ الحج: ٢٢  
﴿ فَسَيَنْغُضُونَ إِلَيْكَ رُءُوسَهُمْ ﴾ الإسراء: ٥١ ﴿ إِنْ يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَاقِيْرًا فَآللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ﴾ النساء: ١٣٥  
﴿ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴾ القلم: ٣ ﴿ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ﴾ الأعراف: ٥٩  
﴿ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ ﴾ التحريم: ٦ ﴿ إِنَّ اللَّهَ عَزِيْزٌ غَفُوْرٌ ﴾ فاطر: ٢٨

نُ/ـُ + هـ

.٦

- ﴿ وَهُمْ يَنْهَوْنَ عَنْهُ وَيَنْعَوْنَ عَنْهُ ﴾ الأنعام: ٢٦ ﴿ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهَ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ﴾ الزمر: ٢٣  
﴿ فَآتَيْنَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْهُمْ أَجْرَهُمْ ﴾ الحديد: ٢٧ ﴿ فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَآءِ بِمَآءٍ مُّنْهَمِرٍ ﴾ القمر: ١١  
﴿ كَلَّا هَدَيْنَا وَنُوْحًا هَدَيْنَا مِنْ قَبْلُ ﴾ الأنعام: ٨٤ ﴿ وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ ﴾ الرعد: ٧  
﴿ مِنْهُ ءَايَاتٌ مُّحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ ﴾ آل عمران: ٧ ﴿ سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ ﴾ القدر: ٥

## 2. Idghom Bighunnah ( الإِدْغَامُ بِغُنَّةٍ )

Idghom Bighunnah artinya memasukkan nun sukun atau tanwin ke huruf setelahnya dengan menyisakan dengungan/ghunnah di hidung setara dengan 2 harokat. Oleh karena itu tergolong idghom yang naqish ( kurang ), tidak masuk secara sempurna. Huruf idghom bighunnah ada 4, yaitu : ي ن م و  
Latihan-latihan :

نُ/ـُ + ي

.١

- ﴿ مَنْ يُضِلِلِ اللَّهَ فَلَا هَادِيَ لَهُ ﴾ الأعراف: ١٨٦ ﴿ إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا ﴾ ٦٢: ٩  
﴿ جَنَّاتٍ عَنْ يَمِيْنٍ وَشِمَالٍ ﴾ سبأ: ١٥ ﴿ إِنْ يَشَأْ يُذْهِبْكُمْ وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيْدٍ ﴾ إبراهيم: ١٩  
﴿ فَسَوْفَ يُحَاسِبُ حِسَابًا يَسِيْرًا ﴾ الانشقاق: ٨ ﴿ مَا لَكُمْ مِنْ مَلَجًا يَوْمَئِذٍ وَمَا لَكُمْ مِنْ نَكِيْرٍ ﴾ الشورى: ٤٧  
﴿ يَوْمَئِذٍ يُوفِيهِمُ اللَّهُ دِيْنَهُمْ الْحَقَّ ﴾ النور: ٢٥ ﴿ وَجَاءَ مِنْ أَفْصَا الْمَدِيْنَةِ رَجُلٌ يَسْعَى ﴾ يس: ٢٠

نُ/ـُ + ن

.٢

- ﴿ نُصِيبُ بِرَحْمَتِنَا مَنْ نَشَاءُ ﴾ يوسف: ٥٦ ﴿ وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدَهُ مِنْ نِعْمَةٍ تُجْرَى ﴾ الليل: ١٩  
﴿ إِنْ نَشَأْ نُخَسِفْ بِهِمُ الْأَرْضَ ﴾ سبأ: ٩ ﴿ قَالَتْ لَهُمْ رُسُلُهُمْ إِنْ نَحْنُ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ ﴾ إبراهيم: ١١  
﴿ تُؤْتُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَصُوْحًا ﴾ التحريم: ٨ ﴿ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيْحًا صَرْصَرًا فِيْ أَيَّامٍ نَحْسَاتٍ ﴾ فصلت: ١٦  
﴿ كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُّعِيْدُهُ ﴾ الأنبياء: ١٠٤ ﴿ أَمْ يَقُولُونَ شَاعِرٌ نَّتَرَبَّصُ بِهِءِ رَبِّبِ الْمُنُونِ ﴾ الطور: ٣٠

نُ/نْ + م

٣.

- ﴿فَلَمَّا عَتَوْا عَنْ مَا نُهُوا عَنْهُ قُلْنَا لَهُمْ﴾ الأعراف: ١٦٦
- ﴿وَإِنْ يَكُن مَّيْتَةً فَهُمْ فِيهِ شُرَكَاءُ﴾ الأنعام: ١٣٩
- ﴿وَأَتَّخِذُوا مِنْ مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى﴾ البقرة: ١٢٥
- ﴿وَاجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ﴾ الحجرات: ١٢
- ﴿مَا أَصَابَ مِنْ مُّصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ﴾ التغابن: ١١
- ﴿وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ آيَاتٍ مُّبِينَاتٍ﴾ النور: ٣٤
- ﴿وَيَتَّبِعُ كُلَّ شَيْطَانٍ مَّرِيدٍ﴾ الحج: ٣
- ﴿فَسَيَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ شَرٌّ مَّكَانًا﴾ مريم: ٧٥

Catatan :  
 Hukum idghom bighunnah juga berlaku dalam membaca huruf muqoththo'ah di awal surat berikut :

- ﴿طَسَمَ﴾ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ الشعراء: ١ ← (طاسين ميم)
- ﴿طَسَمَ﴾ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ القصص: ١ ← (طاسين ميم)

نُ/نْ + و

٤.

- ﴿أَفَمَن وَعَدْنَاهُ وَعَدَّا حَسَنًا﴾ القصص: ٦١
- ﴿مَنْ وَجَدَ فِي رَحْلِهِ فَهُوَ جَزَاءُهُ﴾ يوسف: ٧٥
- ﴿وَأَجْعَلِنِي مِن رَّوْثَةِ جَنَّةِ التَّعِيمِ﴾ الشعراء: ٨٥
- ﴿أَسْكِنُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِّنْ وَّجْدِكُمْ﴾ الطلاق: ٦
- ﴿أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً﴾ الأعراف: ٥٥
- ﴿خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَأَذْكُرُوا﴾ الأعراف: ١٧١
- ﴿وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى﴾ فاطر: ١٨
- ﴿إِنْ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ﴾ ال عمران: ٩٦

**Pengecualian :**

1. Apabila nun sukun bertemu dengan huruf idghom dalam satu kalimat maka tidak dibaca dengan idghom bighunnah, namun tetap dibaca dengan idzhar, idzhar semacam ini dinamakan dengan idzhar mutlak. Yaitu terdapat pada 4 kalimat :

- ١. الدُّنْيَا ﴿رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً﴾ البقرة: ٢٠١
- ٢. بُنْيَان ﴿فَأَتَى اللَّهُ بُنْيَانَهُم مِّنَ الْقَوَاعِدِ﴾ النحل: ٢٦
- ٣. صِنَوَان ﴿وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنَوَانٌ وَعَيْرٌ صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ﴾ الرعد: ٤
- ٤. قِنَوَان ﴿وَمِنَ اللَّحْلِ مَن طَلَعَهَا قِنَوَانٌ دَانِيَةٌ﴾ الأنعام: ٩٩

2. Dalam bacaan Al Qur'an riwayat Hafs dari qiro'ah 'Ashim melalui jalur Syathibiyah, huruf nuun bertemu dengan wau di lain kalimat pada surat Yasin dan surat Al Qolam apabila wasol tetap dibaca idzhar.

- ﴿يَسَ﴾ وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ ﴿يس: ١ ← (ياسين وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ)
- ﴿نَ﴾ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿القلم: ١ ← (نُونُ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ)

### 3. Idghom Bilaghunnah ( الإِدْغَامُ بِإِلَاقَةِ )

Idghom Bilaghunnah artinya memasukkan nun sukun atau tanwin ke huruf setelahnya tanpa menyisakan dengungan/ghunnah di hidung. Oleh karena itu tergolong idghom yang kamil ( sempurna ), tidak ada dengung yang tersisa.

Huruf-huruf idghom bilaghunnah ada 2, yaitu : ل ر

Latihan-latihan :

١. ن/نْ + ل

- ﴿فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ﴾ النساء: ٩٢    ﴿وَعَلَّمْنَاهُ مِنْ لَدُنَّا عِلْمًا﴾ الكهف: ٦٥  
 ﴿وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَشْرِيكَ فِي الْمُلْكِ﴾ الفرقان: ٢    ﴿فَلَا تَكُنْ فِي مِرْيَةٍ مِنْ لِقَائِهِ﴾ السجدة: ٢٣  
 ﴿يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَا لَا لَبَدًا﴾ البلد: ٦    ﴿إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُسْمَعُونَ﴾ يونس: ٦٧  
 ﴿وَأَيُّ لَّهُمُ الْأَرْضُ الَّتِي أَحْيَيْنَاهَا﴾ يس: ٣٣    ﴿أَوْ كَظَلَمْتَ فِي بَحْرِ لُجِّي يَعِشْهُ مَوْجٌ﴾ النور: ٤٠

٢. ن/نْ + ر

- ﴿إِنَّهُمْ عَنْ رَبِّهِمْ يَوْمِئِذٍ لَمَحْجُوبُونَ﴾ المطففين: ١٥    ﴿يُسْقَوْنَ مِنْ رَحِيقٍ مَخْتُومٍ﴾ المطففين: ٢٥  
 ﴿لَمْ يَكُنْ رَبُّكَ مُهْلِكَ الْقُرَى بِظُلْمٍ﴾ الأنعام: ١٣١    ﴿لَهُمْ عَذَابٌ مِّنْ رَّجْزٍ أَلِيمٍ﴾ الحجاثية: ١١  
 ﴿كُلُّ مَا جَاءَ أُمَّةً رَسُولُهَا كَذَّبُوهُ﴾ المؤمنون: ٤٤    ﴿وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا﴾ النحل: ٣٦  
 ﴿إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ﴾ الحجرات: ١٢    ﴿رَزَقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رَّرَقًا﴾ البقرة: ٢٥

### 4. Iqlab ( الإِقْلَابُ )

Iqlab yaitu berubahnya huruf nuun sukun atau tanwin menjadi huruf mim yang samar manakala bertemu dengan huruf baa'. Cara membaca mim yang samar tersebut dengan memberi celah setipis rambut antara dua bibir dan menahan ghunnah setara dengan 2 harokat.

Latihan-latihan :

ن/نْ + ب

- ﴿عَرَفَ بَعْضُهُ وَأَعْرَضَ عَنْ بَعْضٍ﴾ التحريم: ٣    ﴿ثُمَّ عَفَوْنَا عَنْكُمْ مِّنْ بَعْدِ ذَلِكَ﴾ البقرة: ٥٢  
 ﴿نُودِيَ أَنْ بُورِكَ مَن فِي النَّارِ﴾ النمل: ٨    ﴿فَكَانَتْ هَبَاءً مُّثْبَثًا﴾ الواقعة: ٦  
 ﴿إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾ النساء: ٥٨    ﴿وَهُوَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ﴾ الحديد: ٦  
 ﴿ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْقُرَى نَقُصُّهُ عَلَيْكَ﴾ هود: ١٠٠    ﴿لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ﴾ العلق: ١٥  
 ﴿وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ تَنْثُرُ بِالدُّهْنِ وَصَيْغٍ لِلَّالِكِينَ﴾ المؤمنون: ٢٠

Catatan :

Terdapat khilaf dalam tata cara membaca mim yang samar dalam hukum iqlab dan ikhfa syafawiy, sebagian ulama merojihkan dengan tidak memberikan celah namun miim dibaca dengan lebih ringan, *Allohu a'lam bis showab*.



5. Ikhfa' Haqiqi ( الإخفاء الحقيقى )

Ikhfa' Haqiqi yaitu samarnya suara nuun sukun atau tanwin manakala bertemu dengan huruf ikhfa'. Cara membacanya dengan menahan ghunnah 2 harokat.

Jumlah huruf ikhfa ada 15, yaitu : ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Terkandung dalam ba'it : صِفْ دَا ثَنَا كَمْ جَادَ شَخْصٌ قَدْ سَمَى دُمٌ طَيِّبًا زِدْ فِي ثَقْفِي ضَعْ ظَالِمًا

Latihan-latihan :

١. ن/ـْ + ص

- لَيْسَ سَلَّ الصَّادِقِينَ عَن صِدْقِهِمْ ﴿٨﴾ الأحزاب: ٨ ﴿حَلَقَ الْإِنْسَانَ مِّنْ صَلْصَلٍ كَالْفَحَّارِ﴾ الرحمن: ١٤  
 ﴿إِنَّهُ وَكَانَ مَنْصُورًا﴾ الإسراء: ٣٣ ﴿فَفِدْيَةٌ مِّنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ﴾ البقرة: ١٩٦  
 ﴿فَيَذَرُهَا قَاعًا صَفْصَفًا﴾ طه: ١٠٦ ﴿وَيُسْقَى مِنْ مَّاءٍ صَدِيدٍ﴾ إبراهيم: ١٦  
 ﴿مِّنْكُمْ مَّائَةٌ صَابِرَةٌ﴾ الأنفال: ٦٦ ﴿كَأَنَّهُ وَجَمَلَتْ صُفْرًا﴾ المرسلات: ٣٣

٢. ن/ـْ + ذ

- ﴿قُلْ مَنْ ذَا الَّذِي يَعْصِمُكُمْ﴾ الأحزاب: ١٧ ﴿إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى﴾ الحجرات: ١٣  
 ﴿لِنُنذِرَ قَوْمًا مَّا أُنذِرَ آبَاءَهُمْ﴾ يس: ٦ ﴿أَحْبَبْتُ حُبَّ الْخَيْرِ عَن ذِكْرِ رَبِّي﴾ ص: ٣٢  
 ﴿يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ ﴿١٥﴾ أَوْ مَسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ﴾ البلد ﴿أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ﴾ ص: ٤٦  
 ﴿وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ﴾ ال عمران: ٤ ﴿وَعَاوَيْنَاهُمَا إِلَى رِبْوَةٍ ذَاتِ قرَارٍ﴾ المؤمنون: ٥٠

٣. ن/ـْ + ث

- ﴿فَأَمَّا مَنْ نَقَلَتْ مَوَازِينُهُ﴾ الفارعة: ٦ ﴿كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ﴾ الأنعام: ١٤١  
 ﴿وَلَيْسَ الذِّكْرُ كَالْأُنْثَى﴾ ال عمران: ٣٦ ﴿إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَّنشُورًا﴾ الإنسان: ١٩  
 ﴿ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةٌ ثُمَّ يُغْلَبُونَ﴾ الأنفال: ٣٦ ﴿وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً نَّجَاةً﴾ النبأ: ١٤  
 ﴿هُوَ خَيْرٌ نَّوَابًا وَخَيْرٌ عُقْبًا﴾ الكهف: ٤٤ ﴿إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَهُ﴾ الأعراف: ٥٧

٤. ن/ـْ + ك

- ﴿أَنْ كَانَ ذَا مَالٍ وَبَنِينَ﴾ القلم: ١٤ ﴿وَلَكِنَّ كَذَّبَ وَتَوَلَّى﴾ القيامة: ٣٢  
 ﴿وَلَا تَكُنْ كَصَاحِبِ الْحُوتِ﴾ القلم: ٤٨ ﴿لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا﴾ الإنسان: ٩  
 ﴿وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا﴾ الإنسان: ٧ ﴿نَاصِيَةٌ كَذِبَةٌ خَاطِئَةٌ﴾ العلق: ١٦  
 ﴿فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ﴾ البقرة: ٢١٩ ﴿وَمَكَرُوا مَكْرًا كُبَّارًا﴾ نوح: ٢٢

٥. نٌ/ـٌ + ج

- ﴿مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِّنْهَا﴾ النمل: ٨٩ ﴿وَلَمْ يَكُنْ جَبَّارًا عَصِيًّا﴾ مريم: ١٤  
﴿فَأُصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا﴾ المعارج: ٥  
﴿فَأُخْرِجْنَاهُمْ مِّنْ جَنَّتٍ وَعُيُونٍ﴾ الشعراء: ٥٧  
﴿وَلِيَحْكُمَ أَهْلَ الْأَنْبِيَاءِ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فِيهِ﴾ المائدة: ٤٧  
﴿وَتَرَى كُلَّ أُمَّةٍ جَائِيَةً﴾ الحجرات: ٢٨  
﴿لَجَعَلُوا مَا عَلَيْهَا صَعِيدًا جُرُزًا﴾ الكهف: ٨  
﴿وَإِنَّ لِلظَّالِمِينَ لَشَرَّ مَثَابٍ﴾ جهنم: ص: ٥٥

٦. نٌ/ـٌ + ش

- ﴿فَمَنْ شَاءَ ذَكَرْهُ﴾ عبس: ١٢  
﴿إِذَا السَّمَاءُ أَنْشَقَّتْ﴾ الإنشقاق: ١  
﴿مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ﴾ الفلق: ٢  
﴿أَرْسَلْنَا إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَاهِدًا﴾ المزمل: ١٥  
﴿وَلِكُلِّ أَمْرٍ مِّنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُعْنِيهِ﴾ عبس: ٣٧  
﴿عَلَيْهَا مَلَكِكَةٌ غَلَاظٌ شِدَادٌ﴾ التحريم: ٦  
﴿وَأَنْظُرْ إِلَى الْعِظَامِ كَيْفَ نُنشِزُهَا﴾ البقرة: ٢٥٩  
﴿وَبَنَيْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا﴾ النبا: ١٢

٧. نٌ/ـٌ + ق

- ﴿وَنَعْلَمُ أَنَّ قَدْ صَدَقْتَنَا﴾ عبس: ١٢  
﴿قَالُوا إِنَّا إِلَى رَبِّنَا مُنْقَلِبُونَ﴾ الأعراف: ١٢٥  
﴿إِنَّهُ وَكَانَ عَلِيمًا قَدِيرًا﴾ فاطر: ٤٤  
﴿إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ﴾ النحل: ٧٠  
﴿قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِكُمْ سُنَنٌ﴾ ال عمران: ١٣٧  
﴿وَإِن قِيلَ لَكُمْ ارْجِعُوا فَأَرْجِعُوا﴾ النور: ٢٨  
﴿إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ﴾ البقرة: ٢٠  
﴿وَحَشَرْنَا عَلَيْهِمْ كُلَّ شَيْءٍ قُبُلًا﴾ الأنعام: ١١١

٨. نٌ/ـٌ + س

- ﴿وَنَتَجَاوَزُ عَنِ سَيِّئَاتِهِمْ﴾ الأحقاف: ١٦  
﴿وَكَذَلِكَ الْيَوْمَ تُنسى﴾ طه: ١٢٦  
﴿أَتَقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا﴾ الأحزاب: ٧٠  
﴿هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٍ سَائِغٌ شَرَابُهُ﴾ فاطر: ١٢  
﴿إِنَّ الْإِنسَانَ لَفِي خُسْرٍ﴾ العصر: ٢  
﴿مَا نَزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ﴾ الأعراف: ٧١  
﴿إِذْ جَاءَ رَبَّهُ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ﴾ الصافات: ٨٤  
﴿وَجَزَّوْا سَيِّئَةً سَيِّئَةً مِّثْلَهَا﴾ الشورى: ٤٠

٩. نٌ/ـٌ + د

- ﴿وَمَنْ دَخَلَهُ وَكَانَ آمِنًا﴾ ال عمران: ٩٧  
﴿يَلْبَسُونَ مِنْ سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ﴾ الدخان: ٥٣  
﴿إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا﴾ الفجر: ٢١  
﴿وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا﴾ الأنعام: ١٣٢  
﴿وَلَا تُخْرِجُونَ أَنْفُسَكُمْ مِنْ دَيْرِكُمْ﴾ البقرة: ٨٤  
﴿وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا﴾ الكهف: ٢٧  
﴿وَمِنَ النَّحْلِ مِنَ طَلْعِهَا قَنْوَانٌ دَانِيَةٌ﴾ الأنعام: ٩٩  
﴿وَيَعْمَلُونَ عَمَلًا دُونَ ذَلِكَ﴾ الأنبياء: ٨٢

١٠. ن/ـ + ط

- ﴿لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ﴾ الإنشقاق: ١٩ ﴿كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ﴾ البقرة: ٥٧  
﴿وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ﴾ المؤمنون: ٦٢ ﴿إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِّن طِينٍ لَّازِبٍ﴾ الصافات: ١١  
﴿صَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ﴾ إبراهيم: ٢٤ ﴿بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ﴾ سبأ: ١٥

١١. ن/ـ + ز

- ﴿قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا﴾ الشمس: ٩ ﴿ءَأَمِنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِن رَبِّهِ﴾ البقرة: ٢٨٥  
﴿وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ﴾ المائدة: ٣ ﴿فَمَن زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ﴾ ال عمران: ١٨٥  
﴿قَالَ أَقْتَلْتُ نَفْسًا زَكِيَّةً﴾ الكهف: ٧٤ ﴿فُلْنَا أَحْمَلُ فِيهَا مِن كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ﴾ هود: ٤٠  
﴿رَبِّ أَنْزِلْنِي مُنزَلًا مُّبَارَكًا﴾ المؤمنون: ٢٩ ﴿وَنَحْشُرُ الْمُجْرِمِينَ يَوْمَئِذٍ زُرْقًا﴾ طه: ١٠٢

١٢. ن/ـ + ف

- ﴿فَمَن فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ﴾ ال عمران: ٩٧ ﴿وَأَبْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ﴾ الجمعة: ١٠  
﴿أَلَسْمَاءٌ مِّنْفَطْرٍ بِهِ﴾ المزمل: ١٨ ﴿فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِن فُطُورٍ﴾ الملك: ٣  
﴿وَأَسْقَيْنَكُم مَّاءً فُرَاتًا﴾ المرسلات: ٢٨ ﴿مَا أَصَابَكَ مِن حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ﴾ النساء: ٧٩  
﴿فَإِن كَانَ لَكُمْ كَيْدٌ فَكِيدُوا﴾ المرسلات: ٣٩ ﴿لِتَسْلُكُوا مِنْهَا سُبُلًا فِجَاجًا﴾ نوح: ٢٠

١٣. ن/ـ + ت

- ﴿فَمَن تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ﴾ البقرة: ٣٨ ﴿وَإِن نُّخَالِطُوهُمْ فَاِخْوَانُكُمْ﴾ البقرة: ٢٢٠  
﴿وَلَا تَمَنَّ تَسْتَكْتِرُ﴾ المدثر: ٦ ﴿إِنَّمَا تُجْزَوْنَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ﴾ الطور: ١٦  
﴿وَلِكَيْتَىٰ أَرَبَكُم قَوْمًا تَجْهَلُونَ﴾ الأحقاف: ٢٤ ﴿وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدَهُ مِن نِّعْمَةٍ تُجْزَىٰ﴾ الليل: ١٩  
﴿لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ﴾ البروج: ١١ ﴿فِيئَةً تُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ﴾ ال عمران: ١٣

١٤. ن/ـ + ض

- ﴿وَمَن ضَلَّ فَاِتِّمًا يَضِلَّ عَلَيْهَا﴾ الزمر: ٤١ ﴿لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِن ضَرِيحٍ﴾ الغاشية: ٦  
﴿وَطَلْحَ مَنضُودٍ﴾ الواقعة: ٢٩ ﴿فَإِن لَّهُ وَمَعِيشَةٌ صَنَكًا﴾ طه: ١٢٤  
﴿وَلَهُ وَذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ﴾ البقرة: ٢٦٦ ﴿تِلْكَ إِذَا قِسْمَةٌ ضِيزَىٰ﴾ النجم: ٢٢

١٥. ن/ـ + ظ

- ﴿قَالَ أَمَا مَن ظَلَمَ فَسَوْفَ نُعَذِّبُهُ﴾ الكهف: ٨٧ ﴿وَمَا لَهُ مِن ظَهِيرٍ﴾ سبأ: ٢٢  
﴿أَنْظُرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُم عَلَىٰ بَعْضٍ﴾ الإسراء: ٢١ ﴿يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ﴾ النبأ: ٤٠  
﴿وَنُدْخِلُهُمْ ظِلًّا ظَلِيلًا﴾ النساء: ٥٧ ﴿صِرٌّ أَصَابَتْ حَرَّتِ قَوْمٍ ظَلَمُوا﴾ ال عمران: ١١٧  
﴿وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا﴾ الإسراء: ٨٨ ﴿مِن فَوْقِهِ سَحَابٌ ظُلُمَاتٌ﴾ النور: ٤٠

## II. HUKUM MIIM SUKUN

### 1. Ikhfa Syafawiy ( الإخفاء الشفوي )

Ikhfa artinya samar yaitu dibaca samarnya miim sukun manakala bertemu dengan huruf ba, disebut syafawiy karena huruf miim termasuk dalam makhroj syafatain ( dua bibir ), huruf ikhfa syafawiy hanya satu yaitu : ب

Cara membaca miim yang samar tersebut dengan memberi celah antar dua bibir setipis rambut sebagaimana pada hukum iqlab.

Latihan-latihan :

م + ب

- ﴿ وَإِنْ أَدْرَىٰ أَقْرَبُ أَمْ بَعِيدٌ مَّا تُوعَدُونَ ﴾ الأنبياء: ١٠٩ ﴿ أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ﴾ العلق: ١٤  
 ﴿ لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ ﴾ الأعراف: ٩٦ ﴿ تُسِرُّونَ إِلَيْهِم بِالْمَوَدَّةِ ﴾ الْمُتَحَنُّنُ: ١  
 ﴿ أَنْظِلُّوهُ إِلَىٰ مَا كُنْتُمْ بِهِء تَكْذِبُونَ ﴾ المرسلات: ٢٩ ﴿ بِأَسْهُمَ بَيْنَهُمْ شَدِيدًا ﴾ الحشر: ١٤  
 ﴿ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ ﴾ النساء: ١٧٤ ﴿ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا ﴾ التَّوْر: ٦١

Catatan :

Telah disebutkan sebelumnya adanya perbedaan pendapat antara ada celah atau tidak dalam membaca huruf mim yang samar pada hukum ikhfa syafawiy dan pada hukum iqlab, namun demikian pendapat yang merapatkan bibir juga sepakat tidak bolehnya membaca miim di kedua hukum ini dengan cara menekan, namun hendaknya dibaca dengan lembut dan ringan.

### 2. Idghom Mimi ( الإِدْغَامُ المِيمي ) / Idghom Mutamatsilain ( الإِدْغَامُ المتماثلين ) / Idghom Syafawiy ( الإِدْغَامُ الشفوي ).

Idghom yaitu memasukkan sesuatu pada sesuatu yang lain, dalam hal ini yaitu masuknya mim sukun pada mim berharokat setelahnya. Disebut mimi karena keduanya sama-sama huruf mim, dengan sebab itu pula disebut sebagai Idghom Mutamatsilain dan termasuk idghom yang kamil (sempurna).

Latihan-latihan :

م + م

- ﴿ أَفَمَن يُلْقَىٰ فِي النَّارِ خَيْرٌ أَمْ مَن يَأْتِي ءَامِنًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ﴾ فصلت: ٤٠  
 ﴿ وَكَمْ مِّن مَّلَكٍ فِي السَّمَوَاتِ لَا تُغْنِي شَفَعَتُهُمْ شَيْئًا إِلَّا مَن بَعَدَ أَن يَأْذَنَ اللَّهُ ﴾ النجم: ٢٦  
 ﴿ وَمَن يَظْلِم مِّنْكُمْ نُدْفَهُ عَذَابًا كَبِيرًا ﴾ الفرقان: ١٩ ﴿ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُوا بِهِء يَسْتَهْزِءُونَ ﴾ الزمر: ٤٨  
 ﴿ وَاللَّهُ مِّن وَرَائِهِم مُّحِيطٌ ﴾ البروج: ٢٠ ﴿ مَّا أَغْنَىٰ عَنْهُمْ مَّا كَانُوا يُمْتَنِعُونَ ﴾ الشعراء: ٢٠٧  
 ﴿ وَإِنَّا مَعَكُمْ مُّسْتَمِعُونَ ﴾ الشعراء: ١٥ ﴿ وَأَخَذْنَا مِنْهُم مِّيثَاقًا غَلِيظًا ﴾ النساء: ١٥٤  
 ﴿ وَلَقَدْ جَاءَهُم مُّوسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ ﴾ العنكبوت: ٣٩

### 3. Idzhar Syafawiy ( الإظهار الشفوي )

Idzhar artinya jelas, Syafawiy artinya bibir, maka idzhar syafawiy adalah jelasnya bunyi miim sukun ketika bertemu dengan huruf hija'iyah selain huruf baa dan miim. Sehingga jumlah huruf idzhar syafawiy ada 26, yaitu :

أ ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل ن و ه ي

Latihan-latihan :

١. م + أ ﴿ قَالَ أَوْسَطُهُمْ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونَ ﴾ القلم: ٢٨ ﴿ وَالْمُؤْمِنُونَ بَعَدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ﴾ البقرة: ١٧٧ ﴿ لَمْ أَشْرِكْ بِرَبِّي أَحَدًا ﴾ الكهف: ٤٢ ﴿ فَيُوقِيهِمْ أَجُورَهُمْ ﴾ آل عمران: ٥٧ ﴿ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا ﴾ البقرة: ١٤٣
٢. م + ت ﴿ أَوْ لَمْ تَكُونُوا أَقْسَمْتُمْ ﴾ إبراهيم: ٤٤ ﴿ وَلَمَّا يَأْتِهِمْ تَأْوِيلُهُ ﴾ يونس: ٣٩ ﴿ رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ ﴾ النور: ٣٧ ﴿ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴾ الأعراف: ٢٩ ﴿ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾ الأعراف: ٢٠٤ ﴿ وَأَمْتَعْتَكُمْ ﴾ النساء: ١٠٢
٣. م + ث ﴿ فَالْقِهِ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّى عَنْهُمْ ﴾ النمل: ٢٨ ﴿ وَلِئِشْوَاءٍ فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ ﴾ الكهف: ٢٥ ﴿ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ﴾ الأعراف: ١١ ﴿ عَلَيْهِمْ ثِيَابٌ سُنْدُسٍ ﴾ الإنسان: ٢١ ﴿ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ ﴾ الحشر: ٢١
٤. م + ج ﴿ أَمْ جَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ ﴾ الرعد: ١٦ ﴿ مِنْ وَرَائِهِمْ جَهَنَّمُ ﴾ الجاثية: ١٠ ﴿ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ ﴾ النور: ٥٨ ﴿ لَهُمْ جُنْدٌ مُخْضَرُونَ ﴾ يس: ٧٥ ﴿ تَحْسَبُهُمْ جَمِيعًا ﴾ الحشر: ١٤ ﴿ خَرَجْتُمْ جِهْدًا فِي سَبِيلِي ﴾ الممتحنة: ١
٥. م + ح ﴿ لِتُرْسِلَ عَلَيْهِمْ حِجَارَةً ﴾ الذاريات: ٣٣ ﴿ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَفِظُونَ ﴾ المعارج: ٢٩ ﴿ كَلِمَاحٌ أَبْصَرَ ﴾ النحل: ٧٧ ﴿ نِسَاءً وَكُنَّ حَزَنٌ لَكُمْ ﴾ البقرة: ٢٢٣ ﴿ وَأَنْتُمْ حِينِيذٍ تَنْظُرُونَ ﴾ الواقعة: ٨٤ ﴿ ذَالِكُمْ حُكْمُ اللَّهِ ﴾ الممتحنة: ١٠
٦. م + خ ﴿ أَمْ خُلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ ﴾ الطور: ٣٥ ﴿ أَمْ خَلِقُوا السَّمَوَاتِ ﴾ الطور: ٣٦ ﴿ فِي صَلَاتِهِمْ خَشِيعُونَ ﴾ المؤمنون: ٢ ﴿ فَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً ﴾ الذاريات: ٢٨ ﴿ كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ ﴾ آل عمران: ١١٠ ﴿ وَيَجْعَلْكُمْ خُلَفَاءَ ﴾ النمل: ٦٢
٧. م + د ﴿ وَيَلْبَسُوا عَلَيْهِمْ دِينَهُمْ ﴾ الأنعام: ١٣٧ ﴿ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ ﴾ المعارج: ٢٣ ﴿ الْحَمْدُ لِلَّهِ ﴾ الفتحة: ٢ ﴿ وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ دَرَجَاتٍ ﴾ البقرة: ٢٥٣ ﴿ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينٍ ﴾ ﴿ فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَاءِي إِلَّا فِرَارًا ﴾ نوح: ٦
٨. م + ذ ﴿ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ﴾ الطور: ٢١ ﴿ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا ﴾ هود: ٧٧ ﴿ رَبُّكُمْ ذُو رَحْمَةٍ وَاسِعَةٍ ﴾ الأنعام: ١٤٧ ﴿ وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ ﴾ الكهف: ١٨ ﴿ أَوْ يُحَدِّثُ لَهُمْ ذِكْرًا ﴾ طه: ١١٣ ﴿ وَقِيلَ لَهُمْ ذُوقُوا عَذَابَ ﴾ السجدة: ٢٠

٩. م + ر

﴿جَاءَ أَمْرُنَا﴾ هود: ٥٨ ﴿وَأَبَعْتُ فِيهِمْ رَسُولًا﴾ البقرة: ١٢٩ ﴿وَأَرْسَلْنَا إِلَيْهِمْ رَسُولًا﴾ المائدة: ٧٠  
﴿وَهُمْ زَاكِعُونَ﴾ المائدة: ٥٥ ﴿أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَتِ رَبِّي﴾ الأعراف: ٦٢ ﴿قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ﴾ ال عمران: ١٨٣

١٠. م + ز

﴿أَمْ زَاغَتْ عَنْهُمْ الْأَبْصَارُ﴾ ص: ٦٣ ﴿فَتَقَطَّعُوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ زُبُرًا﴾ المؤمنون: ٥٣ ﴿فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ﴾ ال عمران: ٧  
﴿يَقُولُ أَيُّكُمْ زَادَتْهُ هَذِهِ إِيمَانًا﴾ التوبة: ١٣١ ﴿ءَايَاتِكَ أَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمْرًا﴾ ال عمران: ٤١

١١. م + س

﴿لَمْ يَمَسَّ سُمْهُمُ سُوءٌ﴾ ال عمران: ١٧٤ ﴿أَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ﴾ الحج: ٣٧ ﴿وَلَا يَهْدِيهِمْ سَبِيلًا﴾ الأعراف: ١٤٨  
﴿إِذْ قُلْتُمْ سَمِعْنَا﴾ المائدة: ٧ ﴿وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا﴾ الرعد: ٢٢ ﴿لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ﴾ الحجر: ٤٢

١٢. م + ش

﴿فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا﴾ الملك: ١٥ ﴿وَيَمْشِي فِي الْأَسْوَاقِ﴾ الفرقان: ٧ ﴿يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِدًا﴾ النساء: ١٥٩  
﴿أَوْ يَلْبِسَكُمْ شِيْعًا﴾ الأنعام: ٦٥ ﴿وَهُمْ سَاهِدُونَ﴾ الصافات: ١٥٠ ﴿وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ﴾ الشورى: ٣٨

١٣. م + ص

﴿أَوْلَيْتِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ﴾ البقرة: ١٥٧ ﴿خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً﴾ التوبة: ١٠٣  
﴿تَرْجِعُونَهَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ﴾ الواقعة: ٨٧ ﴿وَلَهْدِيَنَّهُمْ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا﴾ النساء: ٦٨ ﴿أَمْ صَبَرْنَا﴾ إبراهيم: ٢١

١٤. م + ض

﴿وَأَمْضُوا حَيْثُ تُؤْمَرُونَ﴾ الحجر: ٦٥ ﴿فَرَاغَ عَلَيْهِمْ ضَرْبًا﴾ الصافات: ٩٤ ﴿وَيَكُونُونَ عَلَيْهِمْ ضِدًّا﴾ إبراهيم: ٢١  
﴿لَا أَبْرُحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ جَمْعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا﴾ الكهف: ٦٠ ﴿وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمْ ضَعْفًا﴾ الأنفال: ٦٦

١٥. م + ط

﴿وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا﴾ الأعراف: ٨٤ ﴿وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ﴾ الفيل: ٣  
﴿قَالُوا هَذَا عَارِضٌ مُمْتَرِنًا﴾ الأحقاف: ٢٤ ﴿أَذْهَبْتُمْ طَيْبَتِكُمْ﴾ الأحقاف: ٢٠ ﴿ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا﴾ الحج: ٥

١٦. م + ظ

﴿لَهُمْ مِّن فَوْقِهِمْ ظُلَلٌ مِّنَ النَّارِ وَمِن تَحْتِهِمْ ظُلَلٌ﴾ الزمر: ١٦ ﴿وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلَالُهَا﴾ الإنسان: ١٤  
﴿وَوَدَّخِلْهُمْ ظِلًّا ظَلِيلًا﴾ النساء: ٥٧

١٧. م + ع

﴿أَمْ عِنْدَهُمُ الْغَيْبُ﴾ القلم: ٤٧ ﴿فَوَسَّطَنَ بِهِ جَمْعًا﴾ العاديات: ٥ ﴿كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ﴾ يوسف: ١١١  
﴿أَمْ عَلَىٰ قُلُوبِ أَقْفَالِهَا﴾ محمد: ٢٤ ﴿إِنَّمَا نَعُدُّ لَهُمْ عَدًّا﴾ مريم: ٨٤ ﴿أَوْلَيْتِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ﴾ الرعد: ٢٢

١٨. م + غ

﴿وَعَلَىٰ أَبْصَارِهِمْ غِشْوَةٌ﴾ البقرة: ٧ ﴿وَهُمْ عَن دُعَائِهِمْ غَفِلُونَ﴾ الأحقاف: ٥  
﴿وَمَا زَادُوهُمْ غَيْرَ تَتْبِيحٍ﴾ التوبة: ١٠١ ﴿وَلِيَجِدُوا فِيكُمْ غِلْظَةً﴾ التوبة: ١٢٣ ﴿فَجَعَلْنَاهُمْ غُنَّاءً﴾ المؤمنون: ٤١

١٩. م + ف ( Mim sukun bertemu faa lebih diperhatikan, tidak dibaca samar )

﴿كَذَّبُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ﴾ الأنفال: ٥٤ ﴿وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ﴾ هود: ٤٢  
﴿ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ﴾ يونس: ٣ ﴿وَتَحْيِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ﴾ يونس: ١٠ ﴿يَجْعَل لَّكُمْ فُرْقَانًا﴾ الأنفال: ٢٩

٢٠. م + ق

﴿وَكَمْ قَصَمْنَا مِن قَرْيَةٍ﴾ الأنبياء: ١١ ﴿ثُمَّ أَنشَأْنَا مِن بَعْدِهِمْ قُرُونًا آخَرِينَ﴾ المؤمنون: ٤٢  
﴿فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ﴾ الزمر: ٦٨ ﴿نُمَتِّعُهُمْ قَلِيلًا﴾ لقمان: ٢٤ ﴿وَيَزِدَّكُمْ قُوَّةً﴾ هود: ٥٢

٢١. م + ك

﴿رَفَعَ سَمَكَهَا فَسَوَّلَهَا﴾ النازعات: ٢٨ ﴿وَكَانُوا بِشِرْكائِهِمْ كَفَرِينَ﴾ الروم: ١٣ ﴿أَوْ نُسْقِطْ عَلَيْهِمْ كِسَفًا﴾ سبأ: ٩  
﴿إِن يَشَاءُ يَرْحَمَكُمُ﴾ الإسراء: ٥٤ ﴿مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ﴾ القلم: ٣٦ ﴿وَمَرَقْنَاهُمْ كُلَّ مُمَرِّقٍ﴾ سبأ: ١٩

٢٢. م + ل

﴿أَمْ لَمْ يَعْرِفُوا رَسُولَهُمْ﴾ المؤمنون: ٦٩ ﴿وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ﴾ الحج: ٣٩ ﴿وَأُمْلِي لَهُمْ﴾ القلم: ٤٥  
﴿إِنَّ إِلَهَكُمْ لَوَاحِدٌ﴾ الصافات: ٤ ﴿كَانَتْهُمْ لَوْلُوًّا مَّكْنُونٌ﴾ الطور: ٢٤ ﴿وَلَمَن جَاءَ بِهِ جَمَلٌ بَعِيرٌ﴾ يوسف: ٧٢

٢٣. م + ن

﴿وَلَمْ نَجِدْ لَهُ وَاوَدًا﴾ طه: ١١٥ ﴿أَلَمْ نُهْلِكِ الْأَوَّلِينَ﴾ المرسلات: ١٦ ﴿وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ﴾ الأحزاب: ٣٣  
﴿جَاءَهُمْ نَصْرُنَا﴾ يوسف: ١١٠ ﴿وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ﴾ لقمان: ٢٠ ﴿وَزَادَهُمْ نُفُورًا﴾ الفرقان: ٦٠

٢٤. م + و ( Mim sukun bertemu wau lebih diperhatikan, tidak dibaca samar )

﴿يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ﴾ البقرة: ٢٦١ ﴿وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ﴾ الإنسان: ١٩  
﴿رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ﴾ البينة: ٨ ﴿أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ﴾ البقرة: ١٥٧

٢٥. م + هـ

﴿وَإِلَىٰ عَادِ أَخَاهُمْ هُودًا﴾ الأعراف: ٦٥ ﴿أَمْ هُمْ ضَلُّوا السَّبِيلَ﴾ الفرقان: ١٧ ﴿لَتُنَبِّئَنَّهُمْ بِأَمْرِهِمْ هَٰذَا﴾ يوسف: ١٥  
﴿وَمَهَّدْتُ لَهُ تَمْهِيدًا﴾ المدثر: ١٤ ﴿أَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلُمَاتُ وَالنُّورُ﴾ الرعد: ١٦

٢٦. م + ي

﴿لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ﴾ الإخلاص: ٣ ﴿أَمْ يُرِيدُونَ كَيْدًا﴾ الطور: ٤٢ ﴿وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ﴾ النحل: ٤٢  
﴿وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ﴾ البقرة: ٤ ﴿صُمُّ بَكْمٌ عُمِيٌّ فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ﴾ البقرة: ١٨

### III. JENIS-JENIS HUKUM IDGHOM

#### 1. Idghom Mutamatsilain ( إِدْغَامُ الْمُتَمَاتِلَيْنِ )

Idghom artinya memasukkan sesuatu pada sesuatu yang lain, mutamatsilain artinya dua hal yang sama. Maka yang dimaksud idghom mutamatsilain adalah apabila dua huruf yang sama bertemu, dimana huruf pertama sukun dan huruf kedua berharokat, maka huruf pertama akan masuk secara sempurna/ *kamil* pada huruf kedua menjadi satu huruf yang bertasydid.

Cara membacanya langsung membaca huruf kedua dengan tasydid tanpa dengungan di hidung dan tanpa ditahan dua harokat. *Kecuali* di dua huruf idghom mimi ( م + م ← م ) dan idghom bi ghunnah ( ن + ن ← ن ), karena keduanya adalah huruf yang memiliki sifat ghunnah, maka dibaca dengan menahan ghunnah selama 2 harokat. Berikut contoh idghom mutamatsilain :

١. ب + ب ← ب

﴿ فَقُلْنَا أَضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ ﴾ البقرة: ٦٠ ﴿ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ﴾ البقرة: ٢٨٢  
﴿ وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ﴾ الحجرات: ١٢ ﴿ أَذْهَبَ بِكِنْتَلِي هَذَا ﴾ النمل: ٢٨

٢. ت + ت ← ت

﴿ إِذَا طَلَعْتَ تَزَوَّرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبْتَ تَقْرُضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ ﴾ الكهف: ١٧  
﴿ فَمَا زَالَتْ تِلْكَ دَعْوَاهُمْ ﴾ الأنبياء: ١٥ ﴿ وَصَدَّهَا مَا كَانَتْ تَعْبُدُ مِنْ دُونِ اللَّهِ ﴾ النمل: ٤٣

٣. د + د ← د

﴿ وَقَدْ دَخَلُوا بِالْكَفْرِ ﴾ المائدة: ٦١

٤. ذ + ذ ← ذ

﴿ وَذَا التَّوْنِ إِذْ ذَهَبَ مُغَضَّبًا ﴾ الأنبياء: ٨٧

٥. ر + ر ← ر

﴿ وَأذْكَر رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً ﴾ الأعراف: ٢٠٥

٦. ع + ع ← ع

﴿ ذَلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ﴾ الكهف: ٨٢

٧. ف + ف ← ف

﴿ فَلَا يُسْرِف فِي الْقَتْلِ ﴾ الإسراء: ٣٣

٨. ك + ك ← ك

﴿ أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِككُمُ الْمَوْتُ ﴾ النساء: ٧٨

٩. ل + ل ← ل

﴿ قُلْ لِمَنْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِلَّهِ ﴾ الأنعام: ١٢

﴿ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى ﴾ الليل: ١ → (Termasuk Alif Lam Syamsiyyah pada huruf Lam)

١٠. م + م ← م

﴿ مَا يَأْتِيهِمْ مِنْ ذِكْرٍ مِنْ رَبِّهِمْ مُحَدَّثٍ إِلَّا اسْتَمَعُوهُ وَهُمْ يَلْعَبُونَ ﴾ الأنبياء: ٢

١١. ن + ن ← ن

﴿ وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدَهُ مِنْ نِعْمَةٍ تُجْزَى ﴾ الليل: ١٩

١٢. و + و ← و

﴿ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴾ المطففين: ٣



2. Idghom Mutajanisain ( إِدْغَامُ الْمُتَجَانِسِينَ ) .

Mutajanisain artinya dua huruf yang sejenis makhrajnya namun berbeda sifat. Maka arti dari idghom mutajanisain adalah masuknya huruf pertama yang sukun pada huruf kedua yang berharokat dimana keduanya masih satu makhraj namun berbeda sifatnya.

Cara membacanya terbagi menjadi dua :

- a. Ada yang berupa idghom kamil artinya masuk dengan sempurna, yaitu dengan langsung membaca huruf kedua dengan tasydid tanpa menyisakan sifat-sifat dari huruf pertama :

١. ت + ط ← ظ

﴿وَإِذْ قَالَتْ طَافِيَةٌ مِّنْهُمْ﴾ الأحزاب: ١٣ ﴿وَدَّتْ طَافِيَةٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يُضِلُّونَكُمْ﴾ ال عمران: ٦٩

﴿إِذْ هَمَّتْ طَافِيَتَانِ مِّنْكُمْ﴾ ال عمران: ١٢٢ ﴿فَقَامَتِ طَافِيَةٌ مِّنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَكَفَرَتْ طَافِيَةٌ﴾ الصف: ١٤

٢. ذ + ت ← ت

﴿لَقَدْ نَقَطَعَ بَيْنَكُمْ﴾ الأنعام: ٩٤ ﴿لَقَدْ تَابَ اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ﴾ التوبة: ١١٧

﴿وَلَقَدْ تَرَكْنَا مِنْهَا آيَةً بَيِّنَةً﴾ العنكبوت: ٣٥ ﴿وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ﴾ النحل: ٩١

٣. ث + د ← د

﴿فَلَمَّا أَنْقَلَتِ دَعْوَا اللَّهِ رَبَّهُمَا﴾ الأعراف: ١٨٩ ﴿قَالَ قَدْ أُجِيبَتِ دَعْوَتُكُمَا فَاسْتَقِيمَا﴾ يونس: ٨٩

٤. ث + ذ ← ذ

﴿كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلَ عَلَيْهِ يَلْهَثُ أَوْ تَتْرُكُهُ يَلْهَثُ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بِآيَاتِنَا﴾ الأعراف: ١٧٦

٥. ذ + ظ ← ظ

﴿وَلَنْ يَنْفَعَكُمْ الْيَوْمَ إِذْ ظَلَمْتُمْ أَنْفُسَكُمْ فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ﴾ الزخرف: ٣٩

٦. ب + م ← م

﴿وَكَانَ فِي مَعْرِلٍ يَبْتُ أَرْكَبَ مَعَنَا وَلَا تَكُن مَعَ الْكَافِرِينَ﴾ هود: ٤٢

- b. Ada yang berupa idghom naqish artinya kurang, dibaca dengan masih menyisakan sebagian sifat-sifat dari huruf pertama, dalam contoh berikut huruf tho masuk ke huruf ta dengan menyisakan sifat ithbaq :

ظ + ت ← طت

﴿لَيْنِ بَسَطْتَ إِلَى يَدِكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسِطِ يَدِي إِلَيْكَ لِأَقْتُلَكَ﴾ المائدة: ٢٨

﴿مَا فَرَطْتُمْ فِي يُوسُفَ﴾ يوسف: ٨٠ ﴿فَقَالَ أَحَطْتُ بِمَا لَمْ تُحِطْ بِهِ﴾ النمل: ٢٢

3. Idghom Mutaqoribain ( اِدْغَامُ الْمُتَقَارِبَيْنِ ).

Mutaqoribain artinya dua huruf yang berdekatan makhrajnya dan sifatnya. Maka arti dari idghom mutaqoribain adalah masuknya huruf pertama yang sukun pada huruf kedua yang berharokat dimana keduanya masih berdekatan makhraj dan sifatnya.

Adapun cara membacanya juga terbagi menjadi dua :

- a. Ada yang berupa idghom kamil, yaitu dibaca dengan langsung membaca huruf kedua dengan tasydid secara sempurna tanpa menyisakan sifat-sifat dari huruf pertama, terdapat pada huruf-huruf berikut :

١. ل + ر ← ر

﴿بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ﴾ النساء: ١٥٨      ﴿فَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ رَبُّكُمْ ذُو رَحْمَةٍ وَاسِعَةٍ﴾ الأنعام: ١٤٧

﴿وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا﴾ طه: ١١٤      ﴿وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَانِي صَغِيرًا﴾ الإسراء: ٢٤

٢. ق + ك ← ك

﴿أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ﴾ المرسلات: ٢٠

Catatan :

Dalam riwayat Hafs dari Qiro'ah Ashim melalui jalur Syathibiyah masuknya huruf qoof kepada huruf kaaf boleh dibaca dengan idghom yang naqish, yaitu dengan menyisakan sifat isti'la dari huruf qoof. Namun lebih utama/ lebih rojih dibaca dengan idghom kamil, yaitu langsung dibaca huruf kaaf secara sempurna.

❁ Termasuk idghom mutaqoribain yang dibaca dengan kamil/semurna adalah huruf-huruf pada hukum idghom bila ghunnah :

٣. ن + ل ← ل

﴿وَمَا مَسَّنَا مِنْ لُغُوبٍ﴾ ق: ٣٨      ﴿الَّذِينَ كَذَّبُوا شُعَيْبًا كَأَنْ لَمْ يَغْنَوْا فِيهَا﴾ الأعراف: ٩٢

﴿وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا﴾ النساء: ١٠٥      ﴿وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ أُنذِرْ لِي وَلَا تَفْتِنِي﴾ النساء: ١٠٥

٤. ن + ر ← ر

﴿لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ﴾ البقرة: ٢٨٥      ﴿إِنَّا نَخَافُ مِنْ رَبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا﴾ الإنسان: ١٠

﴿وَلَكِنْ رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ﴾ القصص: ٤٩      ﴿كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ﴾ سبأ: ١٥

❁ Demikian pula huruf-huruf Alif Lam Syamsiyyah (selain alif lam bertemu huruf Laam) termasuk idghom mutaqoribain kamil :

٥. أ + ت ← ت

﴿أَلْهَيْكُمْ التَّكَاثُرُ﴾ التكاثر: ١      ﴿إِنَّهُ هُوَ التَّوَابُ الرَّحِيمُ﴾ البقرة: ٣٧

٦. أ + ث ← ث

﴿التَّجَمُّ الثَّقَابُ﴾ الطارق: ٣      ﴿وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ﴾ ال عمران: ١٩٥

٧. ﴿أَلْ + د ← دَ﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿ الفاتحة: ٤ ﴿قُلْ مَتَلَعُ الدُّنْيَا قَلِيلٌ﴾ النساء: ٧٧
٨. ﴿أَلْ + ذ ← ذَ﴾ وَالذَّرِيَّتِ ذَرَوَا ﴿ الذاريات: ١ ﴿وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا﴾ الأحزاب: ٣٥
٩. ﴿أَلْ + ر ← رَ﴾ الرَّحْمَنِ ﴿ الرحمن: ١ ﴿وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ﴾ المدثر: ٥
١٠. ﴿أَلْ + ز ← زَ﴾ وَالتَّيْنِ وَالزَّيْتُونِ ﴿ التين: ١ ﴿سَنَدُوعِ الرَّبَانِيَّةِ﴾ القلم: ١٨
١١. ﴿أَلْ + س ← سَ﴾ فَسَبِّحْهُ وَأَدْبِرَ السُّجُودِ ﴿ ق: ٤٠ ﴿وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ﴾ الواقعة: ١٠
١٢. ﴿أَلْ + ش ← شَ﴾ وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا ﴿ الشمس: ١ ﴿الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ﴾ الفاتحة: ٤
١٣. ﴿أَلْ + ص ← صَ﴾ وَالصَّافَاتِ صَفَا ﴿ الصافات: ١ ﴿وَالصُّبْحِ إِذَا تَنَفَّسَ﴾ التكويد: ١٨
١٤. ﴿أَلْ + ض ← ضَ﴾ وَالضُّحَى ﴿ الضحى: ١ ﴿ذَلِكَ هُوَ الضَّلَلُ الْبَعِيدُ﴾ الحج: ١٢
١٥. ﴿أَلْ + ط ← طَ﴾ وَالطُّورِ ﴿ الطور: ١ ﴿وَالطَّيِّبَاتِ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ﴾ النور: ٢٦
١٦. ﴿أَلْ + ظ ← ظَ﴾ عَذَابُ يَوْمِ الظُّلَّةِ ﴿ الشعراء: ١٨٩ ﴿وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ﴾ الجمعة: ٧
١٧. ﴿أَلْ + ن ← نَ﴾ وَالنَّازِعَاتِ غَرْقًا ﴿ النازعات: ١ ﴿وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ﴾ الأنعام: ١

Perhatikan dalam penulisan dhobt ayat Al Qur'an, Idghom kamil selalu ditandai dengan adanya tasydid ( ْ ) pada huruf ke-2.

- b. Kedua berupa Idghom mutaqoribain yang naqish/ kurang, dibaca dengan masih menyisakan sebagian sifat-sifat dari huruf pertama, ini terdapat pada hukum idghom bighunnah ( selain nuun sukun bertemu nuun ) dimana masih menyisakan sifat ghunnah huruf pertama :

١. ﴿نُ + ي ← نِي﴾ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ ﴿ الأنعام: ٢٥ ﴿فَعَسَىٰ رَبِّي أَن يُؤْتِيَنِي خَيْرًا﴾ الكهف: ٤٠
٢. ﴿نُ + م ← نِم﴾ وَلَكِن يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ ﴿ الحج: ٣٧ ﴿وَلَكِن يُنَزَّلُ بِقَدَرٍ مَّا يَشَاءُ﴾ الشورى: ٢٨
٣. ﴿نُ + و ← نُو﴾ مَن وَجَدْنَا مَتَلَعًا عِنْدَهُ ﴿ يوسف: ٧٩ ﴿وَمَا تَسْقُطُ مِن رَّوْقَةٍ إِلَّا يَْعْلَمُهَا﴾ الأنعام: ٥٩
- ﴿لَا يَكْفُرُونَ عَن وُجُوهِهِمُ النَّارَ﴾ يوسف: ٨٠ ﴿حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِن وُجُوهِكُمْ﴾ الطلاق: ٦

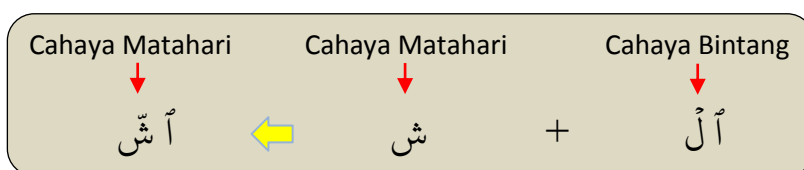
#### IV. LAM SYAMSIYAH DAN LAM QOMARIYAH

##### 1. Lam Syamsiyyah ( لَامُ الشَّمْسِيَّةِ )

Disebut Syamsiyyah (matahari) karena huruf-huruf setelahnya nya diibaratkan seperti matahari, sedangkan huruf laam diibaratkan cahaya bintang, manakala cahaya matahari bersinar di langit cahaya bintang menjadi tidak terlihat.

Karena itulah membacanya langsung kepada huruf syamsiyyah tanpa membaca laam. Jumlah hurufnya ada 14, yaitu terdapat pada setiap awal kata dari bait berikut :

طَبَّ ثُمَّ صِلَانِ رَحْمَةً تَفُزُّ صِيفَ ذَا نِعَمٍ دَعَّ سُوءَ ظَنِّ زُرٍّ شَرِيفاً لِلْكَرِيمِ



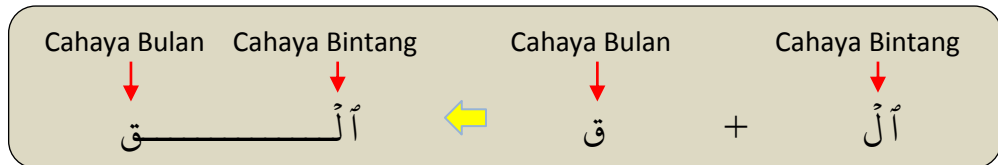
- |  |               |     |
|--|---------------|-----|
| ﴿فَالْتَلَيْتَ ذِكْرًا﴾ الصافات: ٣ ﴿فَإِنَّ خَيْرَ الْزَّادِ التَّقْوَى﴾ البقرة: ١٩٧                   | أ ل + ت ← أ ت | ١.  |
| ﴿وَمَنْوَةٌ ثَالِثَةٌ الْأُخْرَى﴾ النجم: ٢٠ ﴿سَنَفْرُغُ لَكُمْ أَيُّهَ الثَّقَلَانِ﴾ الرحمن: ٣١        | أ ل + ث ← أ ث | ٢.  |
| ﴿وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ﴾ البقرة: ٣٠ ﴿أَجِيبْ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانَ﴾ البقرة: ١٨٦               | أ ل + د ← أ د | ٣.  |
| ﴿وَلَيْسَ الذَّكْرُ كَالْأُنثَى﴾ ال عمران: ٣٦ ﴿ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ﴾ ال عمران: ١١٢           | أ ل + ذ ← أ ذ | ٤.  |
| ﴿لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا﴾ ال عمران: ١٣٠ ﴿قَدْ جَاءَكُمْ الرَّسُولُ بِالْحَقِّ﴾ النساء: ١٧٠             | أ ل + ر ← أ ر | ٥.  |
| ﴿وَلَا تَقْرَبُوا الرِّبَا﴾ الإسراء: ٣٢ ﴿وَكَانُوا فِيهِ مِنَ الرَّاهِدِينَ﴾ يوسف: ٢٠                  | أ ل + ز ← أ ز | ٦.  |
| ﴿تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَوَاتُ السَّبْعُ﴾ الإسراء: ٤٠ ﴿يَعْلَمُ السِّرَّ وَأَخْفَى﴾ طه: ٧                | أ ل + س ← أ س | ٧.  |
| ﴿فَوْسوسَ إِلَيْهِ الشَّيْطَانُ﴾ طه: ١٢٠ ﴿وَتَبَلُّوكمُ بِالنَّسْرِ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً﴾ الأنبياء: ٣٥ | أ ل + ش ← أ ش | ٨.  |
| ﴿إِنَّهُ مِنَ الصَّالِحِينَ﴾ الأنبياء: ٧٥ ﴿فَأَقِمْوُا الصَّلَاةَ﴾ الحج: ٧٨                            | أ ل + ص ← أ ص | ٩.  |
| ﴿فَمَاذَا بَعْدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالُ﴾ يونس: ٣٢ ﴿ذَلِكَ هُوَ الضَّلَالُ الْبَعِيدُ﴾ الحج: ١٢     | أ ل + ض ← أ ض | ١٠. |
| ﴿وَرَزَقَكُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ﴾ غافر: ٦٤ ﴿صَعَفَ الطَّالِبُ وَالْمَطْلُوبُ﴾ الحج: ٧٣                 | أ ل + ط ← أ ط | ١١. |
| ﴿تَرَى الظَّالِمِينَ مُشْفِقِينَ﴾ الشورى: ٢٢ ﴿إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ﴾ الحجرات: ١٢                | أ ل + ظ ← أ ظ | ١٢. |
| ﴿كَأَمْثَلِ اللُّؤْلُؤِ الْمَكْنُونِ﴾ الواقعة: ٢٣ ﴿وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ﴾ الملك: ١٤             | أ ل + ل ← أ ل | ١٣. |
| ﴿وَالِيهِ النُّشُورُ﴾ الملك: ١٥ ﴿فَإِذَا النُّجُومُ طُمِسَتْ﴾ المرسلات: ٨                              | أ ل + ن ← أ ن | ١٤. |

## 2. Lam Qomariyyah ( لَامُ الْقَمَرِيَّةِ )

Disebut Qomariyyah (bulan) karena huruf-huruf setelahnya nya diibaratkan seperti bulan, sedangkan huruf laam diibaratkan cahaya bintang, manakala cahaya bulan bersinar di langit cahaya bintang masih bisa terlihat.

Karena itulah huruf lam masih dibaca sebelum huruf qomariyyah. Jumlah hurufnya ada 14, tergabung dalam bait :

اِنْعَ حَجَّكَ وَخَفَّ عَقِيمَهُ



١. أَلْ + أ ← أَلْ ﴿قَالُوا الْكَيْفَ جِئْتَ بِالْحَقِّ﴾ البقرة: ٧١ ﴿نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ﴾ الشعراء: ١٩٤
٢. أَلْ + ب ← أَلْب ﴿وَالْبَيْتِ الْمَعْمُورِ﴾ الطور: ٤ ﴿وَأَثُوا النَّبِيُّوتَ مِنْ أَبْوَابِهِنَّ﴾ البقرة: ١٨٩
٣. أَلْ + ج ← أَلْج ﴿وَاللَّهُ يَدْعُوهُ إِلَى الْجَنَّةِ﴾ البقرة: ٢٢١ ﴿هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْجُنُودِ﴾ البروج: ١٧
٤. أَلْ + ح ← أَلْح ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ﴾ الفاتحة: ٢ ﴿وَكَلَّا وَعَدَدَ اللَّهُ الْحُسْنَى﴾ النساء: ٩٥
٥. أَلْ + خ ← أَلْخ ﴿أَفَعَيْنَا بِالْخَلْقِ الْأَوَّلِ﴾ ق: ١٥ ﴿لَهُمْ فِيهَا دَارُ الْخَالِدِ﴾ فصلت: ٢٨
٦. أَلْ + ع ← أَلْع ﴿وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ﴾ الحديد: ١ ﴿إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا﴾ الشرح: ٦
٧. أَلْ + غ ← أَلْغ ﴿وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ﴾ الأنعام: ٥٩ ﴿إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّمُ الْغُيُوبِ﴾ ال عمران: ١٠٩
٨. أَلْ + ف ← أَلْف ﴿وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ﴾ الأنعام: ١٥١ ﴿لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا﴾ الكهف: ١٠٧
٩. أَلْ + ق ← أَلْق ﴿وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ﴾ الشعراء: ١٨٢ ﴿وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ﴾ طه: ١١٤
١٠. أَلْ + ك ← أَلْكَ ﴿وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ﴾ البقرة: ٤٤ ﴿ذَلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ﴾ البروج: ١١
١١. أَلْ + م ← أَلْم ﴿وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَى﴾ الأعلى: ٤ ﴿رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ﴾ المزمل: ٩
١٢. أَلْ + و ← أَلْو ﴿وَهُوَ الْعَفْصُ الْوَدُودُ﴾ البروج: ١٤ ﴿إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ﴾ ال عمران: ٨
١٣. أَلْ + ي ← أَلْي ﴿ذَلِكَ الْيَوْمُ الْحَقُّ﴾ النبأ: ٣٩ ﴿وَإِنَّهُ لِحَقُّ الْيَقِينِ﴾ الحاقة: ٥١
١٤. أَلْ + ه ← أَلْه ﴿إِنَّ هُدَى اللَّهِ هُوَ الْهُدَى﴾ الأنعام: ٧١ ﴿وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَى﴾ النجم: ٣

Catatan :

Laam pada fi'il selalu dibaca dengan idzhar, tidak di idghomkan meskipun setelahnya merupakan huruf syamsiyyah. Contoh :

﴿يَوْمَ التَّقَى الْجُمُعَانَ﴾ ال عمران: ١٥٥ ﴿وَلَتَأْتِ طَائِفَةٌ﴾ النساء: ١٠٢ ﴿قُلْ نَعَمْ﴾ الصافات: ١٨

## V. HUKUM-HUKUM MAD

Mad artinya perpanjangan, yaitu panjang pendek harokat dalam baca Al Qur'an.  
**Mad-mad yang hanya dibaca 2 harokat :**

### 1. Mad Thobi'iy atau Mad Ashli ( الْمَدَّ الطَّبِيعِي / الْمَدَّ الْأَصْلِي )

Disebut mad asli karena merupakan asal-usul dari berbagai jenis mad.  
 Disebut mad thobi'iy karena memiliki tabi'at yang selamat dari penambahan maupun pengurangan dari ukuran panjang asalnya.

Mad Thobi'iy adalah mad yang dibaca dengan panjang 2 harokat. Yaitu apabila fathah bertemu alif ( ا ), atau dhommah bertemu wau sukun ( وُ ), atau kasroh bertemu ya' sukun ( يِ ) dan setelahnya tidak bertemu dengan hamzah, sukun atau waqof :

﴿ يَاكَ نَعْبُدُ ﴾ الفاتحة : ٥ ﴿ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴾ الفلق : ١ ﴿ فَهُوَ فِي عَيْشَةٍ رَّاضِيَةٍ ﴾ القارعة : ٧

Cara mengukur panjang dua harokat disesuaikan dengan ritme ( cepat atau lambat ) bacaan seseorang, yaitu setara ketukan bagaimana dia membaca dua huruf berharokat secara berurutan :

يا ي ي = دُو = دُو = دُو = فِي = فِي = فِي = فِي = فِي

Dengan demikian bisa jadi panjang mad thobi'iy setiap orang berbeda sesuai dengan cepat atau lambat bacaannya, namun dalam belajar tahsin hendaknya kita membaca dengan pelan dan memiliki tempo yang sama sebagaimana yang ditalqinkan.

Latihan : ﴿ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴾ البقرة : ٢

﴿ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴾ البقرة : ٣

﴿ وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴾ البقرة : ٣٩

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

﴿ وَالضُّحَىٰ ١ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ٢ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ٣ وَاللَّآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ٤

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ٥ أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ ٦ وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ٧

وَوَجَدَكَ عَابِلًا فَأَغْنَىٰ ٨ فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ٩ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ١٠

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ١١ ﴾ الضُّحَىٰ : ١-١١

Mad thobi'iy berlaku juga ketika membaca huruf muqotho'ah di awal surat, disebut **Mad Thobi'iy Harfiy**, ada pada 5 huruf yaitu ر ط ه ح ي : ( حَيُّ طَهَّرَ ) :

ح ← ﴿ حَمَّ ﴾ الزخرف : ١ ي ← ﴿ يَسَّ ﴾ يس : ١

ر ← ﴿ الرَّجَّ ﴾ الزخرف : ١ ط ه ← ﴿ طَهَّ ﴾ طه : ١

## 2. Mad Badal ( مَدُّ الْبَدَلِ )

Badal artinya adalah pengganti, yaitu adanya huruf mad ( ا و ي ) yang merupakan hasil gantian dari huruf hamzah.

Dalam kaidah bahasa arab apabila bertemu dua hamzah, yang pertama berharokat dan yang kedua sukun, maka hamzah ke-2 akan diganti dengan salah satu huruf mad sesuai dengan harokat sebelumnya.

أَمَّنَ ← ءَأَمَّنَ      أَوْتِي ← أُوتِي      إِئْمَانًا ← إِيْمَانًا

Tidak semua huruf mad yang jatuh setelah hamzah adalah hasil penggantian, namun dikarenakan pada umumnya adalah hasil penggantian maka seluruh huruf mad yang jatuh setelah hamzah tetap digolongkan ke dalam mad badal.

Contoh :      ﴿ إِنَّا سَمِعْنَا قُرْءَانًا عَجَبًا ﴾ الجن : ١  
 ﴿ وَيَذَرُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ ﴾ الرعد : ٢٢      ﴿ إِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ ﴾ الحجر : ٩٥

Cara membaca panjang mad badal sama seperti mad thobi'iy yaitu 2 harokat dengan syarat setelahnya tidak bertemu dengan hamzah, sukun atau waqof.

Latihan - latihan :

﴿ لِإِيْلَافٍ قُرَيْشٍ ۝١ إِيْلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ﴾ البقرة : ٢  
 ﴿ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَّعَ إِيمَانِهِمْ ﴾ الفتح : ٤      ﴿ وَإِذَا ثَلَيْتَ عَلَيْهِمْ ءَايَتَهُ وَزَادَتْهُمْ إِيمَانًا ﴾ الأنفال : ٢  
 ﴿ وَإِنِّي آيُ ذِي الْقُرْبَىٰ ﴾ النحل : ٩٠      ﴿ فَمَحَوْنَا ءَايَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا ءَايَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً ﴾ الإسراء : ١٢  
 ﴿ وَأَوْفُوا بِعَهْدِي أُوفِ بِعَهْدِكُمْ ﴾ البقرة : ٤٠      ﴿ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ﴾ البقرة : ٢٦٩  
 ﴿ وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴾ الإسراء : ٥٨      ﴿ أَتْلُ مَا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ ﴾ العنكبوت : ٤٥  
 ﴿ فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَىٰ كَوْكَبًا ﴾ الأنعام : ٧٦      ﴿ مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَىٰ ﴾ النجم : ١١

Apabila huruf mad bertemu dengan hamzah wasol maka tidak dibaca panjang :

﴿ فَلَمَّا رَأَىٰ الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَذَا رَبِّي ﴾ الأنعام : ٧٧  
 ﴿ ثُمَّ كَانَ عَقِبَةَ الَّذِينَ أَسْءَلُوا السُّوْءَىٰ أَنْ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ ﴾ النحل : ٩٠

Demikian pula bila terdapat lingkaran diatas huruf mad tidak dibaca panjang :

﴿ أَوْلَاتِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأَوْلَاتِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴾ البقرة : ١٧٧  
 ﴿ وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَوةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴾ البقرة : ١٧٩

## Membaca mad badal di awal kalimat

Apabila ada hamzah sukun jatuh setelah hamzah wasol di awal kata, maka hamzah akan ditulis tetap, tidak digantikan dengan huruf mad. Cara membacanya bila wasol dari kata sebelumnya maka tetap dibaca hamzah sukun, namun bila memulai bacaan dengannya maka berubah menjadi mad badal.

Adapun cara membaca hamzah wasolnya sesuai bagaimana hamzah setelahnya dituliskan, bila diatas ya' ( **أَنَّ** ) maka hamzah wasol dibaca kasroh.

أَنْتُونِي ← إِيْتُونِي

١. ﴿أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِي السَّمَوَاتِ أَنْتُونِي بِكِتَابٍ مِّن قَبْلِ هَذَا﴾ الأحقاف: ٤
٢. ﴿وَقَالُوا يَصْلِحْ أَعْتِنَا بِمَا تَعِدُنَا إِنْ كُنْتَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ﴾ الأعراف: ٧٧
٣. ﴿وَمِنْهُمْ مَّن يَقُولُ أَعْدَنْ لِي وَلَا تَفْتِنِّي﴾ التوبة: ٤٩
٤. ﴿وَقَالَ الْمَلِكُ أُنْتُونِي بِهِ أَسْتَخْلِصْهُ لِنَفْسِي﴾ يوسف: ٥٤
٥. ﴿فَاجْمَعُوا كَيْدَكُمْ ثُمَّ أَنْتُوا صَفًّا﴾ طه: ٦٤
٦. ﴿وَإِذْ نَادَى رَبُّكَ مُوسَىٰ أَنْ أَنْتِ الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ﴾ الشعراء: ١٠
٧. ﴿ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ أَنْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا﴾ فصلت: ١١

Apabila ditulis diatas wau ( **أَوْ** ) maka hamzah wasol dibaca dhommah :

أَوْثِمِينَ ← أَوْثِمِينَ

﴿فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أَوْثَمِنَ أَمْنَتَهُ وَاَلَيْتَىٰ اللَّهُ رَبَّهُ﴾ البقرة: ٢٨٣

Waqof pada kalimat-kalimat semisal berikut ini dalam Al Qur'an tidak termasuk mad badal, cukup dibaca sebagai hamzah sukun, tidak dipanjangkan.

١. ﴿وَلَمْ يَكُن لَّهُمْ مِّنْ شُرَكَائِهِمْ شُفَعَاءُ﴾ الروم: ١٣
٢. ﴿رَعَمْتُمْ أَنَّهُمْ فِيكُمْ شُرَكَاءُ﴾ الأنعام: ٩٤
٣. ﴿أَوْ أَنْ تَفْعَلَ فِي أَمْوَالِنَا مَا نَشَاءُ﴾ هود: ٨٧
٤. ﴿وَبَرَزُوا لِلَّهِ جَمِيعًا فَقَالَ الضُّعَفَاءُ﴾ إبراهيم: ٢١



### 3. Mad Iwadh ( مَدُّ الْعَوَضِ )

Iwadh artinya juga pengganti, namun yang digantikan adalah tanwin dari harokat fathah yang berubah menjadi mad ketika waqof padanya.

وَسُقُوا مَاءً ← dibaca وَسُقُوا مَاءًا ← dibaca وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا ← dibaca وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا

Cara membacanya sama sebagaimana mad thobi'iy sepanjang 2 harokat. Apabila diwasolkan maka tetap dibaca sebagai tanwin dan tidak dipanjangkan.

﴿ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ ﴾ ١٥ ﴿ مُحَمَّدٍ : ١٥ ﴾

﴿ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَلِيمًا ﴾ ٥١ ﴿ الْأَحْزَابُ : ٥١ ﴾

Kecuali fathah tanwin yang terdapat pada huruf Ta' marbutthoh, apabila waqof padanya maka dibaca sebagai Ha sukun, tidak berubah menjadi mad iwadh.

Contoh : إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً ← dibaca إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةٌ

﴿ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ﴾ ٤٤ ﴿ النُّورُ : ٤٤ ﴾

Latihan - latihan :

﴿ وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ﴾ النساء : ١ ﴿ خَلَطُوا عَمَلًا صَالِحًا وَعَاخَرَ سَيِّئًا ﴾ التوبة : ١٠٢

﴿ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقْتَدِرًا ﴾ النساء : ٨٥ ﴿ كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ وَعْدًا مَسْئُولًا ﴾ الفرقان : ١٦

﴿ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ﴾ الملك : ٣ ﴿ وَكَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا ﴾ الأحزاب : ٩

﴿ وَقَالُوا مَا هَذَا إِلَّا إِفْكٌ مُّفْتَرَىٰ ﴾ سبأ : ٤٣ ﴿ أَلَيْحَسِبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى ﴾ القيامة : ٣٦

﴿ لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً ﴾ النحل : ٢٥ ﴿ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً ﴾ النحل : ٩٢

﴿ إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا ﴾ ٢١ ﴿

لِّلظَّالِمِينَ مَآبًا ﴿ ٢٢ ﴾ لَّيْسِينَ فِيهَا أَحْقَابًا ﴿ ٢٣ ﴾ لَا يَدْخُلُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا ﴿ ٢٤ ﴾

إِلَّا حَمِيمًا وَعَسَاقًا ﴿ ٢٥ ﴾ جَزَاءً وَفَاقًا ﴿ ٢٦ ﴾ إِنَّهُمْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ حِسَابًا ﴿ ٢٧ ﴾

وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَابًا ﴿ ٢٨ ﴾ وَكُلُّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ كِتَابًا ﴿ ٢٩ ﴾

فَذُوقُوا فَلَنْ نَزِيدَكُمْ إِلَّا عَذَابًا ﴿ ٣٠ ﴾ ﴿ النَّبَأُ : ٢١-٣٠ ﴾

4. Mad Shilah Qoshiroh / Mad Shilah Sughra ( مَدُّ الصَّلَاةِ الْقَصِيرَةِ / مَدُّ الصَّلَاةِ الصُّعْرَى )

Shilah artinya sambungan, sedangkan qoshiroh artinya pendek. Disebut mad shilah karena hanya dibaca panjang ketika wasol saja (bersambung), disebut qoshiroh karena panjangnya hanya 2 harokat.

Mad shilah qoshiroh merupakan harokat dari setiap Ha' dhomir ( kata ganti untuk 1 laki-laki ) dimana sebelum maupun sesudahnya berupa huruf yang berharokat dan tidak bertemu dengan hamzah :

﴿ إِنَّ رَبَّهُ كَانَ بِهِ بَصِيرًا ﴾ الانشقاق : ٥١

Apabila Ha' dhomir tersebut berharokat dhommah, maka secara penulisan di dalam mushaf terdapat huruf wau kecil setelahnya ( وُ ), dan apabila kasroh maka terdapat huruf ya' kecil setelahnya ( يِ ). Apabila waqof padanya maka tetap dibaca ha' sukun, tidak dipanjangkan.

﴿ فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ ﴾ العلق : ١٧ ← waqof dibaca

Latihan - latihan :

﴿ فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَدَأَهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ ﴾ الفجر : ١٥  
 ﴿ أَذْهَبَ إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى ﴾ النازعات : ١٧ ﴿ فَأَثَرْنَ بِهِ نَقْعًا ﴿ فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا ﴾ العاديات  
 ﴿ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ﴾ الأعلى : ١٥ ﴿ سَيُؤْتِينَا اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَرَسُولُهُ ﴾ التوبة : ٥٩  
 ﴿ مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ﴿ ١٨ ﴾ مِنْ نُطْفَةٍ خَلَقَهُ فَقَدَرَهُ ﴿ ١٩ ﴾ ثُمَّ السَّبِيلَ يَسْرَهُ ﴿ ٢٠ ﴾ ثُمَّ أَمَاتَهُ فَأَقْبَرَهُ ﴿ ٢١ ﴾ ﴾ عبس

Mad shilah qoshiroh juga berlaku pada Ha' dalam isim isyaroh ( kata tunjuk ) :

﴿ إِنَّ هَذِهِ تَذْكِرَةٌ ﴾ المزمل : ١٩ ﴿ وَأَتَّبِعُوا فِي هَذِهِ لَعْنَةً ﴾ هود : ٩٩

Ada Ha' yang memenuhi syarat tapi tidak dibaca panjang, tujuannya untuk menunjukkan cepat/dekatnya keridhoan Allah ﷻ bagi orang yang bersyukur :

﴿ وَإِنْ تَشْكُرُوا يَرْضَهُ لَكُمْ ﴾ الزمر : ٧

Sebaliknya ada Ha' yang tidak memenuhi syarat tapi dibaca dua harokat, untuk memberikan makna lamanya pelaku dosa di neraka merasakan adzab :

﴿ يُضَعَفُ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَيَخْلُدُ فِيهِ مُهَانًا ﴾ الفرقان : ٦٩

Mad shilah qoshiroh tidak berlaku pada Ha' asli bagian dari fi'il maupun isim :

﴿ لَكُمْ فِيهَا فَاوَكَةٌ كَثِيرَةٌ ﴾ المؤمنون : ١٩ ﴿ قَالُوا يَشْعَبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا ﴾ هود : ٩١  
 ﴿ كَلَّا لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ ﴾ العلق : ١٥

## Mad-mad yang dibaca 4 harokat atau lebih :

### 1. Mad Jaiz Munfashil ( المَدُّ الْجَائِزُ الْمُنْفَصِلُ )

Jaiz artinya boleh, sedangkan munfashil artinya terpisah. Disebut mad jaiz karena boleh dibaca 2 harokat menurut jalur Thoyyibatu Nasyr dan boleh dibaca 4 hingga 5 harokat menurut jalur Syathibiyyah.

Disebut munfashil karena huruf mad bertemu hamzah ( hamzah asli goth'iy ) di kata yang **terpisah** setelahnya. Terdapat dua jenis :

#### 1. Terpisah secara hukum dan penulisannya.

Contoh : ﴿ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ ﴾

Pada jenis ini memungkinkan waqof pada huruf mad sebelum hamzah.

#### 2. Terpisah secara hukumnya saja, namun secara tulisan bersambung.

Contoh : ﴿ هَذَا نَسَمٌ ﴾ ﴿ يَا أَيُّهَا النَّاسُ ﴾

Sedangkan jenis kedua ini tidak memungkinkan waqof pada huruf mad sebelum hamzah.

### Latihan - latihan :

﴿ إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكُوثَرَ ﴾ الكوثر: ١	﴿ تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴾ المسد: ١
﴿ فَقُلْ هَلْ لَكَ إِلَهٌ إِلَّا أَن تَزَكَّى ﴾ النازعات: ١٨	﴿ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ ﴾ الفارعة: ٣
﴿ قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ﴾ التحريم: ٦	﴿ فَلَا تُزَكُّوا أَنْفُسَكُمْ ﴾ النجم: ٣٢
﴿ وَاتَّبِعُوا أَحْسَنَ مَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ ﴾ الزمر: ١٥	﴿ وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ ﴾ الحديد: ٣٣
﴿ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ ﴾ الأحقاف: ١٥	﴿ هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ ﴾ الفتح: ٤
﴿ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴾ الشرح: ٣	﴿ إِنَّهُ وَكَانَ فِي أَهْلِهِ مَسْرُورًا ﴾ الإنشاق: ١٣
﴿ أَذْهَبًا إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى ﴾ طه: ٤٣	﴿ وَلَقَدْ آتَيْنَا إِبْرَاهِيمَ رُشْدَهُ ﴾ الأنبياء: ٥١
﴿ قَالُوا إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَى قَوْمٍ مُّجْرِمِينَ ﴾ الحجر: ٥٨	﴿ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ﴾ المائدة: ٦٧

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾

﴿٣﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٤﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٥﴾

﴿٦﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٧﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٨﴾

2. Mad Shilah Thowilah / Mad Shilah kubra ( مَدُّ الصَّلَاةِ الطَّوِيلَةِ / مَدُّ الصَّلَاةِ الْكُبْرَى )

Shilah artinya sambungan, sedangkan thowilah artinya panjang. Disebut mad shilah karena hanya dibaca panjang ketika wasol saja ( bersambung ), disebut thowilah karena panjangnya boleh dibaca 4 hingga 5 harokat.

Mad shilah thowilah pada asalnya adalah mad shilah qoshiroh ( harokat Ha' dhomir yang sebelum dan sesudahnya huruf berharokat ) lalu bertemu dengan hamzah qath'iy ( hamzah asli ) pada kalimat berikutnya :

﴿ إِنَّهُ وَأَوَّابٌ ﴾ ص : ١٧      ﴿ أَشَدُّ بِهِ زَرِيًّا ﴾ طه : ٣١

Apabila Ha' berharokat dhommah, maka setelahnya ditulis wau kecil dengan tanda panjang di atasnya ( هَوَ ), dan apabila kasroh ditulis ya' kecil dengan tanda panjang di atasnya ( هَا ).

Apabila waqof padanya maka tetap dibaca ha' sukun, tidak dipanjangkan.

﴿ فَأَنْجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ ﴾ الأعراف : ٨٣ ← waqof dibaca

Latihan - latihan :

﴿ يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ﴾ الهمزة : ٣      ﴿ أَيَحْسَبُ أَنْ لَمْ يَرَهُ أَحَدًا ﴾ البلد : ٧  
 ﴿ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴾ التوبة : ٢٢      ﴿ وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى ﴾ الليل : ١١  
 ﴿ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴾ الواقعة : ٧٩      ﴿ ذَلِكَ أَمْرُ اللَّهِ أَنْزَلَهُ إِلَيْكُمْ ﴾ الطلاق : ٥  
 ﴿ وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ ﴾ البقرة : ٢٦      ﴿ فَلَا يُظْهِرُ عَلَى غَيْبِهِ أَحَدًا ﴾ الجن : ٢٦  
 ﴿ وَعَاخِرُ مِنْ سُكُلِهِ زَوْجٌ ﴾ ص : ٥٨      ﴿ وَلَا يُشْرِكُ فِي حُكْمِهِ أَحَدًا ﴾ الكهف : ٢٦  
 ﴿ قَالُوا آمَنَّا بِهِ إِنَّهُ الْحَقُّ ﴾ القصص : ٥٣      ﴿ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَلَا تَتَّقُونَ ﴾ الصافات : ١٢٤

Mad shilah thowilah juga terdapat pada Ha' dalam isim isyaroh ( kata tunjuk ) :

﴿ قَالَ مَا أَظُنُّ أَنْ تَبِيدَ هَذِهِ أَبَدًا ﴾ الكهف : ٣٥      ﴿ وَإِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً ﴾ الروم : ٥٢  
 ﴿ فَأَبْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ ﴾ الكهف : ١٩

Mad shilah thowilah tidak berlaku pada Ha' asli bagian dari fi'il maupun isim :

﴿ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴾ المؤمنون : ١٤

Mad shilah thowilah diklasifikasikan sebagaimana Mad jaiz munfashil, dimana menurut jalur Syathibiyyah dibaca 4-5 harokat, sedangkan menurut jalur Thoyyibatu Nasyr dibaca 2 harokat.

### 3. Mad Liin ( المَدُّ اللَّيِّنُ )

Liin artinya lembut. Mad Liin berupa huruf mad Wau sukun atau Ya' sukun yang didahului fathah dan bertemu dengan huruf sukun setelahnya, baik berupa sukun asli maupun sukun karena waqof.

Disebut Mad Liin karena dibaca dengan mudah/ lembut ketika beralih dari suara fathah ke wau sukun atau ya' sukun, tidak dibaca dengan kaku.

Pada sukun yang disebabkan karena waqof ketika dibaca wasol maka huruf setelah mad akan menjadi berharokat, dalam keadaan ini maka tidak terjadi mad Liin, karena sebab/syarat dari mad liin adalah adanya sukun setelah huruf mad, contoh :

﴿ لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ ۝١ إِ إِلْفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۝٢ ﴾ القريش

﴿ لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ إِ إِلْفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۝٣ ﴾ (dibaca wasol)

Mad Liin boleh dibaca 2, 4, atau 6 harokat.

Namun apabila telah memulai bacaan dengan salah satu dari ketiga ukuran panjang diatas maka harus konsisten dengan pilihannya hingga akhir bacaannya.

Latihan - latihan :

﴿ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ ﴾ المجادلة : ٤ ﴿ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ ﴾ النساء : ٩٢

﴿ تَكَادُ تَمَيَّزُ مِنَ الْغَيْظِ ۝٨ ﴾ الملك : ٨ ﴿ رَبُّ الْمَشْرِقَيْنِ وَرَبُّ الْمَغْرِبَيْنِ ﴾ الرحمن : ١٧

﴿ أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ ۝٨ ﴾ وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ ۝٩ ﴿ وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ ۝١٠ ﴾ البلد : ١٠

﴿ كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ﴾ العنكبوت : ٥٧ ﴿ لَا تَأْخُذْهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ﴾ البقرة : ٢٥٥

﴿ إِذْ نَفَسَتْ فِيهِ غَنَمُ الْقَوْمِ ﴾ الأنبياء : ٧٨ ﴿ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ ۝٣ ﴾ المائدة : ٣

﴿ لَا تَجْعَرُوا الْيَوْمَ ۝٦٥ ﴾ المؤمنون : ٦٥ ﴿ أَنْ أَنْتِ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ۝١١ ﴾ قَوْمَ فِرْعَوْنَ ۝١١ الشعراء : ١١

Mad Liin tergolong Mad 'Aridh Lissukun, yaitu perpanjangan karena berhadapan dengan waqof. Panjang harokat Mad Liin yang dipilih tidak boleh lebih panjang dari Mad 'Aridh Lissukun pada bacaan ayat-ayat sebelumnya.

Apabila kita memilih membaca Mad 'Aridh Lissukun 4 harokat maka tidak boleh membaca Mad Liin dengan 6 harokat. Namun boleh dibaca dibawahnya, semisal Mad 'Aridh Lissukun kita baca 6 harokat, maka boleh membaca Mad Liin dengan 4 harokat.

Contoh :

Mad 'Aridh Lissukun

﴿ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴾ الفاتحة : ٢

Mad liin

﴿ ذَلِكَ أَلْكَتَبُ لَا رَبِّ ۝٢ ﴾ البقرة : ٢

#### 4. Mad Aridh Lis Sukun ( المدُّ العَارِضُ للسُّكُونِ )

Mad 'Aridh artinya sesuatu yang melawan atau menghadapkan. Mad Aridh lis Sukun adalah berupa mad yang dihadapkan kepada huruf yang sukun ( dimatikan ) disebabkan karena waqof padanya.

Mad 'Aridh lis Sukun terdapat dari berbagai macam mad :

##### 1. Asalnya berupa mad Thobi'iy :

﴿ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴾ ﴿ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴾ ﴿ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴾ الفاتحة : ٢-٤  
﴿ يَاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴾ ﴿ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴾ الفاتحة : ٥-٦  
﴿ الرَّحْمَنُ ۝١ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝٢ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝٣ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝٤ ﴾ الرحمن : ١-٤

##### 2. Asalnya berupa mad Badal :

﴿ إِلَيْهِ أَدْعُوا وَإِلَيْهِ مَعَابِ ﴾ الرعد: ٣٦ ﴿ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴾ الماعون : ٦  
﴿ قُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِعِينَ ﴾ البقرة: ٦٥ ﴿ وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ ﴾ هود : ٨  
﴿ يَطُوفُونَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ حَمِيمٍ ءَانٍ ﴾ الرحمن : ٤٤

##### 3. Berupa mad Liin :

﴿ قَالُوا لَا ضَيْرَ ۗ ﴾ الشعراء : ٥٠ ﴿ قَدْ يَعْلَمُ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ ﴾ النور : ٧٤  
﴿ الْيَوْمَ نُجْزِي كُلَّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ لَا ظُلْمَ الْيَوْمَ ۗ ﴾ غافر : ١٧  
﴿ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَعَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴾ القريش

##### 4. Asalnya berupa mad Wajib :

﴿ كَذَلِكَ اللَّهُ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ ﴾ ال عمران : ٤٠ ﴿ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ مِنْ سُوءٍ ﴾ يوسف : ٥١  
﴿ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ ﴾ البقرة : ٢٦٦ ﴿ قَالُوا أَنْطَقَنَا اللَّهُ الَّذِي أَنْطَقَ كُلَّ شَيْءٍ ﴾ فصلت : ٢١  
﴿ وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَى وَالْبَصِيرُ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَلَا الْمُسِيءُ ﴾ غافر : ٥٨

Cara membacanya untuk selain mad yang berasal dari mad wajib maka boleh dibaca 2, 4, atau 6 harokat. Dan hendaknya konsisten terhadap pilihannya dalam membaca mad, tidak boleh mencampurkan mad 'Arid Lis Sukun 2, 4, 6 harokat dalam satu bacaan.

Adapun Mad 'Aridh Lis Sukun yang berasal dari mad wajib maka sebagaimana akan dijelaskan dalam pembahasan mad wajib muttashil.

## 5. Mad Wajib Muttashil ( المدُّ الواجبُ المتَّصلُ )

Wajib artinya suatu keharusan, sedangkan muttashil artinya bersambung. Disebut mad wajib karena wajib dibaca panjang 4 hingga 5 harokat baik menurut jalur Syathibiyyah maupun Thayyibatu Nasyr.

Disebut muttashil karena berupa huruf mad yang bertemu dengan hamzah dalam satu kata.

Latihan - latihan :

- ﴿ جَزَاءٌ مِّن رَّبِّكَ عَطَاءٌ حِسَابًا ﴾ النبأ : ٣٦ ﴿ وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ ﴾ الإنسان : ٣٠
- ﴿ أَمْ لَهُمْ شُرَكَاءُ فَلْيَأْتُوا بِشُرَكَائِهِمْ ﴾ القلم : ٤١ ﴿ وَلَوْ كَانُوا عَابَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ ﴾ المجادلة : ٢٢
- ﴿ بَلْ مَتَّعْتُ هَهُؤُلَاءِ وَعَآبَاءَهُمْ ﴾ الزخرف : ٢٩ ﴿ فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُّنْهَمِرٍ ﴾ القمر : ١١
- ﴿ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ ﴾ الفتح : ٢٩ ﴿ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مِنَ الْأَنْبَاءِ مَا فِيهِ مُزْدَجَرٌ ﴾ القمر : ٤
- ﴿ وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِئَاءَ بِهِمْ ﴾ هود : ٧٧ ﴿ وَوُضِعَ الْكِتَابُ وَجِئَتْ بِالتَّبْيِينِ ﴾ الزمر : ٦٩
- ﴿ ذَلِكَ جَزَاءُ أَعْدَاءِ اللَّهِ النَّارِ ﴾ فصلت : ٢٨ ﴿ وَمَا جَعَلَ أَدْعِيَاءَكُمْ أَبْنَاءَكُمْ ﴾ الأحزاب : ٤
- ﴿ وَلَوْ نَشَاءُ لَجَعَلْنَا مِنْكُمْ مَلَائِكَةً ﴾ الزخرف : ٦٠ ﴿ وَجَاءَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّعَهَا سَائِقٌ وَشَهِيدٌ ﴾ ق : ٢١
- ﴿ جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوُوا وَجُوهَكُمْ ﴾ الإسراء : ٧ ﴿ فَفَلْتَلُوا الَّتِي تَبَعِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ ﴾ الحجرات : ٩
- ﴿ وَجِئَتْ يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ ﴾ الفجر : ٢٣ ﴿ أَوْلَيْتِكَ عَلَى هُدَى مِّن رَّبِّهِمْ وَأَوْلَيْتِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴾ البقرة : ٥

Apabila waqof pada mad wajib muttashil, maka terdapat ketentuan sebagaimana berikut :

1. Apabila ketika wasol dibaca 4 harokat, maka ketika waqof padanya boleh dibaca 4, atau 6 harokat.
2. Apabila ketika wasol dibaca 5 harokat, maka ketika waqof padanya boleh dibaca 5, atau 6 harokat.
3. Apabila ketika wasol dibaca 6 harokat ( yaitu terdapat pada riwayat Wars dan qiro'ah Hamzah ) maka ketika waqof hanya boleh dibaca 6 harokat.

Berikut contoh mad wajib muttashil yang terletak di akhir kata dan memungkinkan waqof padanya :

- ﴿ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ مِنْ سُوءٍ ﴾ يوسف : ٥١
- ﴿ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ ﴾ الحج : ١٨
- ﴿ وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ ﴾ البقرة : ٢٢٨

## 6. Mad Lazim ( المدُّ اللازِمُ )

Lazim artinya suatu keharusan, disebut lazim karena mad ini disebabkan oleh huruf mad yang bertemu sukun asli, sehingga tetap dibaca 6 harokat baik ketika wasol maupun waqof padanya.

Mad Lazim ada 4 macam, semuanya dibaca 6 harokat, yaitu :

1. Mad Lazim Kalimi Mukhoffaf ( المدُّ اللازِمُ الكَلِمِي المَخْفَفُ ).
2. Mad Lazim Kalimi Mutsaqqol ( المدُّ اللازِمُ الكَلِمِي المَثْقَلُ ).
3. Mad Lazim Harfi Mukhoffaf ( المدُّ اللازِمُ الحَرْفِي المَخْفَفُ ).
4. Mad Lazim Harfi Mutsaqqol ( المدُّ اللازِمُ الحَرْفِي المَثْقَلُ ).

### 1. Mad Lazim Kalimi Mukhoffaf ( المدُّ اللازِمُ الكَلِمِي المَخْفَفُ ).

Kalimi artinya kata, artinya mad ini terdapat dalam cakupan sebuah kata. Mukhoffaf artinya ringan, yaitu manakala huruf mad bertemu dengan sukun asli dan **tidak bertasdid** dalam satu kata.

Mad Lazim Kalimi Mukhoffaf hanya terdapat pada ayat berikut :

﴿ أَتَمَّ إِذَا مَا وَقَعَ ءَامَنْتُمْ بِهِ ۚ ءَأَلَّعْنَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ ﴾ يونس : ٥١  
﴿ ءَأَلَّعْنَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلَ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ ﴾ يونس : ٩١

### 2. Mad Lazim Kalimi Mutsaqqol ( المدُّ اللازِمُ الكَلِمِي المَثْقَلُ ).

Mutsaqqol artinya berat, yaitu manakala huruf mad bertemu dengan sukun asli dan **bertasdid** dalam satu kata.

Asal - usul dari sebuah tasydid adalah adanya huruf sukun yang bertemu dengan huruf yang sama dan berharokat lalu keduanya digabungkan menjadi satu huruf bertasydid.

شَاقِقُوا ← شَاقُّوا

Latihan - latihan :

﴿ ذَلِكْ بِأَنَّهُمْ شَاقِقُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ ﴾ الحشر : ٤ ﴿ الْحَاقَّةُ ۗ ١ مَا الْحَاقَّةُ ۗ ٢ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحَاقَّةُ ﴾ الحاقة  
﴿ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴾ ﴿ فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَّةُ الْكُبْرَى ﴾ النازعات : ٣٤  
﴿ قَالَ أَتَحْجُبُونِي فِي اللَّهِ وَقَدْ هَدَانِ ﴾ الأنعام : ٨٠ ﴿ فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاحَّةُ ﴾ عبس : ٣٣  
﴿ وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ ۗ ﴾ النور : ٤٥ ﴿ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مِّن قَبْلِ أَنْ يَتَمَاسًا ﴾ المجادلة : ٣  
﴿ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ﴾ البقرة : ٢٨٢ ﴿ وَلَا تَحْضُونَ عَلَى طَعَامِ لِمْسِكِينَ ﴾ الفجر : ١٨  
﴿ وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً ۗ ﴾ الأنفال : ٢٥  
﴿ وَتَرَى الْمَلَائِكَةَ حَاقِقِينَ مِنْ حَوْلِ الْعَرْشِ يُسَبِّحُونَ ﴾ الزمر : ٧٥



### 3. Mad Lazim Harfiy Mukhoffaf ( المَدُّ اللَّازِمُ الْحَرْفِيُّ الْمُخَفَّفُ ).

Harfiy artinya huruf, artinya mad ini terdapat dalam cakupan bacaan dari sebuah huruf saja. Mukhoffaf artinya ringan, yaitu manakala dalam membaca huruf ada mad bertemu dengan sukun dan **tidak bertasdid**.

Mad ini terdapat dalam membaca huruf muqotho'ah di awal surat :

﴿ اَلَمْ ﴾ البقرة : ١	←	اَلْفُ لَامٍ مَّيْمٍ
﴿ اَلَمْصَّ ﴾ الأعراف : ١	←	اَلْفُ لَامٍ مَّيْمٍ صَادٌ
﴿ اَلْمَرَّ ﴾ يونس : ١	←	اَلْفُ لَامٍ رَا
﴿ اَلْمَرَّ ﴾ الأعراف : ١	←	اَلْفُ لَامٍ مَّيْمٍ رَا
﴿ كَهَيَّعَصَّ ﴾ مريم : ١	←	كَافٌ هَا يَا عَيْنٌ صَادٌ ( ع boleh dibaca 4 harokat )
﴿ طَسَّ ﴾ النمل : ١	←	طَا سَيْنٌ
﴿ طَسَّم ﴾ الشعراء : ١	←	طَا سَيْنٌ مَّيْمٍ
﴿ يَسَّ ﴾ الشعراء : ١	←	يَا سَيْنٌ
﴿ قَّ ﴾ ق : ١	←	قَافٌ
﴿ نَّ ﴾ القلم : ١	←	نُونٌ
﴿ حَمَّ ﴾ الشورى ﴿ عَسَقَّ ﴾ ٢	←	حَا مَيْمٍ , عَيْنٌ سَيْنٌ قَافٌ ( ع boleh dibaca 4 )

### 4. Mad Lazim Harfiy Mutsaqqol ( المَدُّ اللَّازِمُ الْحَرْفِيُّ الْمُتَقَطَّلُ ).

Mutsaqqol artinya berat, yaitu manakala huruf mad bertemu dengan sukun dan **bertasdid** dalam membaca huruf muqotho'ah.

Dikarenakan adanya tasydid setelah huruf mad maka dibaca dengan nabr, yaitu mengangkat suara mad sebelum huruf ber tasydid agar tasydid bisa terdengar dengan jelas/ terbedakan dengan mad lazim harfiy mukhoffaf.

Latihan - latihan :

﴿ اَلَمْ ﴾ البقرة : ١	←	اَلْفُ لَامٍ مَّيْمٍ
﴿ اَلَمْصَّ ﴾ الأعراف : ١	←	اَلْفُ لَامٍ مَّيْمٍ صَادٌ
﴿ اَلْمَرَّ ﴾ الأعراف : ١	←	اَلْفُ لَامٍ مَّيْمٍ رَا
﴿ طَسَّم ﴾ الشعراء : ١	←	طَا سَيْنٌ مَّيْمٍ

## VI. HUKUM NABER ( النَّبْرُ )

Naber artinya mengangkat sesuatu dari kondisi biasanya. Dalam Ilmu tajwid yaitu mengangkat suara dengan tujuan menjaga sifat-sifat huruf setelahnya atau menjaga makna. Naber terdapat pada 5 keadaan :

1. Pada perpindahan bunyi mad ke huruf bertasydid selain huruf ghunnah ( مَ نَ ), tujuannya untuk menjaga tasdid agar terbaca dengan baik :

﴿ وَإِنْ يُرِيدُكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ ﴾ يونس: ١٠٧ ﴿ فَأَذْكُرُوا لَكُمْ اللَّهَ عَلَيْهَا صَوَافٍ ﴾ الحج: ٣٦  
 ﴿ وَبَتَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ﴾ البقرة: ١٦٤ ﴿ أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَأَفْئَةٍ ﴾ البقرة: ٢٠٨  
 ﴿ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ ﴾ الرحمن: ٥٦ ﴿ فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاخَّةُ ﴾ عبس: ٣٣

2. Ketika waqof pada huruf bertasydid selain huruf ghunnah ( مَ نَ ) :

﴿ فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍ ﴾ الإسراء: ٢٣ ﴿ يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ﴾ البقرة: ٢٨٥  
 ﴿ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتَ بِيَدَيَّ ﴾ ص: ٧٥ ﴿ وَكُلُّ أَمْرٍ مُسْتَقَرٌّ ﴾ القمر: ٣  
 ﴿ فَإِنْ لَمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلٌّ ﴾ البقرة: ٢٦٥ ﴿ وَيَقُولُوا سِحْرٌ مُسْتَمِرٌّ ﴾ القمر: ٢

3. Pada Wau dan Ya' bertasydid didahului fathah, dhommah, atau kasroh :

﴿ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ﴾ البقرة: ٢٥٦ ﴿ هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ ﴾ ال عمران: ٦  
 ﴿ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴾ الذاريات: ٥٨ ﴿ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ ﴾ البقرة: ١٨٤  
 ﴿ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴾ الفاتحة: ٥

4. Ketika waqof pada hamzah yang jatuh setelah mad, tujuannya agar hamzah terbaca dengan jelas :

﴿ كَذَلِكَ اللَّهُ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ ﴾ ال عمران: ٤٠ ﴿ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ مِنْ سُوءٍ ﴾ يوسف: ٥١  
 ﴿ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ ﴾ البقرة: ٢٦٦ ﴿ قَالُوا أَنْطَقَنَا اللَّهُ الَّذِي أَنْطَقَ كُلَّ شَيْءٍ ﴾ فصلت: ٢١  
 ﴿ عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السُّوءِ ﴾ الفتح: ٦ ﴿ لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصْرَىٰ أَوْلِيَاءَ ﴾ المائدة: ٥١

5. Pada Alif Tatsniyah (alif yang menunjukkan 2 orang) bertemu hamzah washol, agar terbedakan antara dhomir mufrod ( 1 orang ) dan mutsanna ( 2 orang ) :

﴿ وَأَسْتَبَقَا الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُ ﴾ يوسف: ٢٥ ﴿ وَقَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا ﴾ النمل: ١٥  
 ﴿ فَلَمَّا دَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْءَاتُهُمَا ﴾ الأعراف: ٢٢

## VII. HUKUM SAKTAH ( السَّكْتَةُ )

Saktah dari kata سَكَتَ yang artinya diam. Yang dimaksud dalam ilmu tajwid yaitu menghentikan bacaan sejenak tanpa bernafas. Tujuannya adalah untuk menjaga bentuk kata dan maknanya.

Wajib saktah pada 5 tempat dalam riwayat Hafsh :

1. Surat Al Kahfi ayat 1 apabila dibaca wasol ke ayat berikutnya :

﴿ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا ﴿١﴾ فَيَمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾ ﴾ الكهف: ١

2. Surat Yasin ayat 52 :

﴿ قَالُوا يَوَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِن مَّرْقَدِنَا ﴿٥٢﴾ هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ ﴿٥٣﴾ ﴾ يس: ٥٢

3. Surat Al Qiyamah ayat 27 :

﴿ كَلَّا إِذَا بَلَغَتِ التَّرَاقِيَ ﴿٢٦﴾ وَقِيلَ لَهَا مِن رَّاقٍ ﴿٢٧﴾ وَظَنَّ أَنَّهُ الْفِرَاقُ ﴿٢٨﴾ ﴾ القيامة: ٢٦-٢٨

4. Surat Al Muthaffifin ayat 14 :

﴿ كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾ ﴾ المطففين: ١٤

Sebagian ulama membolehkan saktah pada dua ayat berikut :

1. Akhir surat Al Anfal dibaca wasol dengan Surah At Taubah :

﴿ وَأُولُوا الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧٥﴾ ﴾ الأنفال: ٧٥

﴿ بَرَاءَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى الَّذِينَ عَاهَدْتُم مِّنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٦١﴾ ﴾ التوبة: ١

2. Surat Al Haqqoh ayat :

﴿ يَلَيْتُهَا كَانَتْ الْقَاضِيَةَ ﴿٢٧﴾ مَا أَغْنَىٰ عَنِّي مَالِيَةَ ﴿٢٨﴾ هَلْكَ عَنِّي سُلْطَانِيَةَ ﴿٢٩﴾ ﴾ الحاقة: ٢٧-٢٩

Catatan :

Membaca akhir surat Al Anfal dengan awal surat At Taubah boleh dengan 3 cara :

1. Waqof pada akhir surat Al Anfal kemudian memulai bacaan surat At Taubah.
2. Saktah di akhir surat Al Anfal kemudian lanjut surat At Taubah.
3. Membaca wasol akhir surat Al Anfal dengan awal surat At Taubah dengan hukum Iqlab.

## VIII. KEKHUSUSAN BACAAN JALUR SYATHIBIYYAH

Bacaan Al Qur'an memiliki banyak jalan periwayatan, diantaranya adalah qiro'ah 'Ashim, riwayat Hafsh. Riwayat Hafsin dari Ashim memiliki dua jalur riwayat yaitu Syathibiyyah dan Thoyyibatun Nasyr. Berikut ini perbedaan dan persamaan ketentuan bacaan dari dua jalur periwayatan tersebut :

No	Ayat/ Hukum Tajwid	Syathibiyyah	Thoyyibah
1.	Mad Jaiz Munfashil Contoh : ﴿ قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴾ الكافرون : ١	Tawassuth, artinya tengah-tengah dibaca 4 atau 5 harokat.	Qashr, artinya pendek dibaca 2 harokat saja.
2.	Mad Wajib Muttashil Contoh : ﴿ أَوْلَاتِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ﴾ البقرة : ٥	Tawassuth, boleh dibaca 4 atau 5 harokat.	Tawassuth, dibaca 4 harokat saja.
3.	Pada kata يَبْسُطُ dalam QS Al-Baqoroh ayat 245 : ﴿ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴾ البقرة : ٢٤٥	Huruf siin tetap dibaca siin : ﴿ يَبْسُطُ ﴾	Huruf siin dibaca dengan Shood : ﴿ يَبْصُطُ ﴾
4.	Pada kata بَسْطَةَ dalam QS Al-A'rof : 69 ﴿ وَأذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِن بَعْدِ قَوْمِ نُوحٍ وَزَادَكُمْ فِي الْخَلْقِ بَصْطَةً ﴾ الأعراف : ٦٩	Huruf siin tetap dibaca siin : ﴿ بَسْطَةَ ﴾	Huruf siin dibaca dengan Shood : ﴿ بَصْطَةَ ﴾
5.	Pada kata الْمَصِيطُرُونَ dalam QS At-Thuur : 37 ﴿ أَمْ عِنْدَهُمْ خَزَائِنُ رَبِّكَ أَمْ هُمُ الْمَصِيطُرُونَ ﴾ الطور : ٣٧	Lebih masyhur dibaca Shood : ﴿ الْمَصِيطُرُونَ ﴾ Juga boleh dibaca siin : ﴿ الْمَسِيطُرُونَ ﴾	Hanya boleh dibaca dengan siin saja : ﴿ الْمَسِيطُرُونَ ﴾

No	Ayat/ Hukum Tajwid	Syathibiyah	Thoyyibah
6.	Pada kata بِمُصَيِّطٍ dalam QS Al-Ghasiyah : 22 لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّطٍ الغاشية : ٢٢	Dibaca Shood : بِمُصَيِّطٍ	Sama, dibaca Shood juga : بِمُصَيِّطٍ
7.	Pada 6 ayat yang terdapat mad badal bertemu sukun di awal kata : قُلْ ءَاذَنَّا كَرِيْمٍ حَرَمَ اَمُّ الْاُنثِيَيْنِ الأنعام: ١٤٣ قُلْ ءَاذَنَّا كَرِيْمٍ حَرَمَ اَمُّ الْاُنثِيَيْنِ الأنعام: ١٤٤ ءَاذَنَّا وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُوْنَ يونس: ٥١ ءَاذَنَّا وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ يونس: ٩١ قُلْ ءَاذَنَّا اذِنَ لَكُمْ يونس: ٥٩ ءَاذَنَّا خَيْرٌ اَمَّا يُشْرِكُوْنَ النمل: ٥٩	Boleh dibaca sebagai Mad Lazim Kalimi Mukhoffaf, dibaca panjang 6 Harokat ( isyba' ) ءَاذَنَّا كَرِيْمٍ Juga boleh dibaca tashil : ءَاذَنَّا كَرِيْمٍ	Hanya boleh dibaca sebagai Mad Lazim Kalimi Mukhoffaf saja, dibaca panjang 6 Harokat ( isyba' ) ءَاذَنَّا كَرِيْمٍ
8.	Pada kalimat yang terdapat hukum Idghom Mutajanisain, QS Al-A'rof : 176 فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ اِنْ تَحْمِلْ عَلَيْهِ يَلْهَثْ اَوْ تَتْرُكْهُ يَلْهَثْ ذٰلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِآيٰتِنَا الاعراف : ١٧٦	Dibaca idghom, langsung membaca Dzal tanpa membaca huruf Tsa : يَلْهَثْ ذٰلِكَ	Sama, dibaca idghom, langsung Dzal tanpa membaca huruf Tsa : يَلْهَثْ ذٰلِكَ
9.	Pada kalimat yang terdapat hukum Idghom Mutajanisain, QS Huud : 43 يَبْنِيْ اَرْكَبَ مَعَنَا هود : ٤٣	Dibaca idghom, langsung membaca Miim tanpa membaca huruf Ba اَرْكَبَ مَعَنَا	Sama, dibaca idghom, langsung Miim tanpa membaca Ba اَرْكَبَ مَعَنَا
10.	Pada hukum Nuun sukun bertemu Siin, QS Yasin : 1-2 bila dibaca wasol : يٰۤسَ وَالْقُرْءَانَ الْحَكِيْمِ يس : ٢-١	Dibaca Idzhar, tidak Ikhfa : يٰۤسَ وَالْقُرْءَانَ	Sama, Idzhar, tidak Ikhfa : يٰۤسَ وَالْقُرْءَانَ

No	Ayat/ Hukum Tajwid	Syathibiyah	Thoyyibah
11.	Pada hukum Nuun sukun bertemu Wau, QS Al-Qolam ayat 1 bila wasol : ﴿ نَّ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴾ ﴿١﴾ القلم : ١	Dibaca Idzhar, tidak Ikhfa : ﴿ نَّ وَالْقَلَمِ ﴾	Sama, Idzhar, tidak Ikhfa : ﴿ نَّ وَالْقَلَمِ ﴾
12.	Hukum Saktah yang terdapat di 4 tempat, yaitu : ﴿ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ وِعَاجًا ﴾ ﴿١﴾ قَيْمًا الكهف : ١ ﴿ مِنْ بَعَثْنَا مِنْ مَّرْقَدِنَا ﴾ ﴿٥٢﴾ هَذَا يس : ٥٢ ﴿ وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ ﴾ ﴿٢٧﴾ القِيَامَةِ : ٢٧ ﴿ كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِم ﴾ المطففين : ١٤	Dibaca dengan saktah.	Sama, dibaca dengan saktah.
13.	Pada kata تَأْمَنَّا dalam QS Yusuf : 11 : ﴿ قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ ﴾ يوسف : ١١	Boleh dibaca Isymam : ﴿ تَأْمَنَّا ﴾ Boleh dibaca Roum : ﴿ تَأْمُنْنَا ﴾	Hanya dibaca Isymam : ﴿ تَأْمَنَّا ﴾
14.	Cara membaca Mad Liin pada huruf muqotho'ah 'Ain di awal surat : ﴿ كَهَيْعَص ﴾ ﴿١﴾ مريم : ١ ﴿ حَمَّ ﴾ ﴿١﴾ عَسَقَ ﴿٢﴾ الشورى : ١-٢	Lebih utama dibaca 6 harokat : ﴿ كَهَيْعَص ﴾ ﴿ عَسَقَ ﴾ Juga boleh dibaca 4 harokat : ﴿ كَهَيْعَص ﴾ ﴿ عَسَقَ ﴾	Dibaca dengan 4 harokat saja : ﴿ كَهَيْعَص ﴾ ﴿ عَسَقَ ﴾
15.	Membaca huruf Ro' pada kalimat فِرْقٍ QS As Syu'aro : 63 ﴿ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَالطَّوْدِ الْعَظِيمِ ﴾ القلم : ١	Boleh dibaca Tafkhim ( tebal ) : ﴿ فِرْقٍ ﴾ atau Tarqiq ( tipis ) : ﴿ فِرْقٍ ﴾	Dibaca Tafkhim saja : ﴿ فِرْقٍ ﴾

No	Ayat/ Hukum Tajwid	Syathibiyah	Thoyyibah
16.	Waqof pada kata <b>ءَاتَنِ</b> dalam QS An-Naml : 36 <b>﴿ قَالَ أَتَمِدُّونَ بِمَالِ فَمَا ءَاتَيْنَا اللَّهَ خَيْرٌ ﴾</b> النمل : ٣٦ ( dimana ketika wasol dibaca dengan menghidupkan huruf Ya' )	Boleh dengan membaca Ya' sukun : <b>﴿ ءَاتَنِ ﴾</b> atau dengan membuang huruf Ya' sukun : <b>﴿ ءَاتَنِ ﴾</b>	Dibaca dengan membuang huruf Ya' : <b>﴿ ءَاتَنِ ﴾</b>
17.	Ketika waqof pada kata <b>سَلَسِلًا</b> QS Al-Insan : 4 <b>﴿ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ سَلَسِلًا ﴾</b> الإنسان : ٤ ( dimana ketika wasol dibaca dengan tidak memanjangkan alif )	Boleh dibaca dengan menetapkan alif : <b>﴿ سَلَسِلَا ﴾</b> Juga boleh dibaca dengan meniadakan alif : <b>﴿ سَلَسِل ﴾</b>	Waqof hanya dibaca dengan meniadakan alif : <b>﴿ سَلَسِل ﴾</b>
18.	Harokat huruf Dhood kata <b>ضَعْفٍ</b> pada QS Ar-Ruum ayat 54 : <b>﴿ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ﴾</b> الروم : ٥٤	Huruf Dhood boleh dibaca fathah : <b>﴿ ضَعْفِ ﴾</b> Dhood boleh dibaca dhommah : <b>﴿ ضُعْفِ ﴾</b>	Huruf Dhood hanya dibaca fathah : <b>﴿ ضَعْفِ ﴾</b>
19.	Membaca Idghom Mutaqoribain pada kata <b>تَخَلُّكُمْ</b> QS Al Mursalat : 20 <b>﴿ أَلَمْ تَخَلُّكُمْ مِنْ مَاءٍ مَهِينٍ ﴾</b> المرسلات : ٢٠	Lebih masyhur dibaca sebagai Idghom Kamil <b>﴿ تَخَلُّكُمْ ﴾</b> Boleh dibaca Idghom Naqish <b>﴿ تَخَلُّكُمْ ﴾</b>	Hanya dibaca sebagai Idghom Kamil saja : <b>﴿ تَخَلُّكُمْ ﴾</b>
20.	Takbir pada pergantian surat setelah Ad Dhuha sampai An Naas. <b>﴿ اللَّهُ أَكْبَرُ ﴾</b>	Tidak ada takbir	Ada takbir jika dibaca wasol antara dua surat.

## IX. SUJUD TILAWAH

Disunnahkan sujud tilawah ketika membaca ayat-ayat sajadah, sebagaimana hadits :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: «كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْرَأُ عَلَيْنَا السُّورَةَ، فِيهَا السَّجْدَةُ فَيَسْجُدُ وَنَسْجُدُ، حَتَّىٰ مَا يَجِدُ أَحَدُنَا مَوْضِعَ جَبْهَتِهِ». رواه البخاري

Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما berkata : “ Suatu ketika Nabi ﷺ membacakan kepada kami sebuah surat didalamnya terdapat ayat sajadah kemudian beliau sujud, maka kami pun sujud hingga ada diantara kami yang tidak mendapat tempat untuk meletakkan keeningnya”. HR Bukhari

Adapun **do’a sujud tilawah** adalah sebagaimana do’a sujud ketika sholat :

“Maha Suci Rabbku yang Maha Tinggi “ HR Muslim سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى.

سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ، رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ.

“Maha Suci Maha Suci, Tuhan yang disembah malaikat dan malaikat Jibril “ HR Muslim

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي.

“Maha Suci Engkau ya Allah, Tuhan kami, Segala puji bagi Engkau. Ya Allah, ampunilah aku “. HR Bukhari

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي كُلَّهُ دِقَّةً، وَجَلَّةً، وَأَوَّلَهُ وَآخِرَهُ وَعَلَانِيَتَهُ وَسِرَّهُ.

“Ya Allah, ampunilah semua dosa-dosaku, yang kecil maupun besar, yang awal maupun yang akhir, dan yang terang-terangan maupun yang sembunyi-sembunyi “ HR Muslim.

No	Ayat - Ayat Sajadah terdapat pada 15 tempat dalam Al Qur'an :
1.	QS Al A'rof : 206 <span style="text-align: center;">﴿ إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ ۖ وَيُسَبِّحُونَهُ ۖ وَلَهُ يُسْجُدُونَ ﴾ ﴿٢٠٦﴾</span>
2.	QS Ar Ra'du : 15 <span style="text-align: center;">﴿ وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظُلْمًا ۖ لَهُمْ بِالْعُدُورِ وَالْأَصَالِ ﴾ ﴿١٥﴾</span>
3.	QS An Nahl : 49-50 <span style="text-align: center;">﴿ وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ دَابَّةٍ وَالْمَلَائِكَةُ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴾ ﴿٤٩﴾</span> <span style="text-align: center;">يَخَافُونَ رَبَّهُمْ مِمَّنْ فَوْقَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٥٠﴾ النحل : ٥٠</span>



No	Ayat - Ayat Sajadah terdapat pada 15 tempat dalam Al Qur'an :
4.	<p>QS Al Isra' : 107-109</p> <p>﴿قُلْ ءَامِنُوا بِهِ ؕ أَوْ لَا تُؤْمِنُوا إِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهِ إِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ يَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ سُجَّدًا ﴿١٠٧﴾ وَيَقُولُونَ سُبْحَانَ رَبِّنَا إِنْ كَانَ وَعْدُ رَبِّنَا لَمَفْعُولًا ﴿١٠٨﴾ وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٠٩﴾﴾ الإسراء : ١٠٧-١٠٩</p>
5.	<p>QS Maryam : 58</p> <p>﴿أُولَٰئِكَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ مِن ذُرِّيَةِ ءَادَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ وَمِن ذُرِّيَةِ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْرَائِيلَ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ءَايَاتُ الرَّحْمَنِ خَرُّوا سُجَّدًا وَبُكِيًّا ﴿٥٨﴾﴾ مريم : ٥٨</p>
6.	<p>QS Al Hajj : 18</p> <p>﴿أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ مَن فِي السَّمٰوٰتِ وَمَن فِي الْأَرْضِ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ وَكَثِيرٌ مِّنَ النَّاسِ وَكَثِيرٌ حَقَّ عَلَيْهِ الْعَذَابُ وَمَن يُهِنِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِن مُّكْرِمٍ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ ﴿١٨﴾﴾ الحج : ١٨</p>
7.	<p>QS Al Hajj : 77</p> <p>﴿يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾﴾ الحج : ٧٧</p>
8.	<p>QS Al Furqon : 60</p> <p>﴿وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اسْجُدُوا لِلرَّحْمٰنِ قَالُوا وَمَا الرَّحْمٰنُ أَنَسْجُدُ لِمَا تَأْمُرُنَا وَزَادَهُمْ نُفُورًا ﴿٦٠﴾﴾</p>
9.	<p>QS An Naml : 24-26</p> <p>﴿إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِن كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ ﴿٢٤﴾ وَجَدْتُهَا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِن دُونِ اللَّهِ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطٰنُ أَعْمَالَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ ﴿٢٥﴾ أَلَا يَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي يُخْرِجُ الْخَبَاءَ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُخْفُونَ وَمَا تُعْلِنُونَ ﴿٢٦﴾ اللَّهُ لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿٢٦﴾﴾ النمل : ٢٣-٢٦</p>

No	Ayat - Ayat Sajadah terdapat pada 15 tempat dalam Al Qur'an :
10.	QS As Sajadah : 15 ﴿ إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِرُوا بِهَا خَرُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴾ ﴿١٥﴾ السجدة : ١٥
11.	QS Shaad : 24 ﴿ قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ ۗ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴾ ﴿٢٤﴾ ص : ٢٤
12.	QS Fushilat : 38 ﴿ وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ ۚ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴾ ﴿٣٧﴾ فَإِنِ اسْتَكْبَرُوا فَالَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ يُسَبِّحُونَ لَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُمْ لَا يَسْمُونَ ﴿٣٨﴾ ﴿٣٨﴾ فصلت : ٣٧-٣٨
13.	QS An Najm : 62 ﴿ أَفَمِنَ هَذَا الْحَدِيثِ تَعَجُّبُونَ ﴾ ﴿٥٩﴾ وَتَضْحَكُونَ وَلَا تَبْكُونَ ﴿٦٠﴾ وَأَنْتُمْ سَامِدُونَ ﴿٦١﴾ فَاسْجُدُوا لِلَّهِ وَاعْبُدُوا ﴿٦٢﴾ ﴿٦٢﴾ النجم : ٦٢
14.	QS Al Insyiqoq : 21 ﴿ فَمَا لَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴾ ﴿٢٠﴾ وَإِذَا قُرِئَ عَلَيْهِمُ الْقُرْءَانُ لَا يَسْجُدُونَ ﴿٢١﴾ ﴿٢١﴾ الانشقاق : ٢١
15.	QS Al Alaq : 19 ﴿ كَلَّا لَئِن لَّمْ يَنْتَه لِنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ ﴿١٥﴾ نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ﴿١٦﴾ فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ ﴿١٧﴾ سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ ﴿١٨﴾ كَلَّا لَا تُطِعُهُ وَأَسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ﴿١٩﴾ ﴿١٩﴾ العلق : ١٩

## DAFTAR PUSTAKA

1. Al Qur'an Al Karim, Mujamma' Malik Fahd Word UthmanicHafs1 Ver09.
2. Metode As Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis, Abu Ya'la Kurnaedi, Lc , Nizar Sa'ad jabal, Lc. M.Pd , Abul Afnan Aiman Abdillah, Lc . Penerbit Pustaka Imam Syafi'i , cetakan ke-9 th 1439H/2017M
3. Ahkamu Tajwid, Dr Aiman Rusydi Suwaid . Website :  
<http://www.تجويد.com/category/المصور-التجويد/أحكام-التجويد/page/2/>
4. Ahkamu Tilawah Muyassaroh, Dr Imad Ali Jumuah . Penerbit Dar Nafais Urdun, cetakan pertama th 1425/2004.
5. Al Mulakkhos Al Mufiid fi Ilmi Tajwiid, Muhamad Ahmad Ma'bad. Penerbit Dar As Salam .